法音集
DharmaTalk
Maret 2011
035
No.035 Mar 2011
贊助結緣 歡迎索閱
TIDAK UNTUK DIJUAL
FREE DISTRIBUTION

Doa

Memohon kepada Mahaguru Maha Arya Acarya Lian Sheng
&
Memohon kepada Sepuluh penjuru Buddha dan Bodhisattva.
Berkenan memberkati usaha murid dalam
meneruskan arus Dharma.

Harapan

Semoga Mahaguru berkenan memimpin upacara akbar Kalachakra di Indonesia.
Semoga Pembaca dapat memahami Dharma yang terkandung didalamnya.
Semoga terjalin jodoh dengan Buddha Dharma.
Semoga arus Dharma mengalir dalam diri umat manusia.
Semoga semua makhluk berbahagia.

Tim DharmaTalk edisi Maret 2011

Vajra Acarya Lian-Yuan
Penasehat

Sujadi Bunawan
Pembina

Bhikku Lhama Lian-Pu
Penanggung jawab

Wahyudi Susindra
Ketua Tim

Tim Editor

Hadi Hidayat
Herlina
Mei Yin
Nita
Joni
Ming2
Han2
Vera

Taiwan

Mengenal Mahaguru, Maha Arya Acarya Lian Sheng

Living Buddha Lian Sheng yang bernama awam Sheng-Yen Lu, lahir pada tanggal 18 bulan 5 penanggalan lunar tahun 1945 di peternakan ayam di tepi Sungai Niuchou, Chiayi, Taiwan. Beliau alumni Fakultas Geodesi Akademi Sains Zhong-zheng (angkatan ke-28), meraih gelar Sarjana Tehnik, serta mengabdi di kemiliteran selama 10 tahun. Di kemiliteran pernah memperoleh piagam emas, piagam perak, piala emas sastra dan seni kemiliteran negara, serta berbagai penghargaan lainnya.

Pada suatu hari di tahun 1969, Living Buddha Lian Sheng diajak ibunda sembahyang di kuil Yuhuang Gong di Taichung. Berkat Maha Dewi Yao Chi, mata dewa dan telinga dewa beliau terbuka. Beliau melihat dengan mata kepala sendiri bahwa tiga sosok Bodhisattva menampakkan diri dan berseru, "Setulus hati belajar Buddhisme. Setulus hati belajar Dharma. Setulus hati berbuat kebajikan." Di angkasa juga muncul dua kata: 'Kesetian' dan 'Kebajikan' yang berpesan pada beliau agar membabarkan Dharma dan memberikan kebajikan serta menyelamatkan para makhluk.

Malam hari itu, roh Living Buddha Lian Sheng dibawa oleh Buddha-Bod-

hisattva ke Sukhavatiloka untuk melihat langsung sekaligus untuk mengenali sendiri wujud kelahiran sebelumnya (Dharmakaya), yakni "Maha-Padmakumara Putih yang berjubah putih dari delapan belas Maha-Padmakumara Mahapadminiloka, Sukhavatiloka." Oleh sebab itu, beliau menitis di alam fana demi menyeberangkan para makhluk kembali ke Mahapadminiloka.

Sejak itu, Living Buddha Lian Sheng setiap malam mengikuti Guru Spiritual yang tak berwujud--Guru Sanshan Jiuhou (Sebutan kehormatan yang diberikan Living Buddha Lian Sheng untuk Dharmakaya Buddha-Bodhisattva) berlatih Sadhana Tantra selama tiga tahun. Berkat petunjuk Guru Sanshan Jiuhou pula, pada tahun 1972 beliau bertolak ke gunung Jiji, Nantou, untuk berguru pada pewaris XIV Taoisme Qingcheng, Qingzhen Daozhang (Bhikku Liao-Ming) untuk belajar ilmu Tao, Danting Fulu, Jiuxing Dili Dafa, Mahasadhana Sekte Nyingmapa versi Tantra Cina dan Tantra Tibet, lima macam pengetahuan, dan lain-lain.

Karena kondisi tersebut di atas, pada tahun 1972 Living Buddha Lian Sheng telah memiliki tataritual Sadhana Tantra yang lengkap. Kunci utama mencapai pencerahan kebuddhaan serta Mahasadhana rahasia dari sekte-sekte utama Tibet yang tidak diwariskan selama ribuan tahun pun beliau telah menguasai semuanya, sehingga mencapai Siddhipala Penguasa Rahasia dan Buddha Padma Prabha Svara yang setingkat dengan Dasabhumi Bodhisattva.

Sejak tahun 1970, Living Buddha Lian Sheng secara berturut-turut telah bersarana pada Bhikku sekte eksoterik, antaralain Bhikku Yinshun, Bhikku Leguo, Bhikku Daoan. Tahun 1972 beliau menerima Sila Bodhisattva dari Bhikku Xian-Dun, Bhikku Hui-San, dan Bhikku Jue-Guang sebagai Guru sila, serta Bhikku Shang-Lin dan Bhikku Shanci sebagai Guru Ritual di Vihara Yan, Nantou. Berkat karma baik beliau kembali memohon abhiseka silsilah dari para Guru di alam manusia, antara lain dari Bhikku Liao-Ming dari Sekte Nyingmapa (Sekte Merah), Guru Sakya Zheng-Kong dari Sekte Sakyapa (Sekte Kembang), Gyalwa Karmapa XVI dari Sekte Kargyupa (Sekte Putih) dan Guru Thubten Dhargye dari Sekte Gelugpa (Sekte Kuning).

Pada tanggal 16 Juni 1982, Living Buddha Lian Sheng sekeluarga berhijrah ke Seattle, Amerika Serikat. Beliau di Paviliun Ling Xian menekuni segala sadhana Tantra. Pada Tanggal 27 Agustus 1982 (tanggal 10 bulan 7 Lunar) Buddha Sakyamuni memberikan Vyakarana pada beliau lewat penjamahan kepala dengan pembentukan tangan Buddha di atas kepala.

Pada tanggal 5 Juli 1985 (tanggal 18 bulan 5 penanggalan lunar, bertepatan den-

gan hari ulang tahun Living Buddha Lian Sheng), beliau mencapai Siddhi 'Cahaya Pelangi Abadi.' Saar itu ada jutaan Dakini berseru memuji Siddhi 'Cahaya Pelangi Abadi' tak lain adalah 'Anuttara Samyaksambodhi' (disebut pula "mencapai kebuddhaan pada tubuh sekarang).

Tahun 1975, Living Buddha Lian Sheng mendirikan 'Ling Xian Zhen-Fo Zong' di Taiwan. Tahun 1983 di Amerika Serikat secara resmi merintis 'Zhen-Fo Zong,' dan pada tahun 1985 mendirikan vihara cikal bakal Zhen-Fo Zong (Vihara Vajragarbha Seattle). Beliau mengabdikan diri sepenuhnya dalam pembabaran Sadhana Tantra Satya Buddha.

Pada tanggal 19 Maret 1986 (tanggal 10 bulan 2 Lunar) di Mandalasala Satya Buddha, kota Redmond, Amerika Serikat, Living Buddha Lian Sheng secara resmi di-Upasampada oleh Bhikku Guo-Xian. Beliau mulai menjalani misi penyeberangan dalam wujud Bhikku.

Perjalanan kehidupan sadhana Living Buddha Lian Sheng berawal dari Agama Kristen, lalu Taoisme, Buddhisme Mahayana, terakhir berlatih Sadhana Tantra sampai mencapai Siddhi. Itulah sebabnya, keseluruhan sistem silsilah Zhen-Fo Zong terkandung dan terbaur ilmu Taoisme, ilmu Fu, ilmu ramalan, Ilmu Feng Shui serta metode-metode duniawi lainya. Semua ini untuk kemudahan makhluk luas mengatasi kesulitannya, mencapai tujuan menyeberangkan para insan yakni "Terlebih dulu menariknya dengan keinginan duniawi lalu menuntunnya menyelami kebijaksanaan Buddha."

Dalam upaya merintis pendirian Zhen-Fo Zong, Living Buddha Lian Sheng telah memberikan sebuah metode pelatihan yang menekankan praktek dan bukti nyata kepada umat manusia. Living Buddha Lian Sheng berjanji pada para siswa "Asalkan Anda tidak melupakan Mula Acarya dan setiap hari bersadhana satu kali, maka ketika ajal menjelang, Padmakumara pasti menampakkan diri untuk menjemput Anda kealam suci Mahapadminiloka."

Living Buddha Lian Sheng seumur hidup membabarkan Dharma dan menyeberangkan para makhluk. Beliau sungguh mematuhi nasihat Guru sesepuh Taois Qing-Zhen yang mengatakan bahwa tidak menetapkan tarif agar semuanya diberikan secara sukarela saja. Prinsip ini ditaatinya seumur hidup, dan hal ini menjadikan beliau seorang yang berkepribadian luhur.

Disadur dari buku Panduan dasar Zhen-Fo Zong BAB II (I-VI)

Daftar Isi

Akibat Dari Hidup Rohani Dan Hidup Duniawi (Sebuah Perjalanan Astral) 6

Sutra Altar Patriak VI:
Buddha Jati Diri dari 3 Tubuh dalam 1 Raga 9

Masalah yang Menimpamu 18

Pikiran Tidak Muncul Bagian I 20

Pikiran Tidak Muncul Bagian II 22

Arti Mantra Usnisa Vijaya Bhagavati 24

Mengatasi Setan Pengganggu 28

Sutra Altar Patriak VI:
Hati Sendiri Berlindung pada Buddha Sejati dalam Jati Diri 31

Penjelasan Sutra Zen Fo Jing Bagian IV 41

Sekali Salah Bicara, Wajahpun Bengkok 56

Sutra Altar Patriak VI:
Selalu Melihat Kesalahan Sendiri Tidak Membicarakan Kebaikan maupun Keburukan Orang lain 59

Sadhana Tantra Zhen Fo Zong: Sesuai Dao, Dilindungi Para Dewa dan Menyeberangkan Insan Luas 70

Sutra Altar Patriak VI: Dharma pun Masih Harus Diabaikan
Apalagi Bukan Dharma 72

Tinggi Dewa 83

威光如意法 86

蓮生活佛釋真實佛法息災賜福經（八） 87

Info dan edisi digital DharmaTalk dapat diperoleh di alamat website
www.shenlun.org/dharma-talk/
email. dharma.talk@shenlun.org

Akibat Dari Hidup Rohani Dan Hidup Duniawi (Sebuah Perjalanan Astral)

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Disuatu musim panas ketika sedang terik-teriknya matahari, aku sedang bersantai. Suatu ketika aku memejamkan mataku untuk tidur siang aku rasakan rohku meninggalkan badan pergi kesuatu tempat lain.

Aku dapatkan diriku disebuah jalan yang unik. Seorang tua datang menghampiriku.

"Apakah anda benama Lian-sheng?" katanya ketika semakin mendekat.

"Benar," jawabku. "Tuan yang terhormat, siapakah anda?"

"Aku adalah Dewa dari gunung Tou-pien."

"Oh, aku ingat gunung itu. Aku pergi bersama beberapa teman untuk mengunjungi beberapa lokasi"

"Ya, ya. Itu sebabnya aku mengenal anda. Karma anda ada disini sekarang, bila anda punya waktu luang, maka aku ingin mengajakmu melihat beberapa hal yang menarik."

Dewa itu tidak berkata apa-apa lagi, tapi mulai bergerak bahwa tidak ada batasan batasan fisik yang dapat menghambat kita di dunia astral (roh). Di dalam alam ini, orang dapat berjalan di atas air, terbang ke atas gunung-gunung, menyeberangi sungai-sungai, atau memasuki rumah-rumah. Pintu-pintu tidak dapat menghambat kita. Dan kita dapat datang dan pergi dengan sangat cepat.

Orang tua itu membawaku ke sebuah gunung yang sepi dan tandus. Disana aku melihat sebuah rumah dengan atap balik. Didalamnya kulihat ada sesosok mayat yang kurus didalam peti mati.

Sang Dewa bersembunyi dibelakang sebuah batu besar bersamaku. Tidak lama kemudian aku melihat langit terbuka. Sesosok makhluk angkasa turun kegunung itu dengan menggunakan awan. Gunung itupun menjadi bermandikan cahaya warna warni terutama sekali warna keemasan.

Beberapa dewa bumi datang untuk mengawal makhluk tersebut. Makhluk angkasa

dengan rendah hati bersujud dihadapan peti mati itu. Dengan hormat, membungkukkan badan ke tubuh kasar yang tua dan kurus itu sebanyak 3 kali.

Setelah ia berdiri lagi, makhluk angkasa tersebut mengelus-ngelus tubuh kasar tersebut dengan penuh kasih sayang.

Kemudian ia sirna kembali ke angkasa.
"Apa yang terjadi?" tanyaku.

"Makhluk itu sedang memberikan penghormatan terakhir kepada tubuh kasarnya. Tubuh itu merupakan tubuh kasar roh tersebut ketika ia masih hidup di dunia manusia. Roh yang berkesadaran tinggi kasar itu datang kembali untuk melihat 'bungkusan' nya selama hidup di dunia. Inilah yang dinamakan "menggunakan yang palsu untuk melatih yang asli.' Untuk mencapai tingkatan kerohanian yang dimiliki makhluk itu sekarang ini, tubuh kasar itu banyak mengalami penderitaan."

"Oh, begitu. Aku mengerti sekarang."

"Roh itu turun kembali ke gunung untuk memberi hormat kepada tubuh kasarnya karena sewaktu ia masih hidup didalam tubuh kasar tersebut sebagai seorang manusia tubuh tersebut dapat mentaati sila sila (peraturan peraturan dalam melatih batin). Sewaktu menggunakan tubuh tersebut, ia dapat mengikuti hati nuraninya dan memberikan berkat kepada orang lain dengan hati yang tulus. Itu sebabnya, rohnya itu dapat lulus ujian didalam dunia ini dan naik kelas didalam dunia roh."

Ketika aku sedang merenungkan hal ini, sang dewa telah bergerak lagi dan aku harus segera mengikutinya.

Kali ini kami tidak berjalan di gunung yang tandus ataupun dijalanan yang sempit; kami pergi ke sebuah kota yang ramai hiruk pikuk. Kami melewati banyak jalanan dan orang-orang. Tidak ada seseorangpun yang dapat melihat kami. Akhirnya, kami tiba disebuah rumah yang megah.

Dewa itu masuk kedalam rumah tersebut; aku mengikutinya. Ruangan utamanya sangatlah besar berlantaikan karpet yang indah.

Kain kain putih digantung dari langit langit bertuliskan pesan pesan seperti:
"Kembali kesurga", "Hidup selamanya", "Selalu dihatiku", dan
"Kembali ke Alam Amitabha."

Dibalik tirai putih, aku melihat sesosok tubuh yang gemuk dan besar didalam sebuah peti mati. Baju yang dipakainya dengan mudah menimbulkan gagasan dihatiku bahwa ia adalah presiden direktur dari banyak perusahaan besar.

Sang dewa menyuruhku bersembunyi dibalik sebuah sofa. Tidak lama kemudian aku melihat seekor binatang aneh muncul. Tubuhnya berbau kotor; matanya keluar seperti mata ikan mas; mulutnya besar; lehernya kecil. Ia berjalan selangkah demi selangkah dengan kakinya yang kurus kearah peti mati dengan pandangan yang sangat marah; ia memegang sebuah cambuk. Dengan bengis, ia mencambuki mayat itu sambil berteriak dan menyumpah.

Wajah mayat itu menjadi biru, kemudian menjadi sangat menakutkan. Kulitnya yang tadinya putih mulus tergores-gores dengan garis-garis merah dan biru. Otot ototnya menyusut dan mulai berbau yang tidak enak.
"Kau!" teriak setan yang marah itu. *"Tubuh yang kotor ini merusakku!"* Ia betul-betul marah.

Sang Dewa berkata, *"Lian-sheng, setan yang marah itu menyesal. Sewaktu ia berada didalam tubuh fisiknya, ia melibatkan diri didalam segala macam nafsu. Sekarang ia menyesali perbuatannya, tapi sudah terlambat."*

"Orang ini mempunyai banyak kesempatan untuk melakukan kebijakan demi masyarakat. Mengapa ia tidak lakukan?" tanyaku.

"Ini karena terkena racun keserakahan. Orang belum mau berubah kalau belum terkena hukuman. Ada istilah mengatakan bahwa orang belum menangis kalau belum melihat mayat."

Sang dewa berkata lagi, *"Ketika kau kembali, tuliskanlah pengalaman yang kau lihat ini dengan harapan dapat menyadarkan beberapa manusia didunia."*
"Aku rasa orang tidak akan percaya bila kuceritakan! Di pandangan mereka, ini merupakan suatu dongeng belaka," kataku.

"Bila orang berjodoh, ia akan mempercayainya. Bia tidak, biarlah mereka menertawakannya. Hidup ini seperti mimpi belaka. Sudah waktunya kau kembali sadar."

Ia mendorongku dan akupun kembali ke alam manusia. Aku melihat jam tanganku. Tenyata sangat lelah sepertinya aku telah berpergian sangat jauh.

DHARMARAJA LIANSHENG MENERANGKAN SUTRA ALTAR PATRIAK VI:

Buddha Jati Diri dari 3 Tubuh dalam 1 Raga

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Kutipan Sutra Altar Patriak VI minggu ini, *"Kalyana-mitra!" Karena berlindung pada Triratna sendiri, masing-masing bertekad, saya bersabda Buddha jati diri dari 3 tubuh dalam 1 raga, supaya kalian bertemu 3 tubuh dan memahaminya, diri sendiri mencerahi jati diri. Mari semua ikut saya menyebutkan, "Di dalam rupa sendiri, berlindung pada Buddha Dharmakaya yang suci. Di dalam rupa sendiri, berlindung pada Buddha Sambhogakaya yang sempurna. Di dalam rupa sendiri, berlindung pada miliaran Buddha Nirmanakaya."*

Sembah sujud pada Bhikku Liaoming, Guru Sakya Zheng Kong, Gyalwa Karmapa XVI, Guru Thubten Dhargye! Sembah sujud pada Triratna Mandala! Sembah sujud pada adinata homa Bodhisattva Vajrasattva!"

Gurudhara, Para Acarya, Dharmacarya, Lhama, Pandita Dharmaduta, Pandita Lokapalasraya, para umat se-Dharma, umat se-Dharma di internet, tamu agung kita hari ini -- ayah saya Sdr. Er-shun Lu, adik saya dan suami Sheng-mei Lu, Hui-fu Cai, adik saya dan suami Guo-ying Lu, He-tong Li, anggota parlemen Kota Taichung Bpk. Shi-kai Chen, anggota parlemen Kabupaten Hualian Ibu Mei-yun You, anggota parlemen Kabupaten Nantou Ibu Zhuang Xu, perwakilan Kelurahan Tsaotun Ibu Hui-hui Zhuang, ketua pengurus Asosiasi Kasih Sayang Mujinhua Taichung Ibu Hui-mei Chen, presiden direktur perusahaan bioteknologi terkenal Bpk. Hao-dong Wang, pembawa acara terkenal Bpk. Zhi-yuan Tai.

Lapor, Sabtu lalu adalah pemilu, total ada 6 orang anggota parlemen yang pernah datang ke Lei Tsang Temple kita, keenam anggota parlemen ini, semua *"terpilih."* Sebenarnya datang 7 orang, ada satu! Setelah datang, ia bertanya pada saya, tidak tanya saya masih tidak apa-apa, ia bertanya pada saya apakah ia akan terpilih, alhasil, saya ramal sebentar, saya berkata, *"Di ambang batas, mesti berusaha lebih keras lagi."* Yakni di ambang batas, mesti berusaha lebih keras lagi, ia juga berkata pada saya, *"Minggu depan, saya datang lagi memohon pemberkatan."* Alhasil, *"minggu depan*" ia tidak datang. Jadi, anggota parlemen peserta pemilu yang kali ini datang ke Vihara vajragarbha Taiwan untuk menerima pemberkatan ada 6 orang, keenam orang ini, semua terpilih, salah satunya bahkan mendapatkan suara terbanyak.

Selain itu, ada satu kejadian yang sangat menakjubkan, Dayi Xuehui Kaoshiung mengadakan Pameran Buku dan Lukisan Sheng-yen Lu dan acara tandatangan buku selama 3 hari berturut-turut, Pandita Dharmaduta Li-ren Lin dan istrinya, pada hari Sunday itu, melihat seluruh karangan bunga, di dalam seluruh karangan bunga yang diberikan, mencakup anggota parlemen dan walikota Kota Kaoshiung, asalkan memberikan karangan bunga, semua terpilih. Yang tidak memberikan karangan bunga, semua gugur, memang aneh! Pandita Dharmaduta Li-ren Lin dan istrinya, melihat daftar nama karangan bunga dan daftar nama semua orang yang terpilih, tak disangka semuanya terpilih, tidak kurang satu pun. Ini adalah satu laporan, datang ke Vihara vajragarbha Taiwan, selain itu, walaupun memberikan karangan bunga pada pameran buku dan lukisan, semua terpilih; semua yang diberkati, terpilih.

Ibu Hui-mei Chen juga anggota parlemen Kota Taichung, orang yang sama, kan! Juga Mujinhua (ketua pengurus asosiasi kasih sayang Mujinhua Taichung), membantu kampanye walikota Kota Taichung, Beliau adalah Dirjen daerah pesisir laut, benar tidak? Benar! Seluruh desa dan kelurahan daerah pesisir laut Kota Taichung, semua suara tertinggi, saya mengatakan bagian daerah pesisir laut semua suara tertinggi. Bagian daerah pesisir gunung justru tidak ada, karena dirjen bagian daerah pesisir gunung tidak datang, benar tidak? Ia adalah dirjen yang mewakili bagian daerah pesisir laut, semua daerah pesisir laut mendapat suara tertinggi, bagian daerah pesisir gunung, semua .... nyaris *"terpilih"*, nyaris, lain kali juga minta daerah pesisir gunung datang semua, pasti terpilih! Lihat! Dirjen daerah pesisir laut datang! Semua desa dan kelurahan daerah pesisir laut, semua suara tertinggi, semua, loh! Tidak kurang satu pun. Bagian daerah pesisir gunung, tidak bisa berkata apa-apa, karena ia tidak datang, lain kali keduanya harus datang bersama. Buddha dan Bodhisattva di Vihara vajragarbha Taiwan kita! Manjur! Kelak, menteri luar negeri Vihara vajragarbha Taiwan, Bpk. Fermi (Sdr. Zi-zhu Wang), kelak ia juga harus keluar melaksanakan satu tugas, kita harus dukung dia.

Hari ini adalah homa Vajrasattva. Dulu, guru saya memberitahu saya, *"Guru sesepuh Tantra yang sejati adalah Vajrasattva."* Lihat saja, Bodhisattva Nagarjuna membuka pagoda besi di Hindustan Selatan, bertemu Vajrasattva, Vajrasattva mentransmisikan 2 kitab *"Vajradhatu"* dan *"Garbhadhatu"*, Bodhisattva Nagarjuna lebih dulu mendapatkan Dharma Tantra. Sebelum Bodhisattva Nagarjuna, Padmasambhava walaupun guru sesepuh Tantra, namun Ia muncul dalam wujud *"manusia"*, sedangkan Vajrattva muncul dalam wujud *"angkasa yang tak berwujud"*. Jadi, Bodhisat-

tva Vajrasattva adalah *"Pangeran Dharma"* dari 5 Buddha yang sejati, *"Vajradhara keenam"* yang sejati. Tantra menyebutnya Vajradhara, yaitu *"pemegang Vajra"*, *"pemegang Tantra"*, lebih dulu Pancadhayani Buddha, Buddha Vairocana di tengah, Buddha Aksobya di timur, Buddha Amitabha di barat, Buddha Amoghasiddhi di utara, Buddha Ratnasambhava di selatan, disebut *"Lima Vajradhara Utama"*, ada pemberkatan dan penjelmaan dari Lima Vajradhara Utama, berubah menjadi Vajrasattva, Vajrasattva adalah Vajradhara Keenam, dengan kata lain *"pemegang"* Tantra. Selanjutnya, guru sesepuh turun-temurun, semua disebut Vajradhara ketujuh, diwariskan pada diri Mahaguru, disebut Vajradhara kedelapan, diwariskan pada diri para acarya, yakni "Vajradhara kesembilan".

Oleh karena itu, perintis sejati Tantra, yang memegang Dharma Tantra, adalah Vajrasattva, Bodhisattva Nagarjuna juga berasal dari sana; Padmasambhava, juga sama, berasal dari sana, semua guru sesepuh Tantra, semua berasal dari arus Dharma Vajrasattva.

Jadi, hari ini kita mengadakan homa Vajrasattva, memohon Vajrasattva, menuntun para makhluk akhirat terlahir di Buddhaloka yang suci, memberkati para pendaftar, tolak bala, meningkatkan kemakmuran, penaklukan, cinta kasih, semua dikabulkan dengan sempurna, segala karma penyakit bisa disingkirkan di bawah pemberkatan Vajrasattva.

Hari ini kita bahas lagi SUTRA ZEN PATRIAK VI (disebut juga SUTRA ALTAR PATRIAK VI), *"Kalyana-mitra! Karena berlindung pada Triratna sendiri, masing-masing bertekad, saya bersabda Buddha jati diri dari 3 tubuh dalam 1 raga, supaya kalian bertemu 3 tubuh dan memahaminya, diri sendiri mencerahi jati diri. Mari semua ikut saya menyebutkan, "Di dalam rupa sendiri, berlindung pada Buddha Dharmakaya yang suci. Di dalam rupa sendiri, berlindung pada Buddha Sambhogakaya yang sempurna. Di dalam rupa sendiri, berlindung pada miliaran Buddha Nirmanakaya."*

Kalian jangan salah paham dulu, Buddha yang disabdakan di sini, yaitu yang dulu sering kita nyanyikan *"berlindung pada miliaran Buddha Nirmanakaya"*, *"berlindung pada Buddha Sambhogakaya yang sempurna"*, *"berlindung pada Buddha Dharmakaya yang suci"*, kita menyanyikan lagu *"Buddha Dharmakaya yang suci"* itu, yaitu sedang menjelaskan *"Buddha"* tersebut, kita lihat setelah berlindung pada *"Buddha"* ini, *"Wah! Kita berlindung pada banyak Buddha, jangan sekali-kali salah*

paham! Banyak orang baca Sutra, juga akan salah paham."

Hari ini kita mengatakan berlindung pada *"Buddha jati diri dari 3 tubuh dalam 1 raga"*, jangan salah paham; mengira berlindung pada *"miliaran Buddha Nirmanakaya"* di luar, berlindung pada *"Buddha Sambhogakaya yang sempurna"*, berlindung pada *"Buddha Dharmakaya yang suci"*, Anda salah paham.

Suatu hari, saya makan bersama pembawa acara terkenal Bpk. Zhi-yuan Tai dan Presiden Direktur Hao-dong Wang, saat makan, Presiden Direktur Hao-dong Wang menanyakan saya apa itu *"3 tubuh"*, apa itu *"7 sifat"*, Presdir Wang mengira, *"3 tubuh"* adalah *"Dharmakaya, Sambhogakaya, dan Nirmanakaya"*, ia bisa memahami bahwa ini adalah *"3 tubuh"*. Ia bertanya pada saya, apa itu *"7 sifat"*? Saya jawab, *"Tanah, air, api, angin, angkasa, dan kesadaran."* Oh! *"3 tubuh 6 sifat"*, bukan *"7 sifat"*, melainkan *"6 sifat"*, saya kelebihan satu, *"tanah, air, api, angin, angkasa, dan kesadaran"*, inilah *"seorang manusia"*! *"Manusia"* memiliki *"3 tubuh"*, memiliki *"6 sifat"*, *"3 tubuh 6 sifat"*, *"3 tubuh"*, ia tahu; *"6 sifat"*, ia tidak tahu. Jadi, saya jawab Presdir Wang *"6 sifat"* adalah *"tanah, air, api, angin, angkasa, dan kesadaran."*

Sebenarnya, *"3 tubuh"* yang ia katakan, ada dua macam versi, yakni *"Dharmakaya, Sambhogakaya, dan Nirmanakaya"*. Buddha Sakyamuni adalah *"Buddha Nirmanakaya"*, Buddha Rocani adalah *"Buddha Sambhogakaya"*, Buddha Vairocana adalah *"Buddha Dharmakaya"*, itulah *"3 tubuh"* Buddha Sakyamuni. *"3 tubuh"* yang Mahaguru maksud: *"Buddha Dharmakaya"* adalah *"tubuh kesetaraan"*, tubuh yang sederajat, setara, disebut *"Buddha Dharmakaya"*; *"Buddha Sambhogakaya"* adalah *"tubuh penjelmaan"*, *"tubuh penjelmaan"* yang menjelma dari *"Buddha Dharmakaya"*; *"Buddha Nirmanakaya"* adalah *"tubuh penerapan"*, Anda memiliki *"perasaan"*, memiliki *"kegunaan"*, disebut *"tubuh penerapan"*. Jadi, Patriak VI tidak menjelaskan, sayalah yang menjelaskan. Apa itu *"tubuh kesetaraan"*? *"Buddha Dharmakaya"* adalah *"tubuh kesetaraan"*, sama-sama setara, kebijaksanaan yang setara, arus Dharma yang setara, segalanya setara, tidak ada bedanya, itulah *"tubuh kesetaraan"*; *"Sambhogakaya"* adalah *"tubuh penjelmaan"*, menjelma dari *"tubuh kesetaraan"*, yang berada di alam suci, Buddha Amitabha, Buddha Bhaisajyaguru, Buddha Aksobhya yang sangat agung -- adalah *"4 Buddha"* di bawah Buddha Vairocana -- Tathagata Aksobhya, Buddha Amoghasiddhi, Buddha Ratnasambhava, Buddha Amitabha, semua adalah *"wujud Sambhogakaya"*, inilah *"tubuh penjelmaan"*; apa itu *"Nirmanakaya"*? Mahaguru adalah *"Nirmanakaya"*, *"tubuh penerapan"*, menerima tubuh ini, menggunakan tubuh ini, bukankah itu *"tubuh penerapan"*?

Segala yang memiliki *"perasaan"* dan *"menggunakan"* tubuh ini. Asalkan kita telah berhasil, telah memahami hati dan menyaksikan Buddhata, itulah Buddha *"tubuh penerapan"*, yakni *"Buddha Nirmanakaya."* Jadi, pahamilah *"3 tubuh"*! Pahamilah *"tubuh kesetaraan"*, apa itu *"tubuh penjelmaan"*, apa itu *"tubuh penerapan"*, disebut *"Buddha jati diri dari 3 tubuh dalam 1 raga."*

"6 sifat" yang dikatakan Presdir Hao-dong Wang, yakni *"tanah, air, api, angin, angkasa"* dalam tubuh manusia, ditambah satu *"kesadaran"*, itulah *"6 sifat"*. Di sini, Patriak VI mengatakan *"Buddha jati diri"*, itulah *"Buddha 6 sifat"*, *"jati diri"* adalah *"6 sifat"*. Kita harus menghargai tubuh kita sendiri, sudah dikatakan sangat jelas, hargailah tubuh kita sendiri, tidak boleh bunuh diri, Anda adalah *"Buddha Nirmanakaya"*! Kelak tubuh Anda sendiri adalah *"Buddha jati diri dari 3 tubuh di dalam 1 raga"*, Anda bunuh diri, berarti bunuh *"Buddha jati diri dari 3 tubuh di dalam 1 raga"*, suatu teori yang sangat sederhana. Jadi, tidak boleh bunuh diri, karena bunuh diri berarti *"bunuh Buddha"*, kita sering mengatakan *"bunuh diri, berarti bunuh Buddha."*

Ada sebuah lelucon, seorang pria dicampakkan oleh teman wanitanya, ia sangat jengkel, bertemu orang pun berkata, *"Semua wanita adalah bencana"*, *"wanita tidak boleh didekati"*, *"wanita adalah racun"*, selang beberapa waktu kemudian, bertemu lagi dia bersama seorang wanita, keduanya sangat mesra, temannya pun bertanya padanya, *"Bukankah Anda mengatakan "wanita adalah racun"? Mengapa Anda bersama wanita lagi?"* Pria itu menjawab temannya, *"Saya lebih baik mati keracunan saja."* Walaupun racun, juga sangat mempesona. Ia mengatakan ia lebih baik mati keracunan saja.

Chuan-fang Chen menceritakan cerita lucu kedua kepada saya, sebelum menikah disebut *"merayu"* (zhui-qiu = mengejar pacar), setelah menikah disebut *"mengejar"* (zhui-da = mengejar untuk dipukuli), lalu setelah bercerai? Disebut *"memburu"* (zhui-sha = mengejar untuk dibunuh). Chuan-fang Chen berkata pada saya, *"Anda mengatakan demikian, siapa lagi yang berani diberkati pernikahannya oleh Anda?"* Tidak ada orang berani datang diberkati pernikahannya lagi. Lain kali, setiap memberkati pernikahan harus berkata, *"Sebelum menikah disebut merayu; setelah menikah disebut mengejar untuk dipukuli; setelah bercerai disebut memburu."* Terlalu menakutkan. Jangan sekali-kali bunuh diri, masalah asmara, juga telah mencelakai tidak sedikit orang, yang menjadi gila, bunuh diri pun ada, hati-hati sedikit! Anda sendiri adalah *"Buddha jati diri dari 3 tubuh dalam 1 raga"*, tidak boleh bunuh diri.

Hari ini, Patriak VI bersabda, Ia mau membuat kita benar-benar melihat apa itu *"3 tubuh"*, yang namanya *"3 tubuh"* adalah *"memahami pencerahan diri"*, *"jati diri"*, memahami *"jati diri"* adalah *"tanah, air, api, angin, angkasa, dan kesadaran"*, asalkan menganggap *"kesadaran"* seperti yang dikatakan *"Sekte Vijnanavada"*, *"kesadaran"* ada banyak macam, *"mata, telinga, hidung, lidah, tubuh, dan pikiran"*, *"indera pikiran"* dan *"Alaya"*, inilah "8 *kesadaran"*, disebut juga *"raja hati 8 kesadaran"*. Kesadaran terakhir yang dikatakan *"Sekte Vijnanavada"* -- *"Kesadaran Alaya"* yakni *"kesadaran Buddha"*, itulah *"Buddhata"*, inilah *"jati diri"* yang sejati. Tadi saya sempat mengatakan, *"tanah, air, api, angin, angkasa, kesadaran"*, asalkan *"kesadaran"* ini telah dibersihkan, Anda pun mengerti *"Alaya"* -- kesadaran kedelapan, kesadaran kesembilan, dan kesadaran kesepuluh, kita hanya mengatakan kesadaran kedelapan. Sebenarnya, kesadaran kedelapan, kesadaran kesembilan, dan kesadaran kesepuluh adalah sama, semua adalah *"Alaya."*

"Semua ikut saya menyebutkan", semua harus lengkap di tubuh kita, *"di dalam rupa sendiri, berlindung pada Buddha Dharmakaya yang suci"*, di dalam tubuh kita, ada *"Buddha Dharmakaya yang suci"*, mengapa? Karena kita adalah *"Buddha Nirmanakaya"*, di dalam *"Buddha Nirmanakaya"*, Anda adalah *"Buddha penjelmaan"*, terbentuk lagi menjadi *"Buddha Nirmanakaya"*, atau langsung dari *"Buddha Dharmakaya"* berubah menjadi *"Buddha Nirmanakaya"*. *"Buddha Dharmakaya yang suci"* itulah *"Dharmakaya"*; *"di dalam rupa sendiri, berlindung pada Buddha Sambhogakaya yang sempurna*", di dalam tubuh kita, ada *"Buddha Sambhogakaya yang sempurna"*, jika *"Nirmanakaya"* kita berubah menjadi *"kesadaran yang suci"*, kita ke alam suci dengan *"kesadaran yang suci"* ini, kita sendiri adalah *"Buddha Sambhogakaya yang sempurna"*, tetap diri kita sendiri!

"Di dalam rupa sendiri, berlindung pada miliaran Buddha Nirmanakaya", inilah *"Buddha Nirmanakaya"*, ada miliaran. Hari ini, sumber Padmakumara yang sama, menjelma menjadi *"18 Padmakumara Besar"*, kemudian *"18 Padmakumara Besar"* menjelma menjadi 500 *"Padmakumara Menengah"*, dari 500 *"Padmakumara"* menjelma lagi 500 *"Padmakumara Kecil"*, penjelmaan semacam ini disebut *"berlindung pada miliaran Buddha Nirmanakaya"*, sama-sama kembali ke satu sumber, menjelma menjadi banyak. Setelah bicara panjang lebar, yang disabdakan Patriak VI pada kita semua adalah *"Buddha Dharmakaya yang suci"*, *"Buddha Sambhogakaya yang sempurna"*, dan *"Miliaran Buddha Nirmanakaya"*, semua di dalam tubuh kita, kelak menyeberangkan insan, dari *"Buddha Dharmakaya"* menjadi *"Buddha Sambhogakaya"*, kemudian dari *"Buddha Sambhogakaya"* menjadi *"Buddha Nir-*

manakaya", miliaran Nirmanakaya. Maksud Patriak VI adalah, tubuh kita mencakup segalanya. Kita memiliki sumber yang sama, satu sumber yang sepenuhnya sama, sumber ini bisa berubah-ubah.

Tubuh manusia tidak bisa bertahan selamanya, bisa berubah, yang terpenting kita harus menemukan *"Triratna tubuh sendiri"*! *"Triratna"* di dalam tubuh kita sendiri! Dari *"Triratna tubuh sendiri"* mulai melatih diri, kemudian Anda menyaksikan *"Buddha Dharmakaya yang suci"*, maka Anda adalah *"Dharmakaya"*; Anda telah menyaksikan *"Buddha Sambhogakaya yang sempurna"*, maka Anda adalah *"Sambhogakaya"*; Anda mengetahui *"Buddhata"* Anda sendiri, maka Anda adalah *"Buddha Nirmanakaya."*

Dulu saya sangat cepat naik darah, ayah saya lebih cepat naik darah, kakek saya lebih parah lagi. Konon, temperamen kakek saya Lu Chang sangat tidak baik, saya juga dengar kata orang! Karena, saya tidak pernah bertemu kakek saya! Ayah saya pun tahu. Temperamen ayah saya tidak baik, terkenal dalam keluarga kami, namun, Beliau berubah! Tabiat Beliau sekarang sangat baik, Beliau berubah. Dulu, saya melihat ayah saya, saya pun lari, karena salah-salah, bokken (Bahasa Jepang: pedang kayu) pun keluar. Dulu saya sering mengatakan *"Kami adalah keluarga bebek muka merah"*, keluarga bebek muka merah, bebek induk jahe, sifat api sangat besar, sifat api sangat kuat. Watak saya juga sangat keras, setelah belajar Buddha -- aduh! Sebenarnya belajar Buddha itu bagus atau tidak? Berubah menjadi hati terlalu lunak, *"Xin Tai Ruan"* (judul lagu: Hati Terlalu Lunak), mau menyanyikan lagu itu, sejak itu juga tidak bisa marah. Dua minggu yang lalu baru agak keras sedikit, biasanya saya sangat lunak, lain kali, keras, lunak harus ada, mau keras bisa keras, mau lunak bisa lunak, demikian baru boleh, demikian baru kombinasi, baru bisa seimbang, terlalu lunak, sering ditindas orang, harus lebih keras, kita seorang tentara revolusioner, keras! Tidak boleh hati terlalu lunak.

Manusia mengalami perubahan, dulu watak saya sangat keras, belakangan perlahan-lahan lunak, lunak, lunak, setelah belajar Buddha, tidak pernah pukul orang; sebelum belajar Buddha, berkelahi dengan orang, setelah belajar Buddha, tidak pernah lagi, sejak itu tidak pernah lagi, inilah perubahan, perubahan spiritual. Seperti ayah saya juga berubah, saat Beliau muda, wah! Nihon Sian Se (Bahasa Jepang: Bapak Jepang), yaitu semangat *Japanese* (Orang Jepang), sangat perkasa. *Japanese Tokugawa Ieyasu* sangat perkasa, surat keluarga *Tokugawa Ieyasu* tertulis satu pernyataan: butir pertama *"jangan dengar ucapan wanita"*, butir kedua *"wanita tidak*

boleh campur tangan dalam urusan dalam negeri". Ayah saya adalah Nihon Sian Se, wataknya sama dengan Orang Jepang, sangat kuat, sekarang Beliau sangat lunak, saya juga sangat lunak, kami saling mengasihi, dulu! Kami saling menghindari, sekarang saling mengasihi, Beliau sekarang juga ikut saya, kaum pengincar Buddha! Jadi, semua berubah.

Sungguh, dalam hidup ini, semua berubah. Sepanjang hidup manusia, banyak berubah, kita belajar Buddha harus mengerti *"mengendalikan"*, diri sendiri mampu *"mengendalikan"* diri sendiri, jadi, Buddha ada sebuah julukan *"Pria Pengendali"*, Ia mengerti *"mengendalikan"* diri sendiri, kemudian *"mengendalikan"* insan. Ubah hati sendiri menjadi seperti Buddha, yakni mengubah *"kesadaran"* menjadi bersih, mampu melihat hati sendiri, Buddhata sendiri, menyaksikan Buddhata sendiri, memahami hati sendiri. Bagaimana memahami hati sendiri? Yakni *"mencapai pencerahan"*, melihat Buddhata, itulah *"menyaksikan Buddhata"*. Jadi, kita belajar Buddha, harus *"memahami hati dan menyaksikan Buddhata"*, harus *"memahami pencerahan diri"*, saat ini, Anda di dalam rupa Anda sendiri, bisa menyaksikan *"Buddha Dharmakaya yang suci"*, *"di dalam rupa sendiri"*, menyaksikan *"Buddha Sambhogakaya yang sempurna"*; *"di dalam rupa sendiri"*, menyaksikan *"miliaran Buddha Nirmanakaya."*

"Kita Orang China sangat mulia". Asalkan Patriak VI berkata seperti ini, kita pun bisa cerita banyak. Di mana kemuliaan Orang China? Kosakatanya mulia, kosakata! Anda lihat saja! Kita keluar bertanding baseball, atau bertanding Taekwondo, asalkan surat kabar memuat, *"China Memenangkan Tim Korea"*, sekarang bagi Korea itu menang, tanya kalian, siapa menang? Mengapa kalian tidak berani jawab? Tentu China menang! Lanjut lagi! *"China Mengalahkan Tim Korea"*, Tetap China menang! Benar tidak? Baik *"memenangkan"*, *"mengalahkan"*, semua China menang, ini adalah ketakjuban kosakata China. Di sinilah ketakjuban kosakata China, bagaimana pun, kita Orang China selalu menang.

Ada 4 orang di atas pesawat terbang, pesawat terbang mengalami kerusakan, harus tinggal satu orang yang bisa hidup, 3 orang lainnya tidak bisa. Orang Jerman lebih dulu keluar, sangat perkasa, *"Hidup semangat Jerman!"* Ia pun *"Phong!"* loncat, mati. Orang kedua dari negara mana? Orang Amerika berdiri, berkata, *"Hidup Amerika Serikat!" "Phong!"* Ia pun loncat. Kemudian, tinggal satu Orang Jepang dan satu Orang China, Orang Jepang tidak berdiri, namun Orang China berdiri duluan, berjalan ke pintu pesawat kecil, Orang Jepang sangat terharu, menghampiri dan men-

gucapkan *"Arigato"* (Bahasa Jepang: terima kasih) *"Arimasen"* (Bahasa Jepang: maaf) *"very very thank you*" (Bahasa Inggris: terima kasih banyak), Orang China satu kaki tendang Orang Jepang ke bawah, *"Hidup China!"*, Orang China selalu menang, tidak pernah kalah dengan orang lain.

Kosakata China sangat menakjubkan, Anda lihat SUTRA ALTAR PATRIAK VI, kosakata sangat menakjubkan, justru di sinilah ketakjuban kosakatanya, satu kalimat yang sangat sederhana, *"Kalyana-mitra!* Karena berlindung pada Triratna sendiri, masing-masing bertekad, saya bersabda Buddha jati diri dari 3 tubuh dalam 1 raga, supaya kalian bertemu 3 tubuh dan memahaminya, diri sendiri mencerahi jati diri. Mari semua ikut saya menyebutkan, *"Di dalam rupa sendiri, berlindung pada Buddha Dharmakaya yang suci. Di dalam rupa sendiri, berlindung pada Buddha Sambhogakaya yang sempurna. Di dalam rupa sendiri, berlindung pada miliaran Buddha Nirmanakaya."*

Om Mani Padme Hum.

Masalah yang Menimpamu

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Kau berkata, *"Sesuatu telah terjadi, ini membuatku putus asa, hatiku hancur lebur!"*

Aku berkata, *"Apa yang terjadi?"*

Kau berkata, *"Sesuatu yang menyedihkan, hidupku seakan-akan telah berakhir. Kesedihan yang tidak bisa kututupi ini membuatku menjadi dingin sepenuhnya."*

Aku berkata, *"Jangan sedih, orang yang belajar Buddha, tidak perlu bersedih."*

Xiaxia!

Hidup sebenarnya ibarat samudera, masalah yang terjadi ibarat ombak, ombak terhempas di pantai, setelah hancur-lebur, kembali lagi ke laut, berubah menjadi laut, itulah laut yang sesungguhnya.

Seribu lapis ombak.

Selaksa lapis ombak.

Kembali ke tengah laut tetap sama.

Buddha Sakyamuni pernah bersabda, "Anicca (ketidakkekalan), anatman (tiada aku), dan parinirvana (keheningan nirvana)." Akhirnya berubah menjadi, corak satu wujud sejati.

Masalah yang terjadi, justru bertubi-tubi, selamanya tidak berkesudahan. kita pun demikian.

Namun, kembali ke "tempat asal", sama sekali tidak ada yang terjadi, laut dan ombak laut adalah satu, bukan dua.

Xiaxia!

Sekalipun banyak masalah yang terjadi, sama saja, pada akhirnya menjadi "tiada masalah", menurutmu, benar atau tidak?

Samudera ada banyak ombak, setelah angin ribut dan ombak besar, tetap adalah laut, kita harus mengamati seperti itu baru benar.

Aku pernah berkata padamu, "Apapun yang terjadi di masa yang akan datang, aku juga akan menanggungnya, tidak apa-apa, segalanya akan mereda, malah akan

menjadi bahan tulisanku."

Kau berkata, "Aku juga tidak takut, aku juga akan menanggungnya, sekarang sudah mengerti, tidak ada orang yang bisa menyakitiku, tidak ada orang yang bisa menindasku, aku punya cukup keberanian, aku juga mengerti laut dan ombak laut."

Aku berkata, "Buddhata adalah laut, dunia adalah ombak, kita di ombak dunia, pada akhirnya, kembali lagi ke laut."

Kau berkata, "Buddhata adalah laut, dunia adalah ombak angin, kita terombang-ambing di dunia, pada akhirnya adalah ilusi."

Kita semua mengerti dan bijaksana, dunia ini ada banyak manusia, masalah, bumi, dan materi, kita telah melihat sampai ke akar-akarnya.

Keindahan pemandangan "Yuehe" yang unik, membuatku teringat.

"Yuehe" selamanya indah dan berkilau.

Aku berkata, "Anggap segala masalah menjadi tiada masalah, ya? Hati sadhaka pun damai dan tenteram."

Sajak:

Satu ombak demi satu ombak kesedihan dunia
Justru adalah kekuatan batin kita sadhaka
Menikmati kepedihan
Ini baru disebut bergelora
Laut dan ombak
Ternyata memang sama
Mana ada perbedaan
Marilah kita berbagi
Kau butuh pintu keluar roh
Mencari alam suci
Pengalaman paling akhir
Jalan-jalan di pantai sambil bergandengan bersama

Pikiran Tidak Muncul Bagian I

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Hari ini saya membahas tahap *"pikiran tak muncul"*, tahap ke 7 dari *"10 tahap perkembangan pikiran"* yang dibabarkan oleh bhikku Konghai. Karena tahap ini sangat unik, tidak banyak orang yang memahaminya. Dulu ada seorang Arahat bernama Wo Sheng yang tidak mempunyai perasaan apapun begitu ia bermeditasi. Ini mirip dengan tahap ke 7 dari perkembangan pikiran yang sedang saya bahas pada hari ini. Saya pernah ceritakan kepada anda sebelumnya bahwa bhikku senior Xu Yuan ada di tahap pikiran ini. Suatu kali, sewaktu ia bangun dari meditasi, api sudah padam, makanan yang ia sedang masak sudah basi, beberapa hari sudah lewat begitu ia bermeditasi *'sejenak'*. Ia telah mencapai tingkat yang sangat tinggi dalam meditasi karena tak ada pikiran muncul dalam Samadhinya. Ia tidak menyadari salju yang turun menumpuk di atas gubuknya. Dalam meditasi mendalamnya, ia memasuki semacam kekosongan yang mirip parinirvana. Pikirannya sepertinya berhenti berfungsi sama sekali. Bila kita dapat melakukan hal yang sama, mungkin kita harus memberitahu teman sekamar kita untuk tidak mengganggu kita. Juga, kita bisa menghemat banyak uang karena tidak makan. Saya harap kalian semua berlatih tekun untuk meningkatkan kemahiran meditasi sehingga bisa hemat makanan dan membuat para tukang masak menjadi pengangguran. [Maha Acarya bercanda.] Mengapa Sakyamuni Budha dijuluki *"Buddha Raja Kekosongan"*? Beliau dapat melihat jati diri (hakikat sejati) dari setiap peristiwa. Itu sebabnya beliau meninggalkan keduniawian dan menjadi pertapa. Kalau tidak, setelah ia mewarisi kerajaan, Raja Virudhaka akan tetap menghabisi kerajaan nya. Beliau menyadari makna sejati dari anitya, bahwa tak ada sesuatupun yang kekal. Tanyalah dirimu sendiri. Dimanakah sekarang kerajaan yang diperintah oleh Sudhodana (ayah Sidharta Gautama)? Dimanakah sekarang Sravasti? Kita hanya dapat melihat reruntuhannya saja. Hanya mereka yang tidak dapat memahami makna kekosongan yang akan bertarung dan melekat pada mahkota kekuasaan. Karena Siddharta Gautama memahami kebenaran ini sepenuhnya, beliau meninggalkan istri Nya (Yasodhara), putra Nya (Rahula), dan mahkota kerajaan. Beliau meninggalkan keduniawian dan menjadi pertapa.

Bila kita masih melekat pada dunia materi ini, maka pikiran kita tidak akan bisa tenang. Akibatnya, kita tidak bisa mencapai tahap ke 7 dari perkembangan pikiran ini. Bila barang-barang antik dan barang seni masih membuat anda tergoda, maka sudah tentu anda belum berhasil. Barang-barang itu tidak akan mempengaruhi mer-

eka yang telah mencapai tahap perkembangan pikiran ini. Di tahap ini, kita harus berfokus pada *"satu"* dulu, kemudian mengubahnya menjadi kekosongan. Akhirnya, kita memasuki kekosongan total. Karena benak kita kosong, kita dapat menyatu dengan kekosongan. Semua Buddha dan Bodhisattva akan menjawab pengundangan anda. Sakyamuni Buddha berada di tahap ini sewaktu beliau mencapai penerangan sempurna. Sebagai kesimpulan, bila kita masih mempunyai pikiran pikiran, maka kita masih mempunyai rintangan. Begitu pula sebaliknya.
Demikian untuk hari ini.

Om Mani Padme Hum.

Pikiran Tidak Muncul Bagian II

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Saya akan membahas lagi tahap ke 7 dari perkembangan pikiran seperti dibabarkan oleh bikkhu Konghai. Untuk mencapai tahap perkembangan pikiran ini, kita harus mengabaikan Panca Skandha dan 12 sebab musabab dari pikiran kita. Satu lintasan pikiran akan mengakibatkan sebab akibat (karma). Jadi, karma adalah ciptaan pikiran. Dari sudut pandang hukum karma, asalkan tak ada pikiran, maka benak kita ada pada kekosongan. Bahkan sampai sekarang, para ilmiahwan masih tidak tahu dimana ujung dari alam semesta. Bahkan bila kita bisa mengirim pesawat antariksa untuk mempelajari alam semesta, semua astronot nya sudah akan mati sebelum tiba kembali ke dunia untuk memberi kita informasi. Ini merupakan bukti bahwa alam semesta demikian misteriusnya untuk diketahui ujung (perbatasan) nya. Perjalanan pulang pergi ke ujung alam semesta akan memakan banyak *"tahun cahaya"*. (Catatan: 1 tahun cahaya = jarak yang ditempuh oleh cahaya dalam waktu 1 tahun. Kecepatan sinar berkisar 300 ribu kilometer per detik.) Kita bukan bicara tentang bulan dan tahun biasa. Jadi, bagaimana kita bisa mengetahui tentang kebenaran alam semesta? Jumlah bintang di galaksi ini saja tidak diketahui dengan pasti. Sampai sekarang, manusia baru mendarat di bulan. Bila kita bahkan tidak mengetahui jumlah bintang di galaksi sendiri, bagaimana kita bisa memahami 500 galaksi lainnya?.

Suka atau tidak, kita harus menyimpulkan bahwa umat manusia itu sungguh kecil sedangkan alam semesta itu begitu mendalam untuk dipahami. Kita selalu menemukan istilah istilah berikut ini sewaktu membaca sutra sutra Buddhis:
1. Tak terbayangkan.
2. Berjarak ratusan milyar negeri Buddha.
3. Sebanyak pasir di sungai Gangga di India.

Sakyamuni Budha mengatakan hal yang sangat ilmiah sewaktu beliau berkata bahwa kita tidak sendirian di alam semesta ini. Ada banyak peradaban lainnya yang belum ditemukan. Beliau menyadari semenjak dulu kala. Untuk mencapai kebudhaan, kita harus memahami makna sejati dari kekosongan. Tak ada hakikat sejati dalam Panca Skandha dan 12 Nidana.

Tiga macam kekosongan yang dikenal Budhisme adalah sebagai berikut:

1. Tanpa Diri (Pudgala Nairatmya). Demikian pula, tanpa insan lain.
2. Tanpa dharma (dharma Nairatmya).
   Semua fenomena pada akhirnya menjadi kekosongan.
3. Kekosongan diri dan objek lainnya.

Bila kita dapat memahami doktrin-doktrin ini, maka kita dapat mencapai tiga macam pembebasan. Tanpa bentuk, tanpa aksi, dan tanpa keinginan. Tanpa keinginan, maka pikiran kita tidak akan muncul. Jadi, sewaktu orang mengatakan bahwa kita seharusnya tidak berdoa (memohon), dalam aspek tertentu, ia memang benar.

Secara pribadi, saya percaya bahwa semua sadhaka harus berusaha keras untuk mencapai tiga macam pembebasan diatas. Kita harus meningkat dari wujud ke tanpa wujud, dari pelatihan diri menuju *"tanpa bentuk, tanpa aksi, dan tanpa keinginan."*

Jangan mimpi bahwa anda bisa mencapai tahap perkembangan pikiran ini secara otomatis tanpa latihan meditasi. *"Pikiran tak muncul"* sungguh sangat mendalam untuk dipahami. Saya tanya kalian suatu hal sekarang. Apakah saya ada? Karena saya sedang berceramah sekarang, tentu saja saya ada pada saat ini! Apakah saya ada 52 tahun yang lalu? Tidak. Apakah saya ada 50 tahun mendatang? Saya bisa pastikan kepada kalian bahwa saya tidak akan hidup demikian panjang.

Sebagai kesimpulan, diri tidak mempunyai eksistensi. Diri hanyalah fenomena sementara. Ini juga berarti bahwa para insan juga tidak bereksistensi. Sewaktu diri dan semuanya tidak bereksistensi, maka kita akan dapat berada dalam Samadhi.
Demikian untuk hari ini.

Om Mani Padme Hum.

Arti Mantra Usnisa Vijaya Bhagavati

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Sembah sujud pada Bhikkhu Liao Ming, Guru Sakya Zheng Kong, Gyalwa Karmapa XVI, Guru Thubten Dhargye! Sembah sujud pada Triratna Mandala! Sembah sujud pada adinata homa Usnisa Vijaya Bhagavati!

Gurudhara, Para Acarya, Dharmacarya, Lhama, Pandita Dharmaduta, Pandita Lokapalasraya, ketua vihara, para umat se-Dharma, selamat malam semuanya!

Pertama-tama, terima kasih sekali kepada Acarya Lianyue dari vihara Chung-kuan, selain itu, Acarya Lianhan, Acarya Lianhua Zhongchi, Acarya Liandeng, Acarya Lianmiao, dan seluruh umat se-Dharma yang bisa menjapa genap mantra Usnisa Vijaya Bhagavati selama 7 hari 7 malam, terima kasih sekali kepada mereka.

Mantra Usnisa Vijaya adalah penjelmaan dari terang Tathagata Usnisa, Usnisa Vijaya Bhagavati juga Tathagata Usnisa, Ia berarti yang sempurna di alam semesta. *"Brum"* ini, kita setiap kali menyempurnakan, selalu japa *"Om. Bulin. Om. Bulin*", sebenarnya *"Om. Bulin"* disebarkan ke Taiwan, baru dijapa *"Om. Bulin."*, boleh dikatakan, seharusnya *"Brum. Om."*, terang mahasiddhi yang dicapai dari perbauran antara terang Tathagata Usnisa yang sempurna di alam semesta dan terang kita sendiri, itulah arti mantra Usnisa Vijaya Bhagavati. Terang Tathagata Usnisa, ditambah dengan terang Buddhata hati kita sendiri, keduanya saling berbaur, itulah terang yang sangat sempurna dari alam semesta. Acarya Lianyue berkata pada saya, *"Mohon Mahaguru menjelaskan arti mantra Usnisa Vijaya Bhagavati."* Di sinilah artinya.

Sebenarnya, tadinya sempurna, dunia manusia mencemarkannya, tadinya sempurna, tak disangka dicemarkan oleh insan. Saya cerita sebuah cerita lucu, ada sebuah vihara, tadinya temboknya putih sekali, namun, banyak umat pergi berwisata, lalu menuliskan nama sendiri di atas tembok, *"Sun Wukong berwisata ke sini"*, tak lama kemudian, tembok pun penuh dengan tulisan, setiap orang *"datang berwisata ke sini"*, semua penuh. Begitu ketua vihara melihat, *"Aduh! Insan memang demikian."* Suatu hari, ia pun cari tukang cat, semua dicat menjadi putih, begitu ia berpikir, *"Ini adalah vihara wisata, tetap ada orang yang akan menulis"*, ia sendiri pun menulis *"Dilarang menulis di sini"*, kemudian dibaca oleh wisatawan yang datang, juga menulis satu kalimat, *"Mengapa Anda lebih dulu menulis?"* Datang satu orang lagi, begitu

ia baca, ditambahkan lagi satu kalimat *"Kalau mau tulis, biarkan saja"*, kemudian, datang satu orang lagi, begitu baca, ia menambahkan satu kalimat lagi, *"Mari kita tulis sama-sama"*. Sehingga seluruh tembok itu pun tercemar lagi.

Wujud asli alam semesta -- wujud asli Usnisa Vijaya Bhagavati, tadinya Ia adalah seberkas sinar putih; Buddhata umat manusia, juga sama, seberkas sinar putih, tidak kotor dan tidak bersih, fenomena seluruh alam semesta, demikian sempurna, pikiran insanlah yang mencemarinya. Jadi, boleh dikatakan, japa mantra Usnisa Vijaya Bhagavati, berarti menemukan Buddhata anda sendiri, berbaur bersama Dharmakaya dari Buddha Dharmakaya yang suci, sehingga mencapai keberhasilan alam semesta, sesederhana itulah prinsipnya.

Banyak orang yang datang hari ini, banyak umat yang datang. Karena, kemarin saya di Vihara vajragarbha Taiwan mengatakan, di sini ada *"Homa Penutupan Penjapaan Mantra Usnisa Vijaya Bhagavati 7 hari 7 malam"* yang dipelopori Acarya Lianyue di pusat pertapaan Tucheng Chung-kuan Temple. Apa arti kita menjapa mantra ini? Membersihkan seluruh rintangan karma, membersihkan rintangan karma para mahkluk akhirat, semua terlahir di Buddhaloka; rintangan karma, karma penyakit, dan karma apapun selama turun-temurun berubah menjadi terang; meningkatkan kebijaksanaan terang kita; meningkatkan berkah terang kita, agar segalanya sempurna; segala musuh, juga berubah menjadi terang. Kita juga berharap di bawah mantra Usnisa Vijaya Bhagavati selama 7 hari 7 malam, segala kerisauan, semua berubah menjadi terang. Ini adalah satu peristiwa yang sangat baik! Asalkan segalanya berubah menjadi terang, segalanya pun berhasil, bagaimana pun, semua berhasil, kemudian, sinar ini melindungi dan menerangi kita, kita pun dapat bebas dari segala kerisauan.

Orang awam! Sama sekali beda dengan *"kebenaran suci"* kita, di hadapan para arya, segalanya adalah sempurna, homa sangat sempurna, saya juga melihat terang Usnisa Vijaya Bhagavati muncul. Ia pertama-tama muncul dalam fenomena membuat sebuah *"jie"* (penyelesaian), sepotong demi sepotong terang, demikian, memenuhi seluruh angkasa, kemudian berubah menjadi sebuah terang adarsa-jnana (kebijaksanaan cermin mahasempurna), di tengah adarsa-jnana duduk Usnisa Vijaya Bhagavati, sangat luar biasa, nyatalah bahwa mantra Usnisa Vijaya Bhagavati selama 7 hari 7 malam yang satu ini, saat sampai homa penutupan, segalanya sangat sempurna dan luar biasa.

Dunia itu beda, seperti kita di atas gunung, sangat bersih, di bawah gunung sudah beda, itu dunia orang awam. Kita di atas gunung berkumpul orang sebanyak ini, di bawah gunung tetap ada banyak orang, semoga sinar Usnisa Vijaya Bhagavati, juga mampu menerangi seluruh insan. Apa yang beda di bawah gunung? Konflik banyak sekali, rebut-rebutan, kacau balau; seluruh insan di bawah gunung kacau balau. Kacau balau apa? Juga ada sebuah "*joke*" (lelucon), akhir-akhir ini banyak kejadian demikan, ada seorang pasien, dibawa ke rumah sakit, rumah sakit mengobatinya, sehabis diobati, dibawa pulang lagi, aduh? Penyakit belum sembuh, tadinya tidak diobati masih lumayan, begitu diobati makin parah, menimbulkan konflik medis, anggota keluarga berkata, *"Begini saja! Kita utus satu orang untuk bicara dengan dokter dulu, "Diobati makin parah", pergi marahi dia."* Ia mengutus satu orang ke sana, tak lama kemudian, kembali lagi, kembali ke rumah, tuan rumah pun bertanya padanya, *"Apakah Anda bertanya pada dokter itu? Memarahi dokter itu?"* Ia berkata, *"Saya tidak bisa menerobos masuk, karena orang yang memarahinya terlalu banyak."* Ia tidak memarahinya (maksudnya dokter), karena ia tidak bisa menerobos masuk, orang yang memarahinya terlalu banyak. Mengapa saya menceritakan ini? Karena konflik medis sekarang sangat banyak.

Manusia! Lumrah mengalami ketidakadilan, namun mau menyalahkan siapa? Memangnya dokter mau gagal mengobati anda? Apakah itu kecerobohan medis? Jika benar-benar kecerobohan medis, dokter seharusnya mengalami kerugian, karena ia harus ganti rugi, namun, jika bukan kecerobohan dokter? Melainkan karma penyakit pasien ini? Rintangan karma pasien ini? Banyak kejadian memang sangat aneh, obat yang sama, dokter yang sama, ia telah sembuh, obat yang sama, mengobati orang lain, ia tidak sembuh. Jadi, maksud saya menunjukkan contoh ini, hanya konflik medis saja sudah tidak ada habis-habisnya, konflik lainnya lebih banyak lagi. Kadang-kadang, bisa sembuh, kadang-kadang, tidak bisa sembuh, kadang-kadang bisa hidup, kadang-kadang tidak bisa hidup, apa sebabnya? Menurut kita umat Buddha, inilah rintangan karma, ada rintangan! Rintangan berwujud dan rintangan tak berwujud, sangat banyak. Rintangan berwujud bisa meminta keadilan; rintangan tak berwujud, di mana meminta keadilan?

Hari ini di atas gunung banyak orang, di bawah gunung juga banyak orang, insan yang tak terhitung banyaknya, yang mengerti Buddhadharma, tahu bahwa insan memiliki banyak rintangan karma, namun kita bersihkan lewat mantra Usnisa Vijaya Bhagavati selama 7 hari 7 malam, inilah kita orang di atas gunung, orang di bawah gunung yang sadhaka baru bisa membersihkan rintangan karma; insan di

bawah gunung yang tidak mengerti membersihkan rintangan karma sendiri, ia menyalahkan yang berwujud, ia tidak tahu ada yang tak berwujud, hanya tahu yang berwujud saja. Sesungguhnya, setiap peristiwa yang terjadi, setiap konflik, sebagian besar terbentuk dari rintangan karma sendiri. Jadi, demi menyingkirkan rintangan karma sendiri, dan rintangan karma seluruh insan, kita semua harus dukung penjapaan mantra Usnisa Vijaya Bhagavati.

Lihat, tubuh manusia diobati pun tidak kunjung sembuh, lantas menyalahkan dokter, kalau begitu, topan? anda menyalahkan siapa? Banjir? Anda menyalahkan siapa? Gempa bumi? anda menyalakan siapa? Kebakaran? anda menyalahkan siapa? Terutama gempa bumi, anda lihat gempa bumi saja, gempa bumi mau menyalahkan siapa? Tidak ada yang bisa disalahkan! Juga tidak ada orang yang mengatakan gempa bumi menyalahkan pemerintah. Bahkan banjir pun bisa menyalahkan pemerintah, hujan deras, hujan lebat, wah! Dalam sehari turun curah hujan sebulan penuh, sehari turun curah hujan setahun penuh, lantas menyalahkan pemerintah. Gempa bumi? Maaf, gempa bumi menyalahkan siapa? Menyalahkan bumi?

Manusia jangan menyalahkan siapa-siapa, salahkan rintangan karma sendiri, salahkan diri sendiri tidak japa mantra Usnisa Vijaya Bhagavati, salahkan diri sendiri tidak membersihkan rintangan karma sendiri, salahkan diri sendiri tidak membersihkan kerisauan sendiri, jika anda dapat membersihkan rintangan karma sendiri, membersihkan kerisauan sendiri, ada satu nadi bernama *"nadi pembuluh kristal"*, ketika mata anda melihat ke dalam, saat melihat Buddhata sendiri, lewat *"nadi pembuluh kristal"*, melihat teratai di hati sendiri mekar, melihat pusat teratai muncul terang Buddhata, saat ini, anda pun tahu, kerisauan anda telah sirna semua, rintangan karma anda juga telah sirna semua, semoga kita semua dapat tekun menjapa mantra.

Om Mani Padme Hum.

Mengatasi Roh Pengganggu

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Suatu hari, seorang konglomerat datang memberitahu saya.

"Villa rumah saya dibangun lagi sebuah loteng yang dijadikan ruang belajar anak, namun, kejadian aneh terjadi, di meja belajar, buku-buku tersusun rapi, tiba-tiba, buku-buku berterbangan, berserakan di lantai. Jelas-jelas pensil ditaruh di sini, tiba-tiba hilang, malah muncul di tangga. Jelas-jelas jendela tertutup rapat, keesokan harinya terbuka semua. Yang lebih anehnya lagi, kursi berpindah-pindah, gelas kaca pecah satu demi satu, jelas-jelas terdengar di loteng ada orang berjalan, begitu naik dan melihat, apapun tidak ada."

Saya berkata, *"Mungkin ada orang jail!"*

Konglomerat berkata, *"Tidak, tidak, anak saya hanya satu, ia sangat penurut, tidak berbohong. Awalnya, saya juga tidak percaya, terjadi berkali-kali, saya merasa aneh, saya periksa sendiri, saya juga mendengar di atas loteng ada orang, begitu naik ke loteng dan melihat, tidak ada apa-apa. Di bawah loteng, juga mendengar bunyi gemertak, begitu naik ke loteng dan melihat, gelas dan piring berserakan di lantai, sementara anak saya sudah berangkat ke sekolah."*

Saya bertanya, *"Pernahkah anda mengundang orang untuk melihat?"*

Konglomerat berkata, *"Jujur saja, saya mengundang bhikku memanjatkan Sutra, mengundang taois mengadakan ritual, menyalakan dupa dan menempel kertas jimat, mengundang paranormal datang melihat, tidak ada yang manjur. Sebaliknya, bhikku-bhikku serentak sakit perut; Taois pusing dan pingsan; paranormal begitu pulang, rumah seperti pernah didatangi maling, segala isi peti dan lemari berantakan, namun, tidak ada satu pun barang yang hilang. Semua orang mengatakan siluman, namun, tidak bisa dikendalikan!"*

Saya berkata, *"Kejadian aneh semacam ini, saya mau tak mau harus turun tangan. Sekarang saya ikut anda pulang!"*

Begitu tiba di rumah konglomerat.

Konglomerat ini memiliki taman dalam villa, ada gunung buatan, ada kolam air mancur, paviliun tampak mewah, lingkungan yang sangat indah.

Saya lebih dulu menutupi *"ketiga sinar."*

Di dalam villa melirik ke kiri dan ke kanan, saya mengelilingi taman satu putaran, lalu naik lagi ke loteng dan melihat.

Saya berkata, *"Bagus sekali, kog! ,Mana ada siluman?"*

Konglomerat berkata, *"Mungkin siluman sedang tidur."*

Bertepatan kami sedang mengobrol, di luar jendela bertiup masuk setiupan angin, tirai bergerak-gerak. Telinga roh saya mendengar, seorang wanita tua berkata, *"Seorang awam, tak disangka berani juga datang mengganggu mimpi indah saya, saya suruh anda sakit perut sepulang nanti."*

Si ibu tua itu juga ada sedikit pelatihan diri, begitu menunjuk perut saya dengan jarinya, seberkas sinar hitam langsung menyerang perut saya.

Saya dari awal telah melakukan Sadhana *"Perisai Perlindungan Diri"* tantra, sinar hitam itu mengitari saya 3 putaran, lalu hilang.

Si ibu tua mendesah dan berkata, *"Orang awam juga berlatih Tantra, saya suruh anda pingsan di lantai."* Ia meniup seberkas hawa di atas kepala saya.

Kali ini, ketiga sinar yang saya tutupi, terpancar, ketiga sinar ini adalah:

"Sinar Buddha."

"Sinar roh."

"Sinar putih."

Si ibu tua menyadari kehebatan saya, lantas sibuk menyingkir keluar, karena jika terpancar oleh ketiga sinar ini, pelatihan dirinya pasti terkikis, melatih diri 100 tahun jadi sia-sia semua.

Saya berkata, *"Bu, anda tidak mudah mendapatkan hawa roh bumi, ditambah melatih diri bertahun-tahun, buat apa membuat keributan di loteng?"*

Si ibu tua berkata, "*Anak kecil itu duluan mencari gara-gara dengan saya, ia lebih dulu mengencingi saya di taman."* Ia melanjutkan, *"Sekarang saya tahu siapa Anda, Anda jangan kikis hasil pelatihan diri saya, saya akan tinggalkan tempat ini."*

"Jika Anda tidak membuat keributan, saya juga tidak menghiraukan Anda," kata saya.

Si ibu tua itu melayang-layang menuju belakang gunung lewat setiupan angin, tak lama kemudian, sunyi senyap.

Saya berkata pada si konglomerat, *"Saya sudah mengatasi siluman itu, loteng tidak akan ada masalah lagi."*

Si konglomerat berkata, *"Saya hanya melihat Mahaguru, komat-kamit, saya tidak melihat apa-apa!"*

"Paling bagus tidak melihat, segalanya bersih." Saya terbahak-bahak.

Sejak kunjungan saya, loteng normal sepenuhnya, segala kejadian aneh, sirna.!

DHARMARAJA LIANSHENG MENERANGKAN SUTRA ALTAR PATRIAK VI:

Hati Sendiri Berlindung pada Buddha Sejati dalam Jati Diri

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Kutipan SUTRA ALTAR PATRIAK VI minggu ini, *"Kalyana-mitra! Kebijaksanaan ibarat matahari dan bulan, kebijaksanaan selalu terang. Melekat pada kondisi di luar, sehingga jati diri ditutupi oleh awan berarak khayalan dan tidak mendapatkan terang. Jika bertemu Kalyana-mitra, mendengarkan Dharma sejati, dengan sendirinya kesesatan dan khayalan pun sirna, luar dan dalam terang, sehingga berlaksa Dharma muncul di dalam jati diri. Orang yang menyaksikan Buddhata, juga demikian. Inilah Buddha Dharmakaya yang suci." "Kalyana-mitra! Hati sendiri berlindung pada jati diri, itulah berlindung pada Buddha Sejati."*

Terlebih dahulu kita sembah sujud pada guru silsilah Bhikku Liaoming, Guru Sakya Zheng Kong, Gyalwa Karmapa XVI, Guru Thubten Dhargye, sembah sujud pada Triratna Mandala, sembah sujud pada adinata homa Bodhisattva Akasagarbha.

Gurudhara, Para Acarya, Dharmacarya, Lhama, Pandita Dharmaduta, Pandita Lokapalasraya, ketua vihara, para umat se-Dharma, umat se-Dharma di internet, serta tamu agung kita hari ini -- ayah saya Sdr. Er-shun Lu, adik tertua saya Sheng-mei Lu, adik ketiga saya dan suami, juru bicara *Democratic Progressive Party* Bpk. Qi-chang Cai, Ketua Asosiasi Cinta Kasih Bunga Randu Taichung Ibu Hui-mei Chen, anggota parlemen Nantou Zhuang Xu, anggota parlemen Kota Tainan Wang-quan Cai, selamat siang semuanya, salam sejahtera semuanya!

Vihara vajragarbha Taiwan mencetak sebuah buku kalender Tahun Xinmao -- Kelinci, di dalam tercantum banyak data, saya baca sekilas, banyak Dharmaduta kita tercantum di dalamnya, salah satunya, ada Cetiya WH, tertulis Huang-KL, di bawahnya tidak ada gelar. Saya baca sekali lagi dengan seksama, banyak Pandita Dharmaduta ada gelarnya, seperti Pandita Dharmaduta Lianlai dari Jinji Leizang Si, ada lagi banyak Pandita Dharmaduta ada gelarnya, semua tercetak gelarnya, hanya Huang-KL tidak ada gelarnya, saya tidak tahu apakah pabrik percetakan ketinggalan cetak?

Pabrik percetakan sering ketinggalan cetak, malah kadang-kadang bisa salah cetak, saat cetak belum diedit dengan baik, seperti cerita lucu yang dulu saya ceritakan,

yaitu *"Penasihat XX"*, tercetak *"Penjaga Pintu XX"*, kurang satu huruf "口" (mulut), lalu protes, *"Mengapa Anda kurang satu huruf "口"*? Ia berkata, *"Baik! Tidak ada masalah, saya cetak lagi."* Hasil cetakan keluar, justru *"Penjaga Pintu Depan XX"*, tetap sama, cetak tetap bisa salah cetak, juga bisa ketinggalan cetak. Jika dicetak oleh pabrik percetakan, maklum; jika vihara vajragarbha Taiwan, oh! Acarya Lianzhe mengatakan *"kelalaian"*, kelalaian, mungkinkah dicetak ulang lagi? Tidak mungkin. Benar tidak? Sudah dicetak, sudah disebarkan, kita semua sudah lihat, mengapa dua kata dari Pandita Dharmaduta ini lalai? Nah, hanya ada satu cara kompensasi, apapun yang terjadi pada dirinya di masa yang akan datang, apapun masalah yang menimpanya di masa yang akan datang, ia pun menjadi Pandita Dharmaduta seumur hidup. Ini adalah satu-satunya cara memperbaiki, semua Pandita Dharmaduta dicetak, hanya ia satu-satunya Pandita Dharmaduta yang tidak dicetak, kelak apapun yang terjadi, kelak apapun masalah yang menimpanya, Pandita Dharmaduta seumur hidup, ini kata-kata saya, ucapan Guru Akar, berlaku seumur hidup.

Seseorang berkata, *"Sekarang Mahaguru Lu adalah pemimpin militer."* Saya bahkan lupa, sekarang saya sudah purnawirawan. Baiklah! Pemimpin militer ya pemimpin militer, memangnya kenapa? Sama seperti adik kecil (Mahaguru menyebut diri sendiri), adik tua! Hari ini duduk di sini, ucapan saya adalah keputusan mutlak. Kalian dengarkan baik-baik! Mahaguru tidak akan bebas dari masalah, Mahaguru tetap ada masalah, masalah apa? Semua tiada masalah. Saya adalah Mulaguru abadi umat Zhenfo Zong, Mulaguru Buddha Hidup Lian-sheng Sheng-yen Lu yang abadi. Walaupun di masa mendatang, Mahaguru jalan kaki, seperti tadi turun menyalakan api, lantai sangat licin, terpeleset! Sekujur tubuh bengkak dan sakit! Seluruh wajah bengkak kemerahan, tetap Mulaguru. Ini masalah kecil, masalah yang sangat kecil, suatu hari, Mahaguru terlahir di Buddhaloka yang suci, Mulaguru Zhenfo Zong, mula dari mula, tetap Buddha Hidup Lian-sheng Sheng-yen Lu. Ada lagi, bagaimana pun juga, Mulaguru kalian tetap satu, kalau tidak, bagaimana silsilah ini diwariskan?

Bhikku Liaoming, Guru Sakya Zheng Kong, Gyalwa Karmapa XVI, Guru Thubten Dhargye, Buddha Hidup Lian-sheng Sheng-yen Lu -- Thubten Qimo, yakni Mulaguru Zhenfo Zong. Saya menyatakan, jika terjadi apa-apa pada Mulaguru, Mulaguru tetap Mulaguru.

Hari ini kita mengadakan Homa Bodhisattva Akasagarbha, Bodhisattva Akasagarbha memiliki Bodhicitta agung. Bodhisattva yang maha-bijaksana dan maha-dahsyat, merupakah salah satu dari 8 Mahasattva, kebijaksanaan-Nya sama dengan angkasa raya. Pahamilah! Kebijaksanaan Mulaguru, tetap sama seperti angkasa raya. Saya melihat di luar sana banyak penghargaan, misalnya *"Penghargaan Kesuksesan Seumur Hidup"*, Zhenfo Zong kita ada *"Pandita Dharmaduta Seumur Hidup"*, *"Mulaguru Seumur Hidup"*, bagaimana pun, setiap umat Zhenfo Zong, harus berkeyakinan teguh, akar kita semua, tertancap di dalam Buddhadharma, tidak akan goyah selamanya.

Kita mengulas lagi SUTRA ZEN PATRIAK VI (disebut juga SUTRA ALTAR PATRIAK VI), saya lebih dulu baca satu kutipan Sutra, Patriak VI bersabda, *"Kalyana-mitra! Kebijaksanaan ibarat matahari dan bulan, kebijaksanaan selalu terang. Melekat pada kondisi di luar, sehingga jati diri ditutupi oleh awan berarak khayalan dan tidak mendapatkan terang. Jika bertemu Kalyana-mitra, mendengarkan Dharma sejati, dengan sendirinya kesesatan dan khayalan pun sirna, luar dan dalam terang, sehingga berlaksa Dharma muncul di dalam jati diri. Orang yang menyaksikan Buddhata, juga demikian. Inilah Buddha Dharmakaya yang suci." "Kalyana-mitra! Hati sendiri berlindung pada jati diri, itulah berlindung pada Buddha Sejati."* Saya jelaskan sampai di sini. Hari minggu lalu, mata kanan melihat sinar matahari, mata kiri melihat sinar bulan, di sini Beliau bersabda, *"kebijaksanaan"* ibarat matahari dan bulan, ada matahari, ada bulan, kebijaksanaan demikian disebut *"selalu terang."* Hari itu, Mahaguru melihat matahari dan bulan, apakah melihat bulan di luar? Melihat matahari di luar? Sebenarnya bukan, melainkan melihat matahari dan bulan di dalam diri sendiri, sepenuhnya berasal dari diri sendiri, bukan dari orang lain. Kebijaksanaan kita, kebijaksanaan Buddha, Tathagata ada di dalam hati anda, *"Buddhata"* Anda di dalam hati anda, matahari, bulan yang anda lihat melambangkan semacam sinar kebijaksanaan! Yakni menyembur keluar dari dalam hati anda sendiri, bukan diberikan oleh orang lain, bukan orang lain yang bisa memberikannya pada anda. Beginilah maksud Patriak VI.

Saya cerita sebuah lelucon dari Chuan-fang Chen, ada seorang supir sedang men-

gendarai bus pariwisata, membawa banyak bapak dan ibu lanjut usia berwisata bersama-sama. Grup dari mancanegara ini disebut *"Grup Manula"*, *"Grup Manula"* berarti usia agak lanjut. Bapak-bapak tua dan ibu-ibu tua keluar bermain bersama-sama, melihat-lihat Flora Expo di Taipei dengan riang gembira. Setelah berangkat, ada seorang ibu tua membawakan sedikit kacang untuk dimakan, supir sangat senang, sambil menyetir, ia makan kacang pemberian si ibu tua. Menyetir! Menyetir! Si ibu tua ini membawa segenggam kacang dan memberikan padanya, ia makan lagi dengan senang, tak lama kemudian, si ibu tua ini bawa lagi kacang. Supir berkata, *"Anda punya begitu banyak kacang, mengapa tidak anda makan sendiri saja?"* Si ibu tua menjawab, *"Gigi saya tidak kuat menggigit kacang ini, anda makan saja semuanya." "Kalau begitu, buat apa Anda beli kacang?"* Ia berkata, *"Saya hanya makan coklat di luar kacang ini."* Jika supir ini punya kacang, ia pun tidak akan makan kacang dari si ibu tua. Maksud saya adalah, kebijaksanaan yang anda miliki, hati anda sendiri ada sinar, ada sinar matahari, ada sinar bulan, maka tidak perlu meminjam sinar; anda sendiri punya kebijaksanaan, anda bisa membedakan segala hal, seperti yang tadi saya katakan, kalian berlindung pada siapa? Mulaguru itu yaitu Mahaguru, tidak ada yang lain!

Kalian sendiri harus punya kebijaksanaan untuk membedakannya, banyak hal, kebijaksanaan Anda tidak dapat membedakan, Anda pun akan dibodohi. Sederhana sekali, jika anda tidak punya kebijaksanaan, anda akan ditipu oleh kelompok penipu. Sekarang di Taiwan banyak kelompok penipu, mereka membuat barang palsu. Anda kira itu asli, dari luar kelihatan asli, sebenarnya, tetap palsu, anda harus bijaksana, baru bisa membedakan apa yang asli, apa yang palsu.

Bodhisattva Akasagarbha adalah yidam kebijaksanaan. Anda tidak punya kebijaksanaan, kacang yang dibawa tetap kacang, memang benar! Namun, kacang ini milik orang lain, yang salut coklatnya telah dimakan oleh si nenek tua itu, kemudian kacang ini dikumpulkan, karena ia tidak kuat menggigitnya, lalu berikan pada supir untuk dimakan, supir tidak tahu, mengira si nenek tua begitu baik terhadapnya, lalu makan banyak kacang.

Jati diri kita jangan ditutupi oleh awan berarak khayalan. Jadi, saya beritahu anda, keyakinan Mahaguru, Mulaguru anda paling teguh. Saya pribadi! Saya pernah melihat Mahapadminiloka di Sukhavatiloka, saya pribadi! Menyaksikan sendiri Padmakumara. Siapapun tidak tahu Padmakumara, alhasil, di dalam Gua Seribu Buddha di Dunhuang, ada banyak Padmakumara. Lanzhou University bahkan meneliti

Padmakumara, ada "Penelitian Padmakumara", Acarya Yu-cun Liao (Acarya Lian-jie) mendatangi Lanzhou University di Dunhuang, tahu ada *"Penelitian Padmakumara"*, ternyata Padmakumara benar-benar ada! Padmakumara itu saya saksikan sendiri, Mahapadminiloka juga saya saksikan sendiri, setelah saya buktikan sendiri, saya transmisikan lagi silsilah Padmakumara kepada anda semua.

Kalian jangan karena kondisi, desas-desus di luaran, *"melekat pada kondisi di luar"*! Keyakinan Anda ditutupi oleh *"awan berarak khayalan"* di luar, ini sangat penting, keyakinan tentu harus teguh! Ketahuilah, jika saya tidak pernah melihat Mahapadminiloka, tidak menyaksikan Padmakumara, hari ini Sheng-yen Lu berbohong, nah! Saya menyatakan, di hadapan Buddha, Bodhisattva, Vajra, Dharmapala, Dakini, saya menyatakan, *"Jika Sheng-yen Lu berbohong, masuk 3 alam samsara, selamanya tidak akan terlahir di alam yang lebih baik lagi."* Ini adalah ikrar saya yang terbesar! Selamanya tidak akan terlahir di alam yang lebih baik lagi! Bahkan kriteria menjadi manusia pun tidak akan ada lagi, di hadapan Buddha, Bodhisattva, Vajra, Dharmapala, Dakini, *"Saya benar-benar menyaksikan Padmakumara"*, *"Benar-benar pernah pergi ke Mahapadminiloka"*, Keyakinan saya tidak berubah selamanya. Semua keyakinan bisa berubah, itu karena *"melekat pada kondisi di luar"*, *"sehingga jati diri ditutupi oleh awan berarak khayalan dan tidak mendapatkan terang."* Pandangan Anda tidak jelas! Anda tidak punya kebijaksanaan, sehingga pandangan Anda tidak jelas, oleh karena itu, bisa terjadi fenomena yang tidak benar.

Ada seseorang, ketika di jalan, melihat sekerumunan orang, seperti terjadi kecelakaan lalu lintas, banyak orang sedang melihat keramaian, ia tidak bisa menerobos kerumunan. Tiba-tiba, ia terpikir satu cara, ia berkata pada orang-orang, *"Itu ayah saya."* Orang-orang pun memberikan ia jalan agar ia masuk untuk melihat, begitu masuk dan melihat, ternyata yang tertabrak adalah seekor babi. Jadi, apakah ini? Ini disebut *"berbohong"*, ia tidak jelas melihat apa yang terjadi di dalam, ia tiba-tiba terpikir ide, lalu berkata pada orang, *"Itu ayah saya."* Semua orang pun memberikan jalan agar ia masuk dan melihat, ternyata yang mati adalah seekor babi. Wah! Apakah ini? Inilah *"tidak mendapatkan terang"*. Seperti yang dilihat Mahaguru, adalah Padmakumara yang sejati, Mahapadminiloka yang sejati.

Hari ini kita telah bertemu Kalyana-mitra, mendengarkan Buddhadharma sejati, sejak itu, hati sesat dan khayalan sirna, tidak tersesat dan berkhayal lagi; *"luar dan dalam terang, sehingga berlaksa Dharma muncul di dalam jati diri"*, yakni kebijaksanaan Anda sangat sempurna, anda melihat sangat jelas. Tidak boleh berbohong,

dalam hal ini tidak boleh berbohong. Hari ini umat Zhenfo Zong kita begitu banyak, lihat, setiap kali upacara di Vihara vajragarbha Taiwan selalu puluhan ribu orang, di luar! Puluhan ribu umat, hari ini masih berani duduk di sini dan berbohong? Tidak boleh! Yang saya jelaskan adalah Buddhadharma sejati. Setelah anda *"terang luar dan dalam", maka semua orang memiliki "Buddhata", "setara dan tiada beda."*

Mahaguru juga tidak memarahi orang, juga tidak akan memarahi orang lain, karena memarahi orang lain sama dengan memarahi diri sendiri. Setiap orang memiliki Buddhata! Sama-sama adalah *"Nirmanakaya"* Buddha, mana boleh Anda memarahi orang lain? Minggu lalu saya pernah bercerita satu cerita lucu, benar tidak? Mengatakan babi banyak manfaatnya, bulu babi bisa dijadikan sikat, kulit babi bisa dijadikan sepatu, kuping babi pun bisa dimakan! Apalagi daging babi, semua benda di dalamnya boleh dimakan; *"babi"* bahkan punya satu kegunaan lagi -- bisa memarahi orang. Orang yang memahami hati dan menyaksikan Buddhata, tidak memarahi orang, tidak menggosipkan orang di belakang. Lihat, siapa yang menggosipi orang di belakang, pasti adalah *"tukang gosip"*. Orang yang benar-benar memahami hati dan menyaksikan Buddhata, tidak menggosipi orang di belakang. Memarahi orang juga tidak boleh! Sekarang memarahi orang itu tidak boleh, dosa menfitnah! Tidak boleh sembarangan memarahi orang lain. Seperti ada satu orang memarahi orang lain, ia memarahi, *"Kamu seperti babi* (bahasa Taiwan: li ka na di)*."Presiden Amerika "Kennedy"*, orang yang dimarahi menuntutnya, menuntut orang ini menfitnah, lalu didenda 50 ribu. Orang ini biasanya suka memarahi orang, *"Li ka na di"*, kamu babi, ia memarahi orang lagi, orang lain menuntutnya lagi, kali ini didenda lebih besar, didenda 70 ribu. Orang ini pun berkata pada jaksa, *"Tidak adil, sebelumnya saya memarahi orang babi, jaksa itu vonis saya denda 50 ribu, mengapa Anda vonis saya denda 70 ribu? Lebih mahal 20 ribu, tidak adil! Jaksa tidak adil."* Jaksa pun berkata, *"Apa boleh buat, akhir-akhir ini harga daging babi melonjak, jadi Anda dihukum lebih berat."* Kita tidak boleh memarahi orang.

Sadhaka yang melatih diri, setelah memahami hati dan menyaksikan Buddhata, dengan adanya kebijaksanaan, ia tahu, memarahi orang berarti memarahi diri sendiri, jangan memarahi orang lain, insan setara, tidak ada perbedaan, tidak boleh sembarangan memarahi orang. *"Dengan sendirinya kesesatan dan khayalan pun sirna, luar dan dalam terang"*, berlaksa Dharma muncul semua, orang yang melihat *"Buddhata"*, juga demikian, orang yang melihat Buddhata, ia tahu, justru demikian. Jika Anda dapat *"berlaksa Dharma muncul"*, melihat *"Buddhata"*, ini disebut *"Buddha Dharmakaya yang suci"*, Anda sudah menjadi *"Buddha Dharmakaya yang suci."*

Patriak VI melanjutkan, *"Kalyana-mitra! Hati sendiri berlindung pada jati diri"*, yang anda benar-benar berlindung, saya telah mengatakan, yang anda benar-benar berlindung, yaitu berlindung pada Buddhata sendiri, bukan berlindung pada yang lain. Lihat! Orang yang banyak kesesatan dan khayalan, setelah melihat pratima, *"Saya berlindung pada pratima yang satu ini"*, *"Saya berlindung pada Yaochi Jinmu yang satu ini"*, *"Saya berlindung pada Acalanatha yang satu ini"*, anda pergi ke vihara lain, juga ada Acalanatha, *"Saya bukan berlindung pada yang satu ini, tetapi pratima yang satu itu."* Itu masih tidak mengerti. *"Buddhata"* yang sama, berasal dari jati diri. Itu hanya lahiriah saja, Acalanatha, Yaochi Jinmu, semua adalah nama Mereka. Anda mengatakan berlindung pada Yaochi Jinmu, *"Saya berlindung pada Yaochi Jinmu yang satu ini."* Yaochi Jinmu yang di Seattle bisa marah, berkata, *"Dulu anda berlindung pada Yaochi Jinmu yang di Seattle, kenapa, sekarang berubah menjadi Yaochi Jinmu di Vihara vajragarbha Taiwan?"* Kedua Yaochi Jinmu bisa bertengkar. Tidak benar, julukan yang sama! Nama saja!

Minggu lalu saya juga menceritakan sebuah cerita lucu, sepertinya dulu sekali pernah cerita. Ada seorang pria mengejar seorang wanita, ia pergi ke mana pun wanita ini pergi. Wanita ini tiba-tiba masuk ke dalam kedai bakmi, ia pun ikut masuk, si pria ingin sekali tahu nama wanita ini, wanita ini duduk di depan, ia duduk di belakang, ia pun berdiri, tiba-tiba dengan berani menghampirinya dan bertanya, *"Anda panggil apa?"* Wanita itu tiba-tiba tertegun sebentar, berkata, *"Saya panggil bakmi."* Memang benar, ia panggil semangkuk bakmi untuk dimakan, sebenarnya ia menanyakannya, *"Siapa nama Anda?"* Ia bermaksud menanyakan namanya, ia berkata, *"Saya panggil bakmi."* Si pria juga mengatakan setengah, si wanita juga menjawab setengah, mereka saling salah paham.

Nama, hanya sebuah tanda lahiriah, melambangkan kerangka manusia atau wujud luar Anda, juga tidak sejati. Mahaguru pernah mengatakan, saat saya baru lahir, juga tidak seperti saya yang sekarang; ketika saya duduk di bangku SMA, kalian lihat foto itu, juga bukan seperti ini; ketika saya sekolah di akademi militer, ketika saya kuliah, juga tidak seperti ini. Kerangka manusia bisa berubah, nama hanya mewakili kerangka manusia, orang yang berada pada waktu dan lokasi tersebut, juga tidak abadi. Bahkan, wajah manusia pun bisa berubah. Jadi, pada akhirnya, Anda berlindung pada Buddhata sendiri.

"Mula-yidam" Mahaguru adalah Yaochi Jinmu, Buddha Amitabha, dan Bodhisattva Ksitigarbha. Semua Ksitigarbha, semua Yaochi Jinmu, semua Buddha Amitabha,

semua saya berlindung. Namun, Yaochi Jinmu, Buddha Amitabha, Bodhisattva Ksitigarbha, semua di dalam hati saya sendiri, muncul di dalam hati saya, muncul dan menjelma dari dalam Buddhata. Inilah yang saya lihat, saya benar-benar melihat sinar matahari, sinar bulan, saya benar-benar melihat Yaochi Jinmu, saya benar-benar melihat Buddha Amitabha, saya benar-benar melihat Bodhisattva Ksitigarbha, semua di dalam tubuh saya.

Kita harus jujur! Orang yang belajar Buddhadharma tentu harus jujur, apa adanya, jadi, kita menyebutnya, *"Berlindung pada Buddha Sejati"*! Lihat! Nama Zhenfo Zong ada di sini, Patriak VI di sini menyebutkan *"Berlindung pada Buddha Sejati"*. Zhenfo Zong kita benar-benar sangat indah, Anda justru harus *"berlindung pada Buddha Sejati"*, tak tertandingi! Zhenfo Zong adalah *"Buddha Sejati"*, yang disabdakan Patriak VI *"Berlindung pada Buddha Sejati"*, *"Buddha Sejati"* ini berasal dari kejujuran, apa adanya, asli, sama sekali tidak munafik, tidak jujur itu tidak diperkenankan.

Ada seorang berkebangsaan Amerika dan seorang berkebangsaan Inggris pergi ke Taiwan, mendatangi restoran Sichuan untuk makan sayur Sichuan, pesan satu porsi *"Wu Geng Chang Wang"*, semua orang tahu *"Wu Geng Chang Wang"* ada cabainya, sangat pedas, Orang Amerika menyumpit sebatang cabai, lalu mengigitnya di dalam mulut, air mata pun mengalir. Orang Inggris pun bertanya, "*Mengapa anda menangis?"* Orang Amerika pun berkata, *"Saya teringat ibu saya."* Ia berkata, *"Bagus! Anda teringat ibu anda, anda menangis! Masih bolehlah!"* Orang Inggris pun menyumpit sebuah cabai, ia juga makan, air matanya juga mengalir, Orang Amerika pun bertanya pada Orang Inggris, *"Mengapa anda juga menangis?"* Orang Inggris pun menjawab, *"Saya teringat ibu anda."* Orang Amerika berkata, *"Hah! Anda menangis, apa hubungannya dengan ibu saya?"* Orang Inggris pun berkata, *"Saya menangis karena teringat ibu anda, saya teringat ibu anda mengapa bisa melahirkan seorang anak yang tidak jujur. Anda termakan cabai yang pedas, ya bilang saja cabai! Masih mengatakan teringat ibu anda."*

Sebagai umat Buddha, kita harus jujur, jujur terhadap apa yang kita perbuat, anda boleh bertobat! Apa yang Mahaguru lakukan belum tentu benar semua! Saya juga pernah salah, saya juga harus bertobat! Salah ya salah, benar ya benar, benar dan salah dibedakan dengan jelas, kalau bersalah ya tanggung jawab. Begini, sebagai pemimpin militer, salah ya salah, benar ya benar, jangan ngotot, kalau salah, ya tanggung jawab! Jika saya bersalah, saya tanggung sendiri, saya juga bersedia bertanggung jawab. Namun, Buddhadharma yang saya sampaikan pada Anda semua,

adalah Dharma *"Buddha Sejati"*, *"Buddha Sejati"*, mutlak tidak salah, mutlak tidak ada yang tidak jujur. Ceramah Buddhadharma mutlak tidak ada yang salah, menyaksikan Padmakumara multak tidak ada yang salah, menyaksikan Mahapadminiloka mutlak tidak ada yang salah, memahami hati dan menyaksikan Buddhata mutlak tidak ada yang salah. Jadi, Buddhadharma multak tidak ada yang salah. Sikap individu, lain cerita, tentu saja pernah berbuat salah, itu sikap. Namun, dalam Buddhadharma, kita *"berlindung pada Buddha Sejati"*, kelak, yang kalian tekuni adalah *"Sadhana Yoga Padmakumara"*, alam suci yang kita tuju adalah Mahapadminiloka, Buddhadharma kita adalah *"Buddha Sejati"*, mutlak tidak ada yang salah, Buddhadharma yang paling jujur dan paling apa adanya.

Setiap orang pasti pernah berbuat salah, saat saya kecil juga sering berbuat salah, ayah saya di sini, saya dipukul ayah saya sangat ganas, saat itu, bokken, pedang kayu, pedang kayu yang dipakai 2 orang Jepang untuk saling pukul itu, dipakai untuk pukul saya sampai patah, saat itu, ayah saya sangat gagah perkasa, saat itu, saya sangat kurus kecil. Dipukul sampai meraung-raung. Setiap kali, jika mau pukul adik tertua saya, ia pasti lebih dulu berlutut dan berkata, *"Lain kali saya tidak berani lagi."* Atau ia lari jauh-jauh. Kalau saya, bersabar, maju terus pantang mundur, tidak pernah mengaku salah. Jadi, saya dipukul paling ganas, 3 hari satu pukulan besar, 2 hari satu pukulan kecil. Saya juga ada pangkalan rahasia, yaitu parit perlindungan di belakang rumah saya, saya selalu sembunyi di sana, sembunyi semalaman, sembunyi sampai semua orang tertidur, saya baru keluar. Saat kecil sering dipukul, pasti berbuat salah! Atau mencuri uang ayah saya, uang ayah saya jatuh di lantai, ia tidak melihat, saya pun pungut, dipungut dari lantai, mana mencuri? Beda jauh! Saya lebih dulu sengaja menjatuhkan uang di dalam sakunya ke lantai, kemudian pungut dari lantai, saya pungut dari lantai, loh! Benar tidak? Inilah kisah saya dipukul waktu kecil.

Saya juga dipukul ibu! Saya pergi ke Sungai Baozhu di Kaohsiung untuk *"menangkap kodok"* dan menangkap ikan, jinjing sebuah ember, di dalam ada ikan, juga ada *"kodok"*, jinjing pulang, ingin mengatakan malam ini boleh minum *"sup kodok"*. Pulang ke rumah, ibu saya duduk di depan pintu, galak, ia hanya tersenyum, *"Masuk, saya tidak akan pukul kamu."* Waktu itu kami sangat jujur, alhasil, yang tidak jujur adalah ibu saya, begitu saya masuk, wah! Disabet rotan....dipukul sangat ganas dengan rotan, parah sekali!

Saya adalah anak yang dipukul ibu, juga anak yang dipukul oleh ayah, itu saat masih kecil. Juga ada sebuah lelucon, ada seorang anak dipukul hebat oleh ibunya, pukul,

pukul, pukul, ayahnya ingin menghiburnya, *"Kamu dipukul, bagaimana perasaanmu?"* Anak itu pun berkata pada ayahnya, *"Mengapa dulu kamu mau menikahi istri segalak ini?"* Ayahnya berkata, *"Itu gara-gara kamu!"*

Sudah sampai mana? Setelah dewasa, ayah saya menjadi kaum pengincar Buddha, ibu saya juga bersarana pada saya, ayah saya juga bersarana pada saya, adik saya juga bersarana pada saya, mereka bukan bersarana pada *"saya"*, melainkan bersarana pada Buddhadharma yang saya sampaikan, melainkan bersarana pada *"Buddha Sejati"*. Terakhir, setelah mereka berhasil, punya kebijaksanaan, bisa melihat Buddhata sendiri, setelah diri sendiri bersih, terang muncul, seluruh Buddhata pun muncul dengan sendirinya di dalam terang, saat ini, anda pun mengerti, bahwa anda bersarana pada *"Buddha Sejati"*, *"Buddha Sejati"* ini adalah hati anda sendiri.

Om Mani Padme Hum.

Pejelasan Sutra Zen Fo Jing Bagian IV

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Merubahkan sebuah Mahapadminiloka, sehingga menjadi alangkah gemerlapnya di mana memancarkan sinar keemasan yang luar biasa, seluruh bunga-bunga yang harum semerbak pun mekar, rumput kemujuran menebarkan keharuman nan wangi, Bangau putih, burung Merak, burung Nuri, burung Sari, burung Kalavinko, burung Jivajivaka, seluruhnya berubah menjadi berwarna keemasan, berbunyikan irama surgawi nan merdu dan lemah-lembut.

Terlihat sinar keemasan di atas kahyangan, terdengar alunan irama surgawi nan suci mulia berkumandang dari angkasa raya, seluruh alam-alam di berbagai dunia menebarkan keharuman nan wangi semerbak, Sejumlah istana kencana terdapat di atas angkasa raya, seluruhnya memancarkan sinar gemilang, bunga teratai emas pun tersebar dimana-mana, dan terlihat bunga-bunga surgawi berterbangan melayang-layang di atas kahyangan.

Dengan berubah Mahapadminiloka menjadi sesuatu cahaya keemasan yang sangat terang benderang. Dimana semua bunga harum semerbak mekar bersamaan dan rumput pun mengeluarkan harum semerbak. Ini berarti, semua bunga dalam waktu sekejap mekar bersama, dan semua rumput mengeluarkan harum semerbak.

Burung-burung Bangau Putih, Merak, Kakak Tua, Sri, Kalingpingga dan Burung-burung Sukhavati lainnya, semuanya memancarkan sinar keemasan dan mengeluarkan suara musik Sukhavati. Semua burung-burung tersebut bisa berubah menjadi warna kuning keemasan. Mengapa mereka bisa berubah menjadi kuning keemasan? Karena warna kuning melambangkan keagungan.

"Mengalunkan Musik Sukhavati" berarti mengeluarkan suara yang begitu damai, lembut, dan merdu. Mahaguru pernah berkata, *"Di Alam Sukhavati terdapat alunan suara yang begitu lembut dan merdu. Suara tersebut mempunyai kekuatan yang maha dahsyat."*

Marilah kita merenungi, *"Di dunia ini begitu banyak orang yang ingin lahir di Alam Sukhavati, di antara mereka ada yang membawa karma-karma mereka, namun mereka tetap dapat terlahir di Alam Sukhavati. Apakah di antara mereka masih me-*

miliki keinginan atau kehendak untuk mengambil sesuatu? Mereka tetap mempunyai keinginan, bila melihat sesuatu yang indah dan cantik. Bila begitu, bukankah para dewi yang berada di Alam Sukhavati sangat membahayakan?"

Sebenarnya, hal tersebut tidak perlu dikhawatirkan! Karena begitu seseorang muncul niat untuk mengambilnya, setelah melihat batu permata yang indah, maka alunan musik Sukhavati akan terdengar, akhirnya keinginan untuk mengambil sesuatu akan lenyap. Hati seseorang akan menjadi begitu suci dan bersih. Dia akan berpikir, *"Saya seorang yang suci, mengapa saya harus mengambil benda-benda tersebut?"* Bila nafsu keinginan seseorang bagaikan api berkobar, maka alunan musik Sukhavati bagaikan curahan air dingin yang memadamkan keinginan yang rendah dan kotor itu.

Ada orang, setelah terlahir di Alam Sukhavati, tetapi masih memiliki kemelekatan dan kekotoran batin. Dia akan berkata, *"Di Alam Manusia, dia masih memiliki istri, anak, dan harta. Masih banyak masalah yang belum diselesaikan"*. Tetapi setelah dilahirkan di Alam Sukhavati seseorang tidak dapat lagi kembali ke Alam Manusia. Begitu dia mendengar alunan suara musik Sukhavati, maka segala macam keinginan akan lenyap. Begitulah alunan suara Musik Sukhavati yang begitu lembut dan merdunya mengalir secara batiniah.

Ada juga beberapa orang yang membawa sifat suka membunuh, begitu mendengarkan alunan Musik Sukhavati, maka kehendak membunuh lenyap. Demikian juga kehendak untuk mencuri, berzinah, dan membunuh. Semuanya dapat berubah berkat alunan Musik Sukhavati. Karena Musik Sukhavati tersebut begitu indah, harum segar, dan mempunyai makna untuk mensucikan.

Pernah dikatakan, bahwa kehidupan di Alam Manusia terdapat banyak penderitaan. Mengapa disebut begitu? Karena Surga Sukhavati memiliki kebahagiaan yang abadi. Jika seseorang mendengarkan alunan Musik Sukhavati, maka segala macam penderitaan lenyap, oleh karena itu, alam tersebut disebut Alam Sukhavati.

Mungkin ada orang bertanya, *"apakah orang tidak akan menjadi bosan, jika selalu mendengarkan alunan suara musik yang sama?"* Hal itu tidak perlu dikhawatirkan, karena di Alam Sukhavati terdapat banyak sekali suara musik yang indah, bahkan dapat memiliki usia yang panjang sekali.

"Di udara terpancar sinar keemasan dan suara Musik Sukhavati yang begitu merdu yang datang dari Alam kekosongan. Semua alunan dan emas diliputi harum semerbak, di udara terdapat gedung bangunan yang memancarkan sinar keemasan. Di penuhi oleh Bunga Teratai Emas. Dan di udara bertaburan Bunga-bunga Sukhavati."

Bagian ini menjelaskan, bahwa seluruh keadaan Mahapadminiloka memancarkan sinar keemasan yang begitu indah dan begitu agung, juga terdapat alunan Musik Sukhavati. Keindahan dan kemerduan dari Musik Sukhavati tidak dapat didengar di Alam kehidupan Manusia. Demikianlah Musik Sukhavati ini mempunyai makna dan kekuatan luar biasa. Musik yang indah dapat membersihkan batin manusia yang ternoda.

Seperti kali ini Mahaguru ke California. Pada malam hari dengan rahasia pergi. Karena menurut cerita mereka, di California terdapat yang tak ada di Seattle. Dunia besar, nomor satu, serta ada yang disebut *"Kembang Mawar"* dan lain sebagainya. Mungkin karena kebesaran jiwa kita, sehingga pergi sekedar untuk melihatnya. Musik disana sungguh bersuara keras, luas lantai dansanya hampir separuhnya vihara. Kabarnya disana ada 30 orang pramuria, dan disana tak terdapat suara surgawi yang unik. Saat itu Saya pergi bersama Ibu guru, hanya melihat-lihat dan tidak berdansa. Musik dan lagu disana berbeda seperti saat berada di Taiwan, Di Amerika jarang sekali dapat mendengar lagu-lagu Mandarin. Seluruh ruang dansa menyiarkan lagu-lagu *Country* dan jarang sekali terdapat lagu *Tango*, mungkin di wilayah Amerika tidak ada *Tango*.

Mendengar musik semacam itu, walaupun tidak ikut berdansa, tapi kaki pun ikut bergoyang. Begitulah musik dan lagu-lagu yang begitu sederhana dan kasar, orang awam mendengarkannya terasa girang hatinya, dan kakinya pun bergoyang. Yang suka berdansa tentunya, mereka berdansa dengan sangat gembira dan santai.

Dapat di lihat bahwa *"Suara Musik Surgawi yang begitu suci dan amat indah"* itu melebihi bermiliar-miliar kali lipat, seluruh sel-selnya orang-orang di Alam Surga sana, mana mungkin tidak berdansa-dansa? Perumpamaan ini adalah membicarakan kesucian musik itu sendiri. Musik yang baik, sungguh dapat mencuci bersihkan batin dan sukma manusia.

"Seluruh alam dipenuhi oleh harum semerbak". Ini berarti bunga telah mekar dan rumput pun mengeluarkan keharuman, seluruhnya diliputi keharuman tersebut.

Pada suatu hari Mahaguru pergi ke restoran santap malam. Malam itu, karena bahagia maka memercikan sedikit *cologne* yang beraroma wangi cendana, wangi cendana ini tidak serupa dengan wangi yang biasa dipakai oleh para wanita. Kebetulan saat keluar dari restoran, ada seorang ibu mengikuti dibelakang, lalu beliau berkata : *"Ah! Seluruh tubuh Mahaguru mengeluarkan aroma wangi!"* Beliau berkata lagi : *"Ada Bodhisattva yang ikut serta"*. Mahaguru hanya berkata : *"Mungkin ada"*? Akan tetapi, sesungguhnya seseorang yang melatih diri, ada kalanya dari tubuhnya dapat mengeluarkan keharuman.

Mahaguru pernah mengatakan, bahwa setiap tubuh manusia pasti mengeluarkan aroma khasnya sendiri yang berbeda-beda. Karena Mahaguru pernah berjumpa dengan berpuluh-puluh ribu bahkan berjuta-juta manusia. Pada saat mereka datang berkonsultasi, begitu duduk berhadapan, maka tercium bau badannya. Di antara mereka ada yang menanyakan banyak masalah, sehingga membutuhkan waktu yang agak lama dan juga karena bau badannya agak baik. Tetapi ada orang, setelah duduk sebentar, Mahaguru harus segera berdiri. Sesungguhnya Mahaguru berkata kepada anda sekalian, Mahaguru menahan nafas saat mereka berkonsultasi, sama sekali tidak bernafas.

Benar, manusia menpunyai bau. Bila orang yang rajin melakukan latihan, maka dengan sendirinya tubuhnya mengeluarkan keharuman. Orang-orang yang suka punya niat dan kehendak yang tidak baik, dan tidak melatih diri, sangat tamak akan kebendaan serta bergaul pada tempat yang tidak baik, maka tubuhnya mengeluarkan aroma yang tidak sedap. Begitu juga orang yang gemar berjudi, karena pikirannya penuh dengan kekhawatiran kalah dan menang, maka tubuhnya mengeluarkan aroma tertentu. Ada sebagian orang memiliki tubuh yang mengeluarkan aroma seperti itu, tentunya hal itu bukanlah sesuatu yang baik. Bila dia makan di samping Mahaguru, Mahaguru selalu memperhatikan, apakah air liurnya mengalir? Sungguh menyeramkan!

Keharuman yang dipancarkan dari Mahapadminiloka tidak dapat dirasakan dan tercium di Alam Manusia. Oleh karena itu, mereka yang terlahir di Alam Sukhavati perasaannya begitu tenang dan bahagia. Senang mendengarkan musik-musik Sukhavati dan gembira mencium aroma yang begitu wangi.

Gedung bangunan disana terbuat dari emas, dan memancarkan sinar keemasan. Semua gedung bangunan dipenuhi oleh Bunga Teratai Berwarna Emas, bahkan di

udara banyak bunga-bunga indah bertaburan.

Ada yang bertanya pada Mahaguru : *"Bila bunga Teratai Emas ini jatuh dan mengenai kepala, apakah kepala akan pecah dan berdarah?"*

Mahaguru bertanya pada mereka : *"Tenanglah! Bila Bunga Teratai Emas ini jatuh dari langit dan mengenai tubuh anda, maka Bunga Teratai Emas ini akan melewatinya. Pada saat Bunga Teratai Emas ini mengenai tubuh anda, maka tubuh anda merasa bahagia, bagaikan dipijit."*

Anda dapat membayangkan, jika bunga yang indah ini jatuh dan menimpa kepala, tubuh serta anggota tubuh, maka seperti sebuah tangan yang unik sedang memijit anda. Pijitan ini sangat terasa dan sangat nikmat, lagi pula setiap kuntum bunga telah menyentuh tubuh, anda merasa semuanya tidak sama, tidak serupa dengan kita memijit dengan rasa yang sama. Rasa tersebut seperti Alam Dewata, begitu lembut dan lunaknya serta merasa sangat nyaman. Demikianlah pembicaraan pada hari ini.

高王觀世音真經 *(Sutra Raja Agung Avalokitesvara)*

南摩觀世音菩薩◎南摩佛・南摩法・南摩僧・佛國有緣・佛法相因・常樂我淨・
有緣佛法・南摩摩訶般若波羅蜜是大神咒・南摩摩訶般若波羅蜜是大明咒・
南摩摩訶般若波羅蜜是無上咒・南摩摩訶般若波羅蜜是無等等咒・南摩淨光秘密佛・
法藏佛・獅子吼神足幽王佛・佛告須彌燈王佛・法護佛・金剛藏獅子遊戲佛・
寶勝佛・神通佛・藥師琉璃光王佛・普光功德山王佛・善住功德寶王佛・過去七佛・
未來賢劫千佛・千五百佛・萬五千佛・五百花勝佛・百億金剛藏佛・定光佛・
六方六佛名號・東方寶光月殿月妙尊音王佛・南方樹根花王佛・
西方皂王神通焰花王佛・北方月殿清淨佛・上方無數精進寶首佛・
下方善寂月音王佛・無量諸佛・多寶佛・釋迦牟尼佛・彌勒佛・阿閦佛・彌陀佛・
中央一切眾生・在佛世界中者・行住於地上・及在虛空中・慈憂於一切眾生・
各令安穩休息・晝夜修持・心常求誦此經・能滅生死苦・消除諸毒害・
南摩大明觀世音◎觀明觀世音・高明觀世音・開明觀世音・藥王菩薩・藥上菩薩・
文殊師利菩薩・普賢菩薩・虛空藏菩薩・地藏王菩薩・清涼寶山億萬菩薩・
普光王如來化勝菩薩・念念誦此經・七佛世尊・即說咒曰：
離婆離婆帝・求訶求訶帝・陀羅尼帝・尼訶囉帝・毗黎你帝・
摩訶伽帝・真陵乾帝・梭哈・◎（七遍）

印咒功德迴向: Lydia Sutioso

身體健康・業障消除・合家平安

貴人多助・小人遠離

虹光大成就

Acara:
CAHAYA PELANGI
Setiap hari Senin, Selasa & Rabu
Pukul 19.00 di PAL TV Palembang

GOLDEN WORD
Setiap hari Senin & Rabu
Pukul 18.30 di Radio El-Jhon 95.9 FM
Palembang

Kegiatan V.A Lian Yuan

Altar Dirgahayu dan Altar Penyeberangan yang digelar saat Upacara pemberkahan dan penyeberangan Maha Dewi Yao Chi bertempat di Vihara Samanta Bhadra pada tanggal 14 Januari 2011

Umat yang hadir mengikuti upacara Pemberkahan dan penyeberangan Maha Dewi Yao Chi

Kegiatan V.A Lian Yuan

Umat yang hadir dalam Upacara Api Homa Pemberkahan Raja Naga 7 Februari 2011
yang di selengarakan Vihara Satya Buddha Visudhi Marga, Medan

Upacara Api Homa Pemberkahan Raja Naga yang dipimpin oleh V.A Lian Yuan dan
didampingi oleh Dharmacarya, Pandita Dharmaduta, dan Pandita Lokapalasraya

Kegiatan VVBS

Upacara Api Homa Maha Dewi Yao Chi pasca inisiasi altar secara langsung oleh Mahaguru upacara di pimpin langsung oleh Vajra Acarya Lian Yuan didampingi Bhikku Lhama beserta para umat.

Vajra Acarya Lian Yuan sedang melakukan persembahan pada para Dharmapala dan Adinata homa, Maha Dewi Yao Chi.

Umat yang hadir dalam upacara Api Homa Maha Dewi Yao Chi.

Vajra Acarya Lian Yuan dalam kesempatan ini juga melakukan pemberkatan pada Altar Dirgahayu (Yan Sheng Wei).

唸發菩提心真言
Mantra Pengembangan Bodhicitta
嗡・波地支達・別炸・
沙痲牙・阿吽
Om. Bo Di Zhi Da. Bie Zha. Sa Ma Ya. A Hum
印咒功德迴向:
Sujadi Bunawan
&
Vicca Susindra
大吉大利・萬事如意・
合家平安

瑤池金母心咒
Mantra Hati Yao Chi Jin Mu
嗡・金母・悉地・吽
Om Jin Mu Siddhi Hum
印咒功德迴向:
Hermanto Wijaya
dan
Keluarga
大吉大利・身體健康・
合家平安

多聞天王黃財神心咒
Mantra Hati Jambhala Kuning
嗡・針巴拉・
查冷查那耶・梭哈
Om Zhen Ba La Cha Leng Cha Na Ye Suo Ha
印咒功德迴向:
Toko
Jaya Raya Elektronik
生意興隆・財源廣進・
貴人多助

阿彌陀佛心咒
Mantra Hati Amitabha Buddha
嗡・阿彌爹哇・些
Om A Mi Te Wa Xie
印咒功德迴向:
亡者
張玉梅
業障消除・往生淨土

Sutra Raja Agung Avalokitesvara

Na Mo Guan Shi Yin Pu Sa • Na Mo Fo • Na Mo Fa • Na Mo Seng • Fo Guo You Yuan • Fo Fa Xiang Yin • Chang Le Wo Jing • You Yuan Fo Fa • Na Mo Mo He Bo Yue Bo Luo Mi Shi Da Shen Zhou • Na Mo Mo He Bo Yue Bo Luo Mi Shi Da Ming Zhou • Na Mo Mo He Bo Yue Bo Luo Mi Shi Wu Shang Zhou • Na Mo Mo He Bo Yue Bo Luo Mi Shi Wu Deng Deng Zhou • Na Mo Jing Guang Mi Mi Fo • Fa Cang Fo • Shi Zi Hou Shen Zu You Wang Fo • Fo Gao Xü Mi Deng Wang Fo • Fa Hu Fo • Jin Gang Zang Shi Zi You Xi Fo • Bao Sheng Fo • Shen Tong Fo • Yao Shi Liu Li Guang Wang Fo • Pu Guang Gong De Shan Wang Fo • Shan Zhu Gong De Bao Wang Fo • Guo Qu Qi Fo • Wei Lai Xian Jie Qian Fo • Qian Wu Bai Fo • Wan Wu Qian Fo • Wu Bai Hua Sheng Fo • Bai Yi Jin Gang Zang Fo • Ding Guang Fo • Liu Fang Liu Fo Ming Hao • Dong Fang Bao Guang Yue Dian Yue Miao Zun Yin Wang Fo • Nan Fang Shu Gen Hua Wang Fo • Xi Fang Zhao Wang Shen Tong Yan Hua Wang Fo • Bei Fang Yue Dian Qing Jing Fo • Shang Fang Wu Shu Jing Jin Bao Shou Fo • Xia Fang Shan Ji Yue Yin Wang Fo • Wu Liang Zhu Fo • Duo Bao Fo • Shi Jia Mou Ni Fo • Mi Le Fo • A Zhu Fo • Mi Tuo Fo • Zhong Yang Yi Qie Zhong Sheng • Zai Fo Shi Jie Zhong Zhe • Xing Zhu Yu Di Shang • Ji Zai Xu Kong Zhong • Ci You Yu Yi Qie Zhong Sheng • Ge Ling An Wen Xiu Xi • Zhou Ye Xiu Chi • Xin Chang Qiu Song Ci Jing • Neng Mie Sheng Si Ku • Xiao Chu Zhu Du Hai • Na Mo Da Ming Guan Shi Yin • Guan Ming Guan Shi Yin • Gao Ming Guan Shi Yin • Kai Ming Guan Shi Yin • Yao Wang Pu Sa • Yao Shang Pu Sa • Wen Shu Shi Li Pu Sa • Pu Xian Pu Sa • Xu Kong Zang Pu Sa • Di Zang Wang Pu Sa • Qing Liang Bao Shan Yi Wan Pu Sa • Pu Guang Wang Ru Lai Hua Sheng Pu Sa • Nian Nian Song Ci Jing • Qi Fo Shi Zun • Ji Shuo Zhou Yue.

Li Po Li Po Di • Qiu He Qiu He Di • Tuo Luo Ni Di • Ni He La Di • Pi Li Ni Di • Mo He Qie Di • Zhen Ling Qian Di • Suo Ha (7 x)

印咒功德迴向:

Fidelia

大吉大利・萬事如意・合家平安・

法音 Dharma Talk

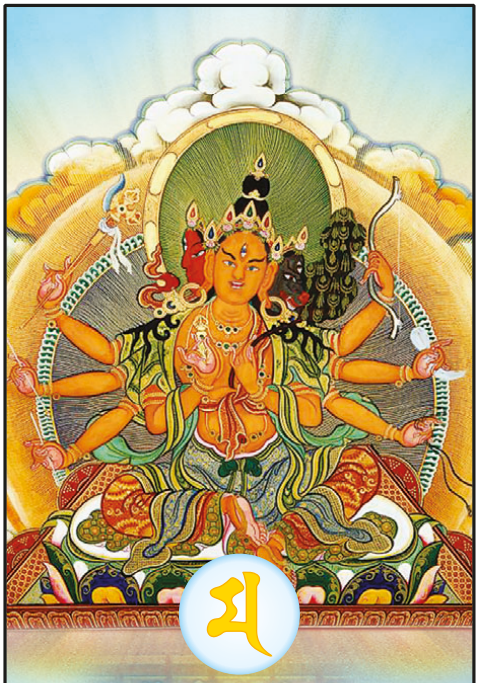

摩利支天菩薩心咒

Mantra Hati Marici Bodhisattva

嗡・摩利支玉・梭哈

Om Mo Li Zhi Yu Suo Ha

印咒功德迴向:

Tjhe Kuang Hie

大吉大利・萬事如意
合家平安

地藏王菩薩滅定業真言

Mantra Hati Ksitigarbha Bodhisattva
Pengikis Karma Tetap

嗡・鉢囉摩・寧陀寧・梭哈

Om Bo La Mo Ning Tuo Ning Suo Ha

印咒功德迴向:

Marcello Wijaya

大吉大利・身體健康
合家平安

Sekali Salah Bicara, Wajah pun Bengkok

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Di dekat rumah saya, ada sebuah kuil kecil beraliran Tao yang sembahyang *"Xuan-tian Shangdi"* sebagai yidam utama, ada seorang bapak setengah baya, sedang bantu orang tolak bala, menenangkan anak yang ketakutan, melihat fengshui rumah, menerima konsultasi, dan lain-lain.

Pengunjung di tempat saya membludak, setiap hari 300 orang, penuh sesak, tergolong sangat berjaya.

Sedangkan tempatnya, di depan pintu hanya ada 2-3 ekor anak kucing, di ambang pintu pun bisa menangkap pipit, bahkan bunyi tambur pun tidak ada, sunyi senyap. Sekalipun ia mengikat handuk merah di kepalanya, telanjang dada, bagian bawah tubuh dibalut rok dewa, sepasang tangan memegang pedang ikan hiu, mati-matian membacok punggungnya, darah mengalir deras, ibarat medium, namun orang yang mengerumuninya hanya 2, satu adalah istrinya, satu lagi adalah anaknya.

Pejalan kaki yang melihatnya, hanya geleng kepala dan mendesah saja.

Bapak setengah baya itu, malam minum arak, mencari teman mengobrol, lalu buka mulut marah besar pada Mahaguru Lu, "*XXX, XXX, XXX, saya tidak percaya ia punya kesaktian apa, ia hanya mengandalkan mulutnya, bicara sembarangan dan omong kosong."*

Melanjutkan, *"Apaan Buddha Hidup, dia itu monyet hidup, topeng monyet, bicara sembarangan, penipu ulung."*

Melanjutkan, *"Dia itu apapun palsu, saya baru asli, yang palsu hanya sementara saja, yang asli adalah abadi. Si brengsek itu, saya mau pukul dia, agar dia babak belur dan mati muntah darah."*

Melanjutkan, *"Saya mau paku dia dengan Ilmu Memaku Arwah dengan 7 Anak Panah"*, *"supaya dia meninggal dunia tanpa sebab dalam 7 hari, jika ia tidak datang memohon pada saya, saya buat dia mati dan jatuh ke neraka Avici besar tingkat 18 dan tidak bisa bereinkarnasi lagi selamanya."*

Melanjutkan, *"Apapun dewa Dharmapala yang dia punya, saya tidak takut, XXX, XXX..."*

Temannya berkata, *"Dia sangat tepat!"*

"Dia sangat sakti!"

Bapak setengah baya itu makin bicara makin emosi, mata pun merah, mulut mengunyah pinang, nada kebencian tidak ada habis-habisnya, berulang kali memukul meja.

Tiba-tiba, wajahnya kram, mulut bengkok sebelah. Sekujur tubuh gemetaran tanpa henti.

Temannya terperanjat begitu melihatnya, lalu mengantarnya ke rumah sakit untuk diperiksa, dokter berkata, *"Syaraf wajah lumpuh."*.....

Sejak itu, mulutnya pun bengkok, bicara tidak jelas, air liur bercucuran pun tidak sadar.

Teman menasihatinya, *"Cari Mahaguru Lu untuk bertobat! Mahaguru Lu pasti akan bantu menyembuhkanmu, Mahaguru Lu sangat baik hati."*

"XXX." Ia mau marah, mulutnya makin bengkok.

Temannya menasihatnya lagi, ia bersikeras tidak sudi, ia berkata, *"Sekalipun mati, saya tidak akan mencarinya untuk menyembuhkan saya."*

Bapak setengah baya meminta petunjuk dokter dan dewa, mulutnya tetap bengkok. Setelah waktu berlalu 2 bulan lamanya.

Bapak setengah baya dibawa temannya mencari saya.

Bapak setengah baya mengangguk pada saya, ada penyesalan.

Saya berkata, *"Saya bantu sembuhkan Anda, lain kali Anda jangan memarahi saya lagi."*

Ia mengangguk.

Saya berkata, *"Di tempat saya ini ada yang butuh menenangkan anak yang ketakutan, yang butuh memberikan nama, yang kerasukan, saya rekomendasi ke tempat Anda saja!"*

Ia mengangguk terima kasih.

Saya melihatnya benar-benar menyesal, lalu mengembangkan Buddhadharma, memperagakan kesaktian, saya japa:

Bebas dari berlaksa jodoh, hati pun tiada masalah.
Hanya sunyata saja, tenang dengan sendirinya.
Jenderal Jirah Besi membukakan gembok.
Wajah kembali normal.

"Jenderal Jirah Besi" itu melepaskan gembok, mulut medium setengah baya dari bengkok langsung menjadi normal.

Orang yang melihatnya berdecak kagum, menakjubkan sekali!

DHARMARAJA LIANSHENG MENERANGKAN SUTRA ALTAR PATRIAK VI:

Selalu Melihat Kesalahan Sendiri Tidak Membicarakan Kebaikan maupun Keburukan Orang Lain

Kutipan SUTRA ALTAR PATRIAK VI minggu ini, *"Orang yang berlindung pada diri sendiri, menyingkirkan hati yang tidak baik, hati cemburu, hati menjilat, hati keakuan, hati kebohongan, hati merendahkan orang lain, hati meremehkan orang lain, hati pandangan sesat, hati kesombongan, dan perbuatan tidak baik pada segala waktu di dalam jati diri, selalu melihat kesalahan diri sendiri, tidak membicarakan kebaikan maupun keburukan orang lain, itulah berlindung pada diri sendiri. Selalu merendahkan hati, menghormati semua makhluk, itulah menyaksikan Buddhata dan memahami, maka rintangan pun sirna."*

Pertama-tama, kita sembah sujud pada guru silsilah Bhikku Liaoming, Guru Sakya Zheng Kong, Gyalwa Karmapa XVI, Guru Thubten Dhargye, sembah sujud pada Triratna Mandala, sembah sujud pada adinata homa Vaisravana Raja.

Gurudhara, Para Acarya, Dharmacarya, Bhikku Lhama, Pandita Dharmaduta, Pandita Lokapalasraya, ketua vihara, para umat se-Dharma, umat se-Dharma di internet, selain itu, tamu agung kita -- ayah saya Sdr. Er-shun Lu, adik tertua saya Sheng-mei Lu, adik kedua saya Yu-yi Lu dan suami, adik ketiga saya Guo-ying Lu dan suami, akuntan TBF Ibu Teresa dan suami Larry, Terima kasih atas kehadirannya, ketua Sakya Monastery di Taichung Khenpo Jiang Yang, pengusaha terkemuka Hong Kong Bpk. Feng-yi Lei, Ketua Penjaga Pantai Bpk. Ci-cong Ke. Hari ini, khusus kedatangan ketua Sakya Monastery Khenpo Jiang Yang. Beliau duduk di

mana? Terima kasih atas kedatangannya.

Melihat Sakya Monastery, saya teringat di America, Seattle, Ballard ada Sakya Temple (Sakya Monastery), ketuanya adalah H.H. Dagchen Rinpoche. Sakya Monastery di Seattle adalah di tengah antara Ballard dan Green Lake. Pada tahun 1982, saya tinggal di Ballard, suatu kali, saya pergi ke Green Lake, melihat Green Lake, *it's a green lake, so beautiful. Seattle has mountains and lakes, and so many trees. In the Green Lake, I saw a Lhama, came from Tibet. He is Dezhung Rinpoche III*. Belakangan saya menemukan nama Beliau -- Guru Sakya Zheng kong. Guru ini Chanting (japa mantra) di Green Lake, sangat keras, OM ~ (Mahaguru meniru suara japa mantra Guru Sakya Zhengkong), suara mantra seperti itu! Menarik perhatian saya. Saya beranjali dan bernamaskara padanya, Ia adalah Guru Sakya Zheng kong, yaitu Dezhung Rinpoche.

Saya bertanya pada Beliau, *"Mengapa Anda seorang diri di Green Lake menjapa mantra seperti ini?"* Beliau menjawab, *"Menjapa mantra demi insan"*, *"demi angkasa"*, "*demi yang di dalam danau"*, *"demi yang berjalan di darat"*, suara sangat lantang. Saya bertanya pada Beliau, *"Anda berasal dari mana?"* Beliau menjawab, *"Sakya Monastery saya bangun dari penggalanggan dana di Amerika Serikat."* Kemudian diserahkan kepada adik ipar Beliau. Adik Dezhung Rinpoche (Guru Sakya Zhengkong) adalah Gurudhara Dagchen Rinpoche, *Do you understand?* Kalian mengerti? Adik Dezhung Rinpoche adalah Dharmaraja II Sakya -- istri Dagchen Rinpoche. Berdasarkan jodoh karma ini, saya pun menguasai LAM RIM. (keterangan: LAM RIM adalah transmisi terdalam dalam ajaran Dharma silsilah Sakya, merupakan intisari teori dan praktek Sutra ajaran Dharma silsilah Sakyapa. Mengenai 4 macam abhiseka Lam Rim, bacalah buku Sheng-yen Lu SUNYATA DI DALAM MAHASUKHA, bab ke-26 yang berjudul Empat Macam Abhiseka) saya mendapatkan abhiseka Hevajra dari Guru Sakya Dezhung, yakni SUTRA MAHAKARUNA SUNYA PRAJA MAHADESANA RAJA, di Istana Kuno ada satu kitab MATA AIR AMRTA CAKRA KUMPULAN SRI HEVAJRA atau LAM RIM Sakyapa Tibet. Karena jodoh karma ini, saya memperoleh abhiseka dari Guru Sakya Zhengkong -- Dezhung Rinpoche. Hari ini ada Khenpo dari Sakya Monastery di Taichung, Khenpo berarti kepala biara, bukan? Ya, Khenpo adalah kepala biara, mari kita sambut kedatangannya.

Hari ini tampak Sdri. Teresa dan suami-nya datang ke sini, senang sekali, *Thank you for coming*. Saat di Seattle, setiap kali saya bertemu Sdri. Teresa, saya pun berkata, *"Ini adalah tulang punggung utama Zhenfo Zong kita."* Karena ia adalah Accoun-

tant, akuntan Zhenfo Zong kita. Jadi, ia mengerjakan pembukuan kita secara sukarela bahkan di Kanada, Amerika Utara dan banyak negara di dunia, ia memecahkan banyak kesulitan pembukuan Zhenfo Zong. Jadi, saya sangat berterima kasih pada Sdri. Teresa dan suami-nya.

Hari ini, seharusnya mengucapkan *"Merry Christmas and Happy New Year"*. Gurudhara Acarya Lianxiang telepon dari Seattle, ia mau *say* "*Merry Christmas and Happy New Year"* pada kita semua. Saya juga bicara dengan Jun-jun -- Lu Jun, ia memanggil saya, *"Kakek! I miss you."* I said, *"I miss you, too. I love you. I want to buy a new dress for you."* Ia sangat senang. Saya juga bicara dengan Lu Hong, cucu saya. Ia berkata, *"Kakek, How are you?" I said, "So far so good. Long time, I haven't seen you. I miss you. What time will you come to Taiwan? When will you come to Taiwan?"* Saya pun bicara begitu pada Lu Hong. Lu Hong juga belajar biola, juga rekam kaset biola untuk saya, begitu saya tonton ..... Seattle, Amerika Serikat begitu jauh, merasa, setiap bertemu .....sudahlah sudahlah! Pokoknya, hati terlalu lunak, juga bisa teringat keluarga! Bisa teringat. Hari ini kebetulan Hari Natal, pada Hari Natal ini, saya juga berdoa agar kita semua: mujur, selamat, segalanya lancar, harapan terkabulkan. Om Mani Padme Hum.

Saya merasa orang yang datang hari ini luar biasa banyak, mengadakan homa penaklukan, orang yang datang juga banyak! Mengadakan homa keharmonisan, juga banyak! Mengadakan homa tolak bala, juga banyak! Khususnya adalah mengadakan homa kemakmuran, seperti Vaisravana Raja, seperti yidam bekal, orang yang datang luar biasa banyak. Saya teringat bule japa mantra, "Om money coming home", orang pun luar biasa banyak.

Asal usul Vaisravana Raja yang satu ini juga tidak sembarangan! Guru Sesepuh Gelugpa -- Tsongkhapa, Ia adalah Orang Huangzhong, Qinghai, terakhir Ia membangun Sku-vbum di tempat kelahirannya, 6 vihara besar Gelugpa yang sangat terkenal -- Sku-vbum. Tsongkhapa pada usia yang masih sangat belia sudah menjadi bhikku. Gurunya adalah Dudjom Rinchen Rinpoche. Abhiseka pertama yang Ia berikan pada Guru Tsongkhapa adalah Vaisravana Raja; abhiseka kedua adalah Mahakala; abhiseka ketiga adalah *"Bodhisattva Vajrapani"*. Jadi, hari ini kita mengadakan Vaisravana Raja, wah! Ternyata yidam utama Guru Tsongkhapa. Dengan adanya Vaisravana Raja, bekal-Nya baru tidak akan berkurang, pada saat bersamaan, pahala dan berkah baru tidak akan berkurang. Terakhir, Ia meninggalkan Dudjom Rinchen Rinpoche, pergi ke Tsang , yakni dekat Lhasa, Tibet, ada seorang Rendawa, kemu-

dian menjadi seorang guru Tsongkapa yang terpenting dan yang terakhir. Di sana, Ia belajar 5 Kitab Sastra Besar -- ABISAMAYALAMKARA-SASTRA, MADHYAMAKA-SASTRA, SAMBHARA-SASTRA, PRAMUNASAMUCCAYA! PRAMANASAMUCCAYA seharusnya tidak di dalamnya, belakangan baru ada. Beberapa sastra ini berhubungan dengan MADHYAMIKA, MADHYAMIKA-SASTRA, berhubungan dengan HETU VIDYA, ada lagi ABISAMAYALAMKARA-SASTRA, ada sedikit mengenai konsep VIJANANA di dalamnya, di sini ada 5 kitab sastra utama, kemudian, Guru Tsongkhapa pun mendirikan aliran berdasarkan sastra-sastra ini, di antaranya Ia paling mengutamakan SILA-SUTRA -- Sila. Semenjak Tsongkhapa, baru mengutamakan sila.

Dulu, Tantra Tibet, Sila agak longgar, sejak Guru Tsongkhapa, karena Ia mengutamakan Susiddhi, yakni SUSIDDHI-SUTRA, memperoleh abhiseka SUSIDDHI-SUTRA, di antaranya SUSIDDHI SUTRA mengatakan *"menerima sila"*, *"menaati sila"*, dan *"mengembalikan kesucian"*. Setelah anda menerima sila, menaati sila, ada lagi bagaimana *"mengembalian kesucian"*. Karena waktu itu, hanya ada 2 orang Rinpoche yang memakai topi kuning, selebihnya memakai topi merah, salah satunya, Ia menerima abhiseka topi kuning dari kedua Rinpoche ini, belakangan baru ada topi kuning, menjadi Gelugpa.

Hari ini, Vaisravana Raja kita sama dengan Vaisravana Raja dari Guru Tsongkhapa. Semoga berkah setiap orang bisa terpuaskan, pahala sama-sama bisa terpuaskan. Hari ini, kita berharap Vaisravana Raja memberkati kita semua agar bekal setiap orang, semua sempurna, harapan terkabulkan. Setelah menerima abhiseka ini, barangkali Anda beli lotere, anda pun menang. Banyak orang menang, tetapi tidak berani memberitahu saya.

Mari kita ulas SUTRA ZEN PATRIAK VI (disebut juga SUTRA ALTAR PATRIAK VI), ini termasuk bagian Zen. Patriak VI bersabda, *"Orang yang berlindung pada diri sendiri, menyingkirkan hati yang tidak baik, hati cemburu, hati menjilat, hati keakuan, hati kebohongan, hati merendahkan orang lain, hati meremehkan orang lain, hati pandangan sesat, hati kesombongan, dan perbuatan tidak baik pada segala waktu di dalam jati diri, selalu melihat kesalahan diri sendiri, tidak membicarakan kebaikan maupun keburukan orang lain, itulah berlindung pada diri sendiri. Selalu merendahkan hati, menghormati semua makhluk, itulah menyaksikan Buddhata dan memahami, maka rintangan pun sirna."*

Kadang-kadang, manusia akan timbul hati yang tidak baik. Minggu lalu, saya sudah

menceritakan sebuah cerita lucu, tiga ekor cicak di tiang, salah satu cicak "phong!" jatuh, dua ekor cicak di sampingnya juga "phong!", jatuh. Karena melihat salah satu cicak jatuh, kedua cicak di sampingnya pun tepuk tangan, "Plok! Plok! Plok!", mereka pun jatuh. Apa maksudnya? Hati manusia, kadang-kadang itu "tidak baik", melihat orang lain jatuh, ia pun senang; melihat orang lain naik, cicak itu panjat sangat tinggi, kedua cicak di bawah pun cemburu, iri, *"Mengapa anda memanjat lebih tinggi daripada kami?"* Justru ada fenomena demikian. Melihat orang lain *"menganggur"*, *"kehilangan pekerjaan"*, orang di samping, karyawan lainnya pun merayakan dengan menggelar party, *"akhirnya berkurang satu musuh"*. Hati apakah ini? Inilah *"hati yang tidak baik."*

Hati manusia aneh-aneh, maka, jangan timbul hati yang tidak baik. Dulu saya pernah menceritakan sebuah cerita lucu, di Roma, Italia ada kolam permohonan, turis mengucapkan satu permohonan, lempar sekeping uang logam. Ada sepasang suami istri juga ikut turun, semua orang menghampiri kolam permohonan, sang suami membawa uang logam dan memohon di sana, istrinya datang dari belakang, *"Kamu mana boleh duluan memohon? Seharusnya saya duluan memohon."* Istrinya berdesakan sampai ke depan kolam permohonan, orang di belakang berdesakan ke depan, lalu sang istri pun terdesak ke dalam kolam, sekujur tubuh basah kuyup. Suaminya melihat di samping, *"Aduh! Permohonan yang baru saya ucapkan sudah terkabul, manjur sekali!"* Hati apakah ini? Ini adalah *"hati yang tidak baik"*! Mana boleh memohon istri sendiri jatuh ke dalam kolam? Suami ini jangan-jangan ditindas oleh istrinya, yakni yang populer sekarang ini, jangan-jangan di rumah dia sering *"digencet"* oleh istrinya.

Akhir-akhir ini sering bicara tentang -- *"Kasus Penggencetan di Sekolah"*. Ternyata *"penggencetan"* lebih hebat daripada *"penindasan"*. Sifat manusia! Kadang-kadang aneh-aneh. Jadi dikatakan *"sifat manusia pada dasarnya baik"*, Amitabha! Sepertinya tidak benar. Mengatakan *"sifat manusia pada dasarnya jahat"* juga tidak benar, seharusnya netral. Xunzi menyatakan, *"Sifat manusia pada dasarnya jahat"*, Mengzi menyatakan, *"Sifat manusia pada dasarnya baik"*, biarkan mereka menyatakan baik atau jahat, pokoknya, Patriak VI bersabda *"di dalam jati diri ada hati yang tidak baik"*, hati pertama pun keluar. Melihat orang lain naik, anda pun cemburu; melihat orang lain jatuh, anda pun senang, ini adalah *"hati yang tidak baik"*. Patriak VI sedari awal telah mengetahui bahwa di dalam jati diri ada *"hati yang tidak baik"*. Ada lagi *"hati cemburu"*. Yang tadi saya katakan, *"hati menjilat"* yaitu hati yang mencari muka; Agama Buddha bicara tentang tiada aku, *"hati keakuan"* adalah hati keakuan

sangat berat. Hati keakuan sangat berat, berarti egois! Hati terlalu egois.

Bicara tentang egois, sesungguhnya juga ada, hati egois setiap orang agak berat. Akhir-akhir ini saya promosi beberapa Acarya dan Pandita Dharmaduta! Juga ada orang melayangkan surat mulai menentang, *"Mahaguru, mengapa Anda tidak promosi saya, mengapa Anda promosi XXX itu?"* Saya berkata, *"Amitabha! Pelan-pelan! Suatu hari, pasti akan promosi Anda."* Saya mau lihat prestasi Anda, Anda punya prestasi, punya performa. Di sini pun muncul satu hati -- *"hati keakuan"*, beda dengan *"hati tiada aku"*, *"tiada aku"* mengutamakan orang banyak, mengutamakan insan, mengutamakan menolong insan, mengutamakan orang lain, jangan mengutamakan diri sendiri, itulah *"hati keakuan"*, berarti egois! Jadi, kita harus mengutamakan insan, jangan mengutamakan diri sendiri, ini barulah semacam wujud *"tiada aku"*. Saya tidak demi diri sendiri, saya demi insan, inilah Bodhisattva.

"Hati kebohongan" pasti ada, banyak orang suka bicara, berbohong. Namun, kita mesti mengutamakan insan, kita demi insan, demi orang banyak. Hari ini, duduk berceramah di sini, demi insan, bukan demi diri sendiri, ceramah Dharma ini barulah ceramah Dharma yang sesungguhnya. Jika berceramah Dharma demi segala kebutuhan hidup diri sendiri, justru tidak tergolong berceramah Dharma demi insan. Anda merendahkan orang lain, mengira diri sendiri paling mulia, ini juga tidak benar. Menyeberangkan insan banyak caranya, satu adalah *"model gembala"*, gembala! Selamanya berdiri paling belakang, kawanan domba selamanya berada paling depan; inilah *"model gembala"*, menaruh diri sendiri paling belakang, semua domba ditaruh paling depan, berarti berceramah Dharma demi insan.

Kita tidak boleh merendahkan orang lain, juga tidak boleh meremehkan orang lain. Akhir-akhir ini, saya sering keluar jalan kaki, melihat para manula. Saat manula menyeberang jalan, jalan sangat pelan, mobil pun terus menekan klakson, terus menyuruhnya berjalan agak cepat, namun, ia benar-benar tidak dapat berjalan cepat; Anda pun sabar sebentar, biarkan ia jalan perlahan, dahulukan pejalan kaki, dahulukan manula. Mengapa tidak bisa bersabar? Inilah *"hati yang meremehkan"*, diri sendiri mengira diri sendiri penting, orang lain tidak penting. Sebenarnya, manula juga sangat penting, tua, bukan ia bersedia tua, dengan sendirinya dia bisa tua. Saya pikir, kelak saya menjadi tua, juga sangat menakutkan. Bicara tentang tua, sekarang di antara acarya kita, Acarya Lianhuo paling tua, Acarya Lianhuo, berapa umur Anda? 74! Ya ampun! Acarya Lianhuo sampai sekarang masih terbang ke sana ke mari keliling dunia, wah! Kita sangat kagum! Lian gao juga lumayan! Pendengaran-

nya agak kurang, 73! Tidak gampang! Saya ini termasuk adik tua junior.

Tanggal 27 Juni, saya ingin menggelar sebuah reuni alumni sekolah. Bicara tentang reuni alumni sekolah, ada sebuah cerita lucu seperti ini, reuni alumni sekolah makan bersama, saat mereka umur 40 tahun, pilih restoran A untuk makan bersama, karena banyak pelayan seksi di dalam restoran itu. Sampai umur 50 tahun, mereka juga pilih di restoran A untuk makan bersama, karena di sana ada menu untuk kesehatan. Umur 50 tahun harus mengerti menjaga kesehatan. Sampai umur 60 tahun, mereka juga makan bersama di restoran A. Mengapa? Karena tulisan di buku menu agak besar, terlihat lebih jelas. Sampai umur 70 tahun! Mereka tetap makan bersama di restoran A, karena ada jalan setapak untuk kursi roda, memudahkan untuk berjalan, lihat! Acarya Lianhuo sudah 74, ia masih sangat sehat, terbang ke sana ke mari keliling dunia, ia tidak perlu makan di restoran A. Sampai umur 80 tahun, mereka tetap memilih makan bersama di restoran A, mengapa? Juga tidak demi apa-apa, karena mereka alumni sekolah pesan 3 meja, tetapi, bayar 6 meja. Mengapa? Karena 3 meja lainnya adalah pembantu Filipina dan pembantu Indonesia. Sampai umur 90 tahun, mereka tetap memilih makan di restoran A. Mengapa? Karena mereka mengatakan, *"Kita sepertinya belum pernah ke restoran A."* Karena semua sudah pikun. Manusia harus tua! Tidak bisa dikatakan tidak tua ya tidak tua, saya sendiri pun akan tua. Jadi, kita harus menghormati manula.

Di vihara vajragarbha ada Lhama Lianzhong, How old are you? (Lhama Lianzhong ingin berdiri) Oh! Hati-hati! Wah! 86, kalian boleh makan di restoran A, di sana ada jalan setapak untuk kursi roda. Wah! Usia sudah sangat lanjut. Harus hormati orang tua. Bhikku berusia muda harus merawat Bhikku berusia lanjut, jangan biarkan mereka jatuh, hati-hatilah, hormatilah mereka, kadang-kadang, bahkan harus menyuapnya makan. Lihat, usia lanjut sangat menakutkan. Pertama, jangan merendahkan manula, karena dulu mereka semua adalah tokoh di dunia persilatan, jangan melihat mereka duduk bengong di sana! Bahkan tidak ingat apa-apa lagi, dulu setiap dari mereka adalah orang yang berwibawa! Jangan merendahkan orang lain, jangan meremehkan orang lain, jangan mengabaikan orang lain. Mereka setiap manula telah melewati sejarah yang menakjubkan.

Oleh karena itu, jangan ada *"hati merendahkan orang lain"*, *"hati meremehkan orang lain"*, terutama tidak boleh ada *"hati pandangan sesat"*. Apa itu *"hati pandangan sesat"*? Patriak VI bersabda, non duniawi adalah *"pandangan benar"*, duniawi, Ia sebut sebagai *"pandangan sesat"*, ini terlalu keras. Yang non duniawi, kita harus

hormati, selama itu sadhaka, semua harus dihormati, jangan meremehkan. Jangan seperti Orang Hong Kong, di sini ada acarya dari Hong Kong -- Acarya Lianxin, mereka Orang Hong Kong sangat merendahkan bhikku, mereka melihat bhikku, *"Aduh! Habislah! Habislah! Kalah habis-habisan."* Orang Hong Kong sangat realistis! *"Om money coming home"*, setiap hari berjudi, sepertinya mereka lebih ganas berjudi, sekali melihat bhikku berkepala gundul, *"Aduh! Kalah habis-habisan."* Orang Taiwan tidak, Orang Taiwan malah sangat menghormati bhikku. Saya naik taksi! Jalan! Jalan! Jalan! Jalan! Jalan! Ia bercanda denganmu, aduh! Sudah sampai, saya mau membayarnya, ia berkata, *"Tidak perlu."* Saya berkata, *"Mengapa tidak perlu?" "Kalian adalah bhiksu!"* Saya berkata, *"Saya punya uang!" "Tidak perlu, saya menghormati bhiksu."* Oh! Hati menghormati pun keluar. Apa pekerjaan bhikku? Anda punya uang atau tidak, bhikku justru khusus melakukan hal non duniawi, suciwan, kelak akan menjadi orang suci. Duniawi justru orang suci, non duniawi justru Buddha Bodhisattva, jadi, mereka sangat menghormati bhikku.

Jangan *"merendahkan"*, jangan *"meremehkan"*, tidak boleh ada *"pandangan sesat"*. Seperti Acarya Lianxin adalah Orang Hong Kong, tapi ia juga bhikku, Orang Hong Kong begitu bertemu bhikku, *"Aduh! Sial, kalah habis-habisan."* Saya dan guru upasampada saya suatu kali naik lift, begitu keluar, orang itu meludah begitu melihat Bhikku Guoxian! Bhikku Guoxian pun menghampirinya, *"Saya pakai jubah ladang berkah, anda melihat saya adalah bhikku, saya adalah orang yang memiliki berkah, Anda melihat saya, seharusnya punya berkah."* Namun, ia tetap tidak percaya! Mereka berdua berdebat di sana, saya melihat cepat-cepat menyingkir. Hati apa ini? *"Hati pandangan sesat"*! Karena pandangan anda sendiri itu keliru, jadi, harus ada *"pandangan benar"*. Apa itu *"pandangan benar"*? Mengembangkan *"Bodhicitta"* adalah *"pandangan benar"*, mengembangkan *"niat meninggalkan duniawi"* adalah *"pandangan benar"*, mengembangkan *"hati Madhyamika"* adalah *"pandangan benar"*, ketiga poin ini paling penting. Ketiga poin ini sangat penting dalam belajar Buddha, kita harus mengembangkan *"Bodhicitta"*, maitri-karuna-mudita-upeksa; kita harus mengembangkan *"niat meninggalkan duniawi"*, menjadi bhikku, menerima sila, melatih diri hingga mencapai hasil sejati; *"pandangan benar Madhyamika"*. Jadi, tidak boleh ada *"hati pandangan sesat"*, tidak boleh ada *"tinggi hati"*. Setelah menjadi bhiksu juga tidak boleh ada *"tinggi hati"*, karena anda harus menyeberangkan insan. Anda harus melatih diri, memiliki kualitas pencapaian, berusaha semaksimal mungkin untuk menyeberangkan insan luas, anda harus menghormati insan, jangan ada *"tinggi hati"*. Bhikku tidak boleh *"tinggi hati"*, menjadi acarya juga tidak boleh *"tinggi hati"*, sebaliknya harus lebih rendah hati. *"Perbuatan tidak baik pada*

segala waktu"! Jadi, setelah mencapai pencerahan dan memahami hati, anda pun tahu, tidak boleh menginjak-injak insan, tidak boleh menggencet insan, harus selalu menyadari kesalahan diri sendiri, harus selalu menyadari kesalahan yang telah diri sendiri perbuat.

Ada seseorang di rumah, orang lain bertanya padanya, *"Jika istri anda memanggil anda di pintu depan, namun, di pintu belakang anda ada seekor anjing sedang menyalak mau masuk. Anda akan membiarkan siapa yang masuk duluan?"* Sang suami itu menjawab, *"Tentu saja membiarkan anjing yang masuk duluan." "Mengapa? "Karena setelah anjing masuk, ia tidak akan menyalak lagi, namun istri masuk, pasti akan teriak-teriak."* Sang istri harus berpikir sejenak, diri sendiri salah apa? Harus selalu memikirkan kesalahan sendiri.

Ada seorang suami dan istrinya keluar rumah, mereka berdua bergandengan tangan, sang suami sudah lanjut usia, ketika mereka suami istri keluar rumah, bergandengan tangan. Wah! Rukun sekali. Seseorang bertanya padanya, *"Mengapa kalian berdua keluar rumah, selalu bergandengan tangan? Usia sudah begitu lanjut, masih bergandengan tangan."* Sang suami menjawab, *"Jika saya melepaskan tangannya, istri saya pun belanja, tas kulit LV, ia pun beli! Beli barang-barang mahal, beli baju, apapun dibeli. Jadi, saya keluar rumah akan menggandeng tangannya erat-erat, karena, asalkan tangannya dilepas, ia pun pergi belanja."* Sang istri harus berpikir! *"Mengapa sang suami selalu menggandeng tangan saya, tidak membiarkan saya pergi?"* Ia harus tahu diri! Anda sedang memboroskan uang! Tidak perlu beli tas bermerek! Sang suami sudah tidak tahan lagi, uang dihambur-hamburkan oleh anda. Kita harus selalu melihat kesalahan sendiri!

Ada sepasang suami istri yang baru genap setahun menikah, sang suami bertanya pada sang istri, *"Ulang tahun pernikahan kita yang pertama ini, sebaiknya kita jalan-jalan ke mana?"* Sang istri berkata, *"Sebaiknya pergi ke tempat yang belum pernah saya kunjungi."* Suaminya menjawab, *"Kalau begitu ke dapur saja."* Karena menikah setahun, istrinya tidak pernah turun ke dapur, tidak pernah masak, istri ini juga harus memikirkan kesalahan sendiri, tidak pernah turun ke dapur, benar tidak? Semua cerita lucu di sini tentang kesalahan istri.

Pada ulang tahun pernikahan sepasang suami istri yang ke-25, sang istri mengingatkan suaminya, *"Dulu ketika kamu melamar saya, berlutut pada saya, memohon menikah dengan saya, "Will you marry me?"* Sang suami berlutut di sana, membuat-

nya sangat terharu, satu jam tidak bisa berkata-kata. Sang suami pun menjawab, *"Bagiku, satu jam itu adalah saat-saat yang paling berbahagia."* Apa maksudmu? Apa yang kalian tertawai? Karena semenjak itu, istrinya mengomel seumur hidup! Tidak pernah berhenti. Harus memikirkan diri sendiri, mengapa suami begitu takut pada diri anda, karena mulut anda terlalu hebat. Itu cerita Chuan-fang Chen. Cerita lucu hari ini, semua tentang kesalahan istri, sebenarnya, suami juga banyak yang tidak benar.

"Perbuatan tidak baik pada segala waktu", pikiran anda tidak benar, perbuatan tidak benar, bicara tidak benar, semua adalah *"perbuatan tidak baik"*! Hari ini di televisi dari pagi sampai malam bicara tentang *"penggencetan"*, saat saya kecil juga *"digencet"*, karena tubuh saya paling mungil! Dulu, saat ayah dan ibu saya ada, karena keluarga saya agak miskin, jadi *"pembawaan lahir tidak terawat"*, setelah lahir pun tidak benar, sehingga menjadi sependek ini. Setiap siang bawa bekal, hanya bawa satu *"Caicang"* (bakcang isi sayur), pergi ke pasar, tempat jual Caicang, *"Dua buah caicang."* Tanpa ikan, tanpa daging, tanpa telur, hanya caicang vegetarian. Bakcang vegetarian bungkus sedikit kacang tanah, tabur sedikit bubuk kacang tanah, kemudian siram sedikit kecap, perut lapar, dua buah. Ibu bertanya pada saya, *"Laparkah hari ini?" "Tidak begitu lapar."* Baik, satu buah, siang saya pun makan satu caicang itu. Saya akhirnya menemukan sebab tubuh saya sependek ini. Pembawaan lahir tidak terawat, setelah lahir juga tidak lancar, pantasan tubuh saya sependek ini. Orang-orang seangkatan saya, sebagian besar sangat miskin, tubuh sangat pendek. Saya bukan mengatakan ibu saya ada *"perbuatan tidak baik"*, kalian jangan menyalahkannya. Karena, waktu itu keluarga saya benar-benar miskin. Jadi, dulu, saya juga ada *"hati yang menjilat"*, saya mengambil hati teman sekelas yang paling kaya itu, kadang-kadang malam saya tidak pulang, lalu makan di rumahnya, bahkan tidur di rumahnya. Selanjutnya, kami pun menjadi teman baik. Siang hari setelah ia melihat bekal saya, ia pun bawa 2 bekal, satu untuk saya, satu lagi untuk dirinya sendiri. Karena ini adalah *"hati yang menjilat"*, jadi, saya pun makan 2 bekal, namun tetap begitu pendek! Mengapa? Karena ia bawa 2 bekal itu kadang-kadang saja, *sometimes*, bukan *always*, hanya *sometimes* tidak cukup melengkapi gizi saya. Waktu itu juga ada *"hati yang menjilat"*, juga tidak benar.

Di sini juga dikatakan, *"Tidak membicarakan kebaikan maupun keburukan orang lain"*, tidak boleh sembarangan mengatakan orang lain baik atau tidak baik, ini tidak boleh. Sadhaka paling baik kurangi bicara, jaga prana ini. Tahukah anda? Sadhana Dzogchen Nyingmapa, ada *"pantang bicara"*. Mengapa anda disuruh *"pantang bi-*

cara"? Karena bicara, begitu prana bergerak, sinar bindu yang anda bayangkan, tidak akan keluar; rantai vajra akan berkedip, tidak bisa mantap, hati anda, tidak menetap pada kondisi tenang, kondisi luas, kondisi tiada aku, dan kondisi sangat bebas leluasa, tidak bisa menetap. Begitu mulut anda bicara, hati pun bergerak, prana pun bergerak. Jadi, saat melatih diri sampai tahap tertentu, kita harus *"pantang bicara"*, begitu pantang bicara, hati tidak bergerak, prana tidak bergerak, terang bindu baru muncul, ini sangat penting. Jadi, jangan sering bergosip di mana-mana, paling baik jangan membicarakan kebaikan atau keburukan orang lain.

Patriak VI bersabda, *"Itulah berlindung pada diri sendiri"*, saat ini adalah *"berlindung pada diri sendiri"*, sering melihat kesalahan sendiri, *"perbaiki"*, *"mengembalikan kesucian"*, *"tidak membicarakan kebaikan maupun keburukan orang lain"*, itulah *"berlindung pada diri sendiri"*. *"Selalu merendahkan hati"*, dengan rendah hati; *"menghormati semua makhluk, itulah menyaksikan Buddhata dan memahami"*, saat ini anda baru bisa memahami Buddhadharma, baru bisa memahami hati dan menyaksikan Buddhata; *"maka rintangan pun sirna"*, tidak akan membuat Anda terintangi lagi. Ada sebagian hati, yang merupakan rintangan. Mulut membicarakan kebaikan maupun keburukan orang lain, semua adalah rintangan. Oleh karena itu, seharusnya *"rintangan pun sirna"*, dengan kata lain, tidak akan ada rintangan ini, hati anda selamanya berada dalam kondisi bebas leluasa, luas, dan bersih sepenuhnya. Sadhaka seharusnya mengutamakan ini, selalu menetapkan hati di dalam kesucian, kondisi tidak goyah, kondisi tidak ada rintangan, bebas leluasa, dan luas. Mempertahankan perbuatan yang suci seperti ini disebut melatih diri. Patriak VI dalam satu kutipan ini mengajari kita melatih diri.

Om Mani Padme Hum.

Sadhana Tantra Zhen Fo Zong:
Sesuai Dao, Dilindungi Para Dewa dan Menyeberangkan Insan Luas

Dharmaraja Y.A. Lian Sheng yang baru pulang dari wisata ke Eropa bersama Gurudhara Acarya Lian Xiang hadir di Vihara Ling Shen Ching Tze untuk mengikuti kebaktian Yidam Jambhala yang dipandu oleh Acarya Shi Lian Deng. Hadirin terdiri dari Acarya Shi Lianhua Dehui, Acarya Shi Lian Ning, Acarya Shi Lian Wang, Acarya Shi Lian Yin, Acarya Shi Lian Seng, Acarya Shi Lian Man, Acarya Shi Lian Chuan, Acarya Shi Lian Jie, Acarya Shi Lian Yi, Acarya Lian Miao, Dharmacarya Lianhua Chunlian, Dharmacarya Shi Lianhua Bizhen, sepuluh orang lama, dan umat-umat se-Dharma serta simpatisan yang datang dari berbagai belahan dunia membanjiri vihara.

Usai kebaktian, Dharmacarya Shi Lianhua Bizhen menyampaikan tentang konsep yang salah dari sebagian orang yang rela membelanjakan uangnya untuk membeli makanan dan barang kebutuhan, namun, keberatan berdana untuk vihara atau mendaftar dalam upacara keagamaan, sebab dianggap tidak terlihat. Serta, memotivasi kita semua untuk yakin dan tekun bersadhana, dengan demikian, kita pasti akan berhasil.

Saat Acarya Lian Deng berceramah Dharma, Beliau mengutip petuah di dalam *"Lao Tse Tao Te Ching"* yakni *"Ren Fa Di, Di Fa Tian, Ren Fa Dao, Da Fa Ziran"* bahwa sebagai seorang sadhaka, kita harus belajar dengan bumi, belajar dengan langit, belajar dengan Dao, dengan kata lain, menuntut agar manusia hidup harmonis dengan langit, bumi, dan alam semesta. Bagaikan *"vihara vajragarbha Taiwan"* pada gempa dahsyat 21 September yang berdiri kokoh, guntur menggelegar saat upacara peresmian setiap *"Vihara Vajragarbha"*, membuktikan bahwa Mulaguru, silsilah, dan sadhana Tantra Zhenfo Zong yang luar biasa dan sesuai *"Dao"*, bila kita melatih diri sesuai *"Dao"*, dengan sendirinya dilindungi oleh Para Dewa.

Mahaguru saat berceramah Dharma menyampaikan bahwa bila kita dapat menganggap pekerjaan dan bersadhana sebagai seni, maka akan menghasilkan kesenangan tersendiri; serta lewat contoh penyeberangan sukarela pada saat berwisata di Eropa, membimbing kita semua untuk menuruti para insan dengan senang hati sesuai ajaran Bodhisattva Samanthabradha.

Y.A. Lian Sheng sempat menyebutkan tentang gelegar guntur pada saat upacara

peresmian setiap *"Vihara Vajragarbha"*; dewi-dewi menebarkan bunga saat samadhi; dan sepatu pemberian Bodhidharma, melambangkan ramalan para dewa atas keberhasilan sadhana Mahaguru dan penyelamatan insan luas dari Zhenfo Zong di masa yang akan datang.

Terakhir, Mahaguru menjelaskan tentang persamaan antara *"Sekte Zen"* dan *"Sadhana Dzogchen Tantra"*; *"Sekte Zen"* adalah *"Zhenfo Zong"*, orang yang berhasil membuktikan wajah sejati alias pemandangan asal adalah hati Buddha, pencerahan Sang Buddha. Sejak pencerahan Bodhidharma hingga patriak keenam; ibarat sadhana Tantra dari metode praktek yang setahap demi setahap memasuki Dzogchen; pencerahan Mahaguru juga demikian; semoga para siswa mulia mencapai pencerahan dalam melatih diri, lekas mendapatkan konfirmasi dari Buddha Guru.

Usai berceramah Dharma, Mahaguru berwelas asih memberikan abhiseka kepada siswa baru, setelah Mahaguru memberkati air Mahakaruna Dharani dan kai guang pratima dengan dupa, kebaktian dan ceramah hari ini pun ditutup dengan sempurna.

DHARMARAJA LIANSHENG MENERANGKAN SUTRA ALTAR PATRIAK VI:

Dharma pun Masih Harus Diabaikan Apalagi Bukan Dharma

Kutipan SUTRA ALTAR PATRIAK VI minggu ini, *"Kalyana-mitra! Kebenaran harus mengalir, mana boleh berhenti sejenak? Hati tidak menetap pada Dharma, kebenaran pun mengalir; jika hati menetap pada Dharma, disebut mengikat diri sendiri. Jika mengatakan selalu duduk tidak bergerak itu benar, bagaikan Sariputra duduk merenung di dalam hutan, lantas dihardik Vimalakirti. Kalyana-mitra! Ada lagi orang mengajari untuk duduk, melihat hati dan mengamati ketenangan, tidak bergerak dan tidak bangun, dari sinilah menempatkan pahala. Orang sesat tidak mengerti, melekat maka menjadi gila. Orang demikian sangat banyak, jika saling mengajari, ketahuilah bahwa itu salah besar."*

Guru berceramah pada umat dengan bersabda, *"Kalyana-mitra! Ajaran sejati pada dasarnya tidak ada seketika maupun bertahap, sifat manusia dengan sendirinya ada tajam dan tumpul. Orang tersesat berlatih secara bertahap, orang cerah itu cerah dalam seketika. Diri sendiri mengenali hati sendiri, menyaksikan sifat sendiri, maka tidak ada bedanya, jadi seketika maupun bertahap itu adalah nama palsu."*

Sembah sujud pada Guru silsilah, Bhikku Liaoming, Guru Sakya Zheng kong, Gyalwa Karmapa XVI, Guru Thubten Dhargye! Sembah sujud pada Triratna Mandala! Sembah sujud pada adinata homa Ganesha!

Gurudhara, Para Acarya, Dharmacarya, Bhikku Lhama, Pandita Dharmaduta, Pandita Lokapalasraya, Ketua Vihara, para umat se-Dharma, umat se-Dharma di internet, selain itu tamu kehormatan kita -- Ayah dan adik saya, anggota parlemen Kabupaten Hualian Ibu Mei-yun You, anggota parlemen Kabupaten Nantou Bpk. Zhuang Xu, pembawa acara terkenal Bpk. Zhi-yuan Tai, wakil dari vihara pusat Cihui - Hualian Ibu Mei-ying Ye, selamat siang semuanya.

Tadi malam, hampir pukul 10, dari Hong Kong dan Macau saya kembali ke Taiwan, terima kasih kepada para umat se-Dharma yang menjemput di bandara, terima kasih semuanya!

Di Hong Kong dan Macau, menciptakan beberapa rekor. Hong Kong Lei Zang Si dan

seluruh vihara tidak ada satu tempat yang bisa memuat umat sebanyak itu, karena umat yang datang, ada lebih dari seribu umat dari Cina Daratan. Jadi, ketika abhiseka, menciptakan banyak rekor. Rekor pertama, melakukan abhiseka di garasi -- tempat parkir yang sangat luas di vihara vajragarbha Hong Kong. Ada lagi, di koridor gedung, sambil turun tangga, sambil abhiseka; ada lagi, tempat benar-benar tidak cukup, jadi melakukan abhiseka di tempat pembuangan sampah yang luas (sampah/tempat daur ulang); sudah memecahkan 3 rekor, ada satu lagi, yaitu restoran di sepanjang jalan, semua jalan restoran disewa, semua orang duduk di dalam restoran, Mahaguru melewati satu restoran demi satu restoran memberikan abhiseka. Yang paling tidak berdaya yaitu di Tongzhen Tang, di sana tidak ada restoran, tidak ada garasi, tidak ada koridor, juga tidak ada tempat pembuangan sampah, terpaksa abhiseka di jalanan. Ini memecahkan rekor. Abhiseka sesuci ini, tak disangka diadakan di tempat pembuangan sampah, semua umat se-Dharma pun sangat tulus, juga tidak peduli kotor atau tidak, semua bersujud di tempat pembuangan sampah. Pembabaran Dharma di Hong Kong dan Macau, terima kasih atas pengaturan dari Acarya Lianxin. Konsumsi dan akomodasi kami paling baik, untung ada konsumsi dan akomodasi untuk memulihkannya, kalau tidak, sangat melelahkan.

Ada satu hal yang sangat aneh terjadi di Hong Kong, kami makan di sebuah Restoran Taoyuan di Wanzhai yang di sekitarnya adalah kawasan perbelanjaan yang ramai, setelah kami beranjak sehabis makan, tak disangka terbang masuk 5 ekor kelelawar, terbang mengelilingi tempat duduk Mahaguru di restoran, tidak meninggalkan tempat duduk itu. Mereka sebut kelalawar adalah tikus keberuntungan, tikus yang bisa terbang, di atas tempat duduk Mahaguru, terbang ke sana ke mari, kebetulan 5 ekor, jadi disebut *"Kelimpahan 5 Macam Berkah"*. Usaha restoran, tadinya kurang ramai, sejak *"Kelimpahan 5 Macam Berkah"*, setiap hari penuh, ini diceritakan oleh pemilik restoran pada kami. Ia berkata, *"Begitu Anda pergi, terbang masuk 5 kelelawar, kemudian terbang di atas tempat duduk Anda."* Ini fenomena yang sangat aneh. Ah! Semoga restoran *"Kelimpahan 5 Macam Berkah"*, Mahaguru juga *"Kelimpahan 5 Macam Berkah."*

Hari ini kita mengadakan homa Ganesha. Di India, Jambhala Merah disebut Ganesha. Ganesha yang satu ini, di Ling Shen Ching Tze Temple Seattle, dipuja oleh Orang India. Di Seattle banyak Orang India, karena Microsoft mempekerjakan banyak Orang India di Microsoft. Jadi, Orang India ini mendengar kabar bahwa di Ling Shen Ching Tze Temple Seattle ada Ganesha, mereka semua pun datang sembahyang Ganesha.

Yidam Ganesha ini sangat terkenal di India dan TIbet, jika anda mengerti Agama Hindu, Mahabrahma -- dewa pencipta, dewa perusak adalah Shiva, Mahesvara adalah dewa perusak. Ada lagi, dewa pelindung -- Dewa Vishnu. Jika mengerti, akan sangat menghormati Ganesha, karena Ia adalah raja pemberi berkah, memberikan rejeki kepada India, memberikan rejeki kepada Tibet, memberikan rejeki kepada insan. Semua orang harus sembahyang Ganesha, ingat harus meraba belalainya, bagian terpenting Dharmabala (kekuatan dharma) Ganesha terletak pada belalainya, belalainya paling kuat, belalainya dapat mengeluarkan segala kekayaan, dapat mengeluarkan segala perhiasan dan uang. Agar sadhaka mendapatkan bekal duniawi, sentuh ubun-ubun kepala Ganesha dengan Vajra Dorje, menitahkan Ganesha memuntahkan semua bekal, Ia akan mengeluarkannya. Penekunan demikian sangat penting untuk memohon bekal. Hari ini mengadakan homa Ganesha, sebelum menyalakan api, Ganesha telah hadir. Kita berharap Ganesha, dapat memberikan berkah kepada kita semua, segala bekal yang dibutuhkan; juga memberikan berkah kepada anda semua, meningkatkan kebijaksanaan; memberikan berkah kepada anda semua, dapat menyingkirkan semua rintangan karma; mohon Ganesha memberikan berkah kepada anda semua, dapat disingkirkan dari semua penghalang.

Saya pernah mengatakan, Ganesha juga dapat memberikan keharmonisan dan kerukunan. Mengapa? Karena Ganesha yang satu ini bukan gajah biasa, belalainya bisa memanjang, bahkan memanjang tanpa batas. Asalkan anda menekuni Sadhana Keharmonisan, visualisasi belalai Ganesha memanjang keluar, teman wanita anda tinggal di Taipei, Ia pun memanjang sampai ke Taipei, teman wanita anda dililit dengan belalainya, dikait ke hadapan anda, inilah Sadhana Keharmonisan.

Bisakah membentuk mudra Ganesha? (Mahaguru membentuk mudra Ganesha, kedua tangan dirangkap ke dalam, kedua ibu jari ditegakkan berdampingan, kedua ujung jari dijulurkan dan saling bersentuhan, seperti belalai gajah) Visualisasi ia memanjang, terjulur keluar, siapa yang anda cintai, maka kait orang tersebut, orang itu pun ditaklukkan oleh Ganesha, dan ikut anda. Ada satu hal yang harus diperhatikan anda semua: kalian menekuni Sadhana Ganesha, belalainya jangan mengait Mahaguru. anda mengait Mahaguru, Mahaguru pun ikut Anda, nanti, anda masih harus memberi persembahan pada Mahaguru, ini tidak baik.

Ia bisa menekuni Sadhana Keharmonisan, belalai gajah, mengait wanita cantik, mengait bos Anda, mengait direktur anda, mengait orang yang Anda cintai, ia akan merindukan Anda kapan pun, ini sangat penting. Jadi, pengusaha, saya lihat pen-

gusaha mengangguk, sepulangnya order langsung datang, mengapa? Karena orang yang buka order dikait, maka order akan datang. Buddhadharma itu fleksibel, belalai Ganesha itu fleksibel, Buddhadharma itu tidak kaku, Buddhadharma itu fleksibel, asalkan anda bisa bersadhana, bisa menerapkan, manfaatnya tak terhingga.

Ganesha hari ini, juga bisa menyembuhkan penyakit, mengapa Ganesha bisa menyembuhkan penyakit? Ia bisa menyemburkan air amrta dari belalainya, membersihkan semua rintangan karma anda semua, begitu rintangan karma bersih, penyakit pun akan sembuh; Ganesha juga bisa menjemput insan terlahir di Buddhaloka Barat. Hari ini kita mengadakan homa Ganesha, Ia juga disebut Penguasa Sambhara, asalkan memberkati ubun-ubun kepala Ganesha dengan Vajra Dorje, menitahkan Ganesha memuntahkan *NT or US money*, memenuhi gunung dan bukit, bekal Anda pun tak habis-habisnya digunakan.

Kalian lihat, hari ini Mahaguru naik tangga, banyak orang bawa angpao mau mempersembahkan pada Mahaguru, Mahaguru menolak semuanya, mengapa menolak? Terus terang, Mahaguru sudah cukup, Ganesha terlalu banyak memberikan berkah, tidak habis-habisnya dipikul. Mereka berkata, *"Menghitung uang sampai tangan kram"*, saya mana ada waktu menghitung uang? Tidak ada waktu menghitung uang. Jadi, bagian untuk Mahaguru kalian tidak perlu persembahkan lagi, bagian untuk vihara vajragarbha, kalian boleh persembahkan. Ganesha adalah Penguasa Sambhara, asalkan menekuni dengan baik, semua uang segala insan akan diberikan pada anda.

Hari ini kita lanjut membahas Sutra Altar Patriak VI, saya baca dulu 2 alinea kutipan Sutra, Guru berceramah pada umat dengan bersabda, *"Kalyana-mitra! Kebenaran harus mengalir, mana boleh berhenti sejenak? Hati tidak menetap pada Dharma, kebenaran pun mengalir; jika hati menetap pada Dharma, disebut mengikat diri sendiri. Jika mengatakan selalu duduk tidak bergerak itu benar, bagaikan Sariputra duduk merenung di dalam hutan, lantas dihardik Vimalakirti. Kalyana-mitra! Ada lagi orang mengajari untuk duduk, melihat hati dan mengamati ketenangan, tidak bergerak dan tidak bangun, dari sinilah menempatkan pahala. Orang sesat tidak mengerti, melekat maka menjadi gila. Orang demikian sangat banyak, jika saling mengajari, ketahuilah bahwa itu salah besar."*

Guru berceramah pada umat dengan bersabda, *"Kalyana-mitra! Ajaran sejati pada dasarnya tidak ada seketika maupun bertahap, sifat manusia dengan sendirinya ada*

tajam dan tumpul. Orang tersesat berlatih secara bertahap, orang cerah itu cerah dalam seketika. Diri sendiri mengenali hati sendiri, menyaksikan sifat sendiri, maka tidak ada bedanya, jadi seketika maupun bertahap itu adalah nama palsu."

Patriak VI dalam kutipan wacana ini, marah besar! Semua orang tahu kehidupan lampau Mahaguru adalah Sariputra, Sariputra adalah murid utama Sang Buddha, kebijaksanaan nomor satu, pun dimarahi, bagaimana dimarahi? Patriak VI bersabda, *"Kebenaran"* itu sendiri adalah arus Dharma, harus mengalir, mengalir ke sana ke mari, mengapa bisa tinggal di sana? Tidak seharusnya tinggal di satu tempat, bukan tinggal di satu tempat, sama sekali bukan! Buddhata anda tidak menetap pada Dharma, Dharma apapun tidak menetap. Jadi, Ia bersabda, *"Hati tidak menetap pada Dharma."* Jika hati telah menetap pada Dharma, dinamakan diri sendiri mengikat diri sendiri, diikat oleh Dharma. Jika dikatakan, banyak bhikku mengajari anda, *"anda duduk saja dan jangan bergerak!"* Awalnya, Sariputra pun demikian, sehabis makan, Ia pun pergi ke dalam hutan, cari sebatang pohon, lalu duduk diam di bawah pohon, Vimalakirti memarahi Sariputra, *"Sehabis makan Anda pun bermeditasi di dalam hutan, bersadhana apaan ini?"* Sariputra dimarahi habis-habisan.

Di sini, Patriak VI memarahi lagi, ada orang menyuruh semua orang meditasi, mengamati hati sendiri, mengamati pikiran sendiri, amati! Amati! Amati! Agar pikiran tidak timbul, agar hati sendiri tidak bergerak, dikira dengan demikian adalah melatih diri, adalah pahala, ini adalah orang yang tersesat, ini *"terbalik"*, tentu saja bukan penyakit ayan, melainkan gila, mengajari Anda untuk gila. Orang demikian sangat banyak, jika mengajari orang seperti ini, melihat pikiran sendiri, melihat hati sendiri, supaya ia jangan bergerak sembarangan, tidak timbul, tidak bergerak, mengajarkan seperti ini, adalah salah besar. Semua orang sangat heran, bukankah menyuruh kita jangan timbul pikiran yang bukan-bukan? Mengajari kita untuk tenang? Harus fokus? Mengapa Patriak VI mau marah? Ketahuilah, itu dasar, yang paling dasar. Dharma mengamati, Dharma mengamati hati adalah yang paling dasar, sebenarnya mengajari Anda dalam kehidupan sehari-hari seperti berjalan, berdiri, duduk, berbaring, semua harus fokus, bukan hanya duduk diam. Jika mengajari anda duduk diam, itulah melatih diri, ini salah besar. Patriak VI menganggap ini salah besar, ini orang yang tersesat, orang demikian sangat banyak. Terlalu berlebihan, seharian dari pagi sampai malam, pagi juga duduk, siang juga duduk, malam juga duduk, lalu apa yang anda kerjakan sebenarnya? Hanya makan dan tidak bekerja, dikira ini adalah melatih diri. Namun, banyak orang melatih diri seperti ini, duduk bengong di sana, dikira inilah melatih diri, bukan!

Olahraga juga melatih diri, melakukan Dharmabakti juga melatih diri, memanjatkan Sutra juga melatih diri, menjapa mantra juga melatih diri, segala macam Dharma itu tidak mungkin tinggal diam, semuanya bekerja. Yang terpenting, Patriak VI bersabda *"tidak berwujud"*, artinya tidak berlagak. Dengan kata lain, anda harus mencerahi, memahami hati, langsung menunjuk hati anda, langsung menunjuk Buddhata, lakukan sesuai Buddhata, itulah melatih diri yang sesungguhnya. Jadi, meditasi sejati, bukan berhenti pada satu Dharma saja, bukan hanya satu *"mengamati hati"* saja! Mengamati! Melihat hati mengamati ketenangan! Tidak bergerak dan tidak bangun! Dikira inilah pahala melatih diri, bukan, tidak boleh seperti itu. Jadi, orang yang tersesat tidak akan mengerti; melekat pada Dharma maka menjadi gila. Orang demikian sangat banyak. Jika saya mengajari anda seperti ini, anda mengajari saya seperti ini, saling mengajari satu sama lain, ini adalah salah besar. Jadi, orang yang benar-benar menekuni meditasi tahu, tidur juga melatih diri, makan juga melatih diri. anda lihat Tantra kita, makan pun menekuni Sadhana Persembahan, yaitu Dharma; tidur pun menekuni Sadhana Tidur Bersinar, yakni melatih diri. Makan, tidur pun melatih diri; bekerja adalah melatih diri; melakukan Dharmabakti, berceramah Dharma adalah melatih diri; menjapa Sutra, menjapa Mantra adalah melatih diri, jadi, jangan melekat pada Dharma, *"Hati tidak menetap pada Dharma."*

Buddhata, kebenaran itu sendiri justru mengalir lancar, Sariputra setiap kali bermeditasi di sana, dimarahi habis-habisan oleh Vimalakirti, hari ini Patriak VI juga marah. Mengajari orang hanya duduk, sama sekali salah besar. Lantas, mau mengajarkan apa baru tidak dianggap salah besar? Apapun boleh, sebenarnya, duduk juga boleh, namun, jangan terlalu lama juga. Saya berasumsi bahwa Dharma mengamati hati, Dharma mengamati juga boleh, namun, jangan melekat pada Dharma tersebut adalah pahala sejati, jika melekat pada Dharma tersebut adalah pahala sejati, itu salah besar, Patriak VI telah menerangkan dengan sangat jelas. Jika tidak mengerti alinea ini, boleh meminta petunjuk pada para acarya, mengapa Patriak VI bersabda demikian? Melihat hati dan mengamati ketenangan, tidak bergerak dan tidak bangun, tidak bergerak dan tidak bangun adalah setiap hari duduk bengong di sana, itulah melatih diri. Jika ibu Anda menyuruh Anda, *"Mari makan."* *"Tidak boleh! Saya mau melatih diri."* Ibu anda akan marah, *"Makan juga melatih diri, mengerti?"* anda turuti saja dan pergi makan, jangan hanya bermeditasi di dalam ruang sembahyang, sekali meditasi, seharian tidak keluar, akan terkena *autism*, akan menjadi pria rumahan.

Dulu saya di Amerika Serikat, tidak pernah tahu apa itu *"pria rumahan"*, kembali

ke Taiwan baru tahu, ini *"pria rumahan"*, itu juga *"pria rumahan"*, selalu tinggal di dalam rumah dan tidak keluar, itulah *"pria rumahan"*. Jika anda kelewatan berlatih meditasi, melatih Dharma mengamati, Dharma mengamati hati kelewatan, maka menjadi *"penekun rumahan"*, sadhaka menjadi penekun rumahan itu tidak baik. Anda semua harus ingat, duduk sebentar, boleh; amati pikiran sendiri, boleh. Sebenarnya, kita memanjatkan Sutra juga sedang mengamati! Seperti menjapa Jing Guang Mi Mi Fo, Fa Zang Fo, Shi Zi Hou Shen Zu You Wang Fo, ketika japa Sutra Raja Agung, tekan nama Buddha perlahan dengan hati Anda, tekan sebentar maka masuk ke dalam hati anda, ini sangat gampang. Japa Sutra juga Dharma mengamati hati, karena anda japa dengan hati anda, kemudian tekan perlahan dengan hati anda, inilah Dharma mengamati hati. Jika mengajari orang menjadi pria rumahan, penekun rumahan, nanti malah jadi gila, Patriak VI bersabda *"melekat menjadi gila"*, anda melekat pada ini maka akan menjadi gila. Jadi, ingat, Patriak VI bersabda, *"Jika saling mengajari, ketahuilah itu salah besar"*, yaitu kesalahan terbesar. Patriak VI juga beranggapan, melatih diri itu fleksibel, tidak kaku, jangan melatih diri menjadi air mandek, air sama sekali tidak mengalir; air harus mengalir, pikiran harus mengalir, karena Buddhata itu sendiri adalah fleksibel, mengalir.

Patriak VI memberitahu kita lagi, *"Kalyana-mitra! Pada dasarnya ajaran sejati, tidak ada seketika maupun bertahap, sifat manusia dengan sendirinya ada tajam dan tumpul."* Orang yang tersesat, melatih diri secara bertahap; orang yang berbakat tajam, sebentar saja sudah bisa mencapai pencerahan seketika, bisa mengenali hati sendiri, melihat jati diri, melatih diri seperti ini, tidak ada bedanya. Ikut Mahaguru masuk ke Dharma ini, tidak perlu mengamati hati, juga tidak perlu mengamati, meditasi juga boleh, asalkan anda dari awal sudah tahu Buddhata asal, karena tahu Buddhata asal, buat apa mencari ke hutan, setiap hari meditasi di sana? Orang yang tidak mengerti, baru mau duduk, orang yang benar-benar mengerti, tidak perlu duduk, sudah mengertikah Anda semua?

Ternyata segala hal di dunia ini adalah fleksibel, sungguh, Buddhadharma itu sendiri juga fleksibel, Buddhadharma yang Mahaguru ajarkan adalah Buddhadharma yang fleksibel. Di sini ada sebuah joke, seorang wanita mendatangi dokter kandungan untuk melahirkan, dokter membantunya bersalin, lahirlah seorang anak laki-laki yang sangat tampan, dokter sangat gembira, berkata pada wanita ini, *"Cepat pulang beritahu suami anda, katakan kalian punya seorang anak laki-laki."* Wanita itu berkata pada dokter, *"Saya tidak punya suami."* Dokter pun berkata, *"Cepat pulang beritahu pacar anda, anda telah melahirkan seorang anak laki-laki yang sangat ang-*

gun dan tampan." Wanita itu berkata lagi, *"Saya tidak punya pacar."* Dokter tidak berdaya, tapi, otaknya bergerak cepat, berkata, *"Kalau begitu, Anda pulang dan beritahu semua orang, katakan "Juru selamat kedua telah lahir di dunia"."* Otak dokter itu sangat fleksibel. Menjadi seorang psikiater, sama seperti Mahaguru, otak harus bergerak cepat, tidak punya suami, juga tidak punya pacar, anak itu bukan juru selamat, lantas siapa?

Banyak hal itu fleksibel, Buddhadharma juga fleksibel. Bagaimana pun Buddhadharma diterapkan, semua benar, sampai akhirnya, bagaimana pun diterapkan, semua tidak benar. Mengapa bisa demikian? Inilah Zen Patriak VI, Zen sejati dari Patriak VI, sampai akhirnya, menerapkan Buddhadharma, setelah mengenali Buddhadharma, Buddhadharma justru boleh diabaikan. Saya boleh mengatakan demikian, jika melekat pada Dharma mengamati hati, melekat pada Dharma pengamatan, saya jamin anda belum mencapai pencerahan; jika masih melekat pada Dharma mana paling bagus, Dharma mana paling jelek, melekat pada Dharma seketika itu bagus, melekat pada Dharma bertahap itu bagus, ketahuilah, anda masih belum mencapai pencerahan. Buddhadharma itu fleksibel, Buddhadharma apapun boleh diterapkan, Buddhadharma apapun salah. Buddhadharma sampai tingkat tertinggi, justru tidak ada Buddhadharma lagi.

Di dalam Sutra Vajra diterangkan sangat jelas, (terdengar suara gonggongan anjing) lihat, ia segera menjawab, bilang, "Ya. Yes." Sutra Vajra menerangkan sangat jelas, *"Dharma pun masih harus diabaikan, apalagi bukan Dharma."* Semua Buddhadharma, asalkan telah menyaksikan Buddhata, semua Buddhadharma pun menjadi arus Dharma yang fleksibel, juga tidak perlu menggunakan Buddhadharma! Dharma seharusnya diabaikan, apalagi semua Dharma yang bukan Dharma? *"Apalagi bukan Dharma"*. Sungguh, jangan kira yang disebarkan orang lain adalah Buddhadharma, jangan salah, banyak Buddhadharma palsu, Buddhadharma palsu itu malah harus dibuang. Sungguh, Buddhadharma pada akhirnya harus dibuang, apalagi Buddhadharma palsu? Inilah *"tidak melatih diri"*! Apa yang dimaksud *"tidak melatih diri"*? Tidak perlu melatih diri, berarti sedang melatih diri, Buddhata memang sudah ada, anda telah mengenal dan membuktikan Buddhata, masih melatih apa lagi? Apa lagi yang bisa dilatih? Jadi, yang masih melatih diri, belum mencapai pencerahan; yang benar-benar mencapai pencerahan, telah mencapai *"tidak melatih diri"*. Lakukan sesuai Buddhata, itulah melatih diri. Sebenarnya, Dharma itu fleksibel, bukan kebiasaan. Di sini ada sebuah cerita lucu, suatu *city* (kota), ambil contoh, Kota Taipei, saya ambil contoh saja, bukan maksudnya seseorang di Kota Taipei, walikota Tai-

pei sangat baik, *buddy buddy*, saya dan dia juga saling kenal. Setelah pemilihan walikota suatu periode selesai, digantung sebuah spanduk *"Selamat Datang Walikota Baru"*, di bawahnya adalah *"Bintang Bencana Telah Pergi, Bintang Keberuntungan Datang"*, maksudnya, bintang bencana yang sekarang telah pergi, sekarang bintang keberuntungan datang, begitu walikota ini melihatnya, hatinya sangat senang, artinya kinerja mantan walikota sangat payah, ia telah pergi, sekarang ganti bintang keberuntungan yang menjadi walikota, *"Bintang bencana telah pergi, bintang keberuntungan datang"*. Walikota sangat senang, lalu bertanya, *"Siapa yang menulis kalimat ini? Bagus sekali."* Di antaranya, seorang sekretaris menjawab, *"Ini adalah kebiasaan kota ini."* Jangan bicara seperti itu juga, ini memarahi orang, pasti ada walikota yang baik, pasti ada walikota yang buruk.

Dulu, di China ada sebuah pepatah, jika pejabat korup datang, ia akan *"mengeruk tanah 3 chi"*. Karena sangat hebat mengeruk tanah, lapisan tanah yang dikeruk menjorok ke bawah. Walikota periode pertama mengeruk 1 lapisan, walikota periode kedua mengeruk lagi satu lapisan, periode ketiga mengisap lagi darah dan keringat rakyat, dikeruk lagi satu lapisan, jadi kebiasaannya adalah *"bintang bencana telah pergi, bintang keberuntungan datang"*, bintang keberuntungan kemudian menjadi bintang bencana, inilah yang disebut kebiasaan.

Buddhadharma tidak ada kebiasaan, seperti True Buddha School -- Zhenfo Zong kita, adalah aliran agama terbaru, kemampuan-Nya lebih baik, lebih baik daripada aliran agama lama. Dharma Tantra, kadang-kadang sangat sulit ditekuni; seperti Tantra Tibet, ketika ditekuni sangat sulit. Namun, kita tekuni dengan sangat enteng. Ada sebagian orang perlu *"berlatih dengan keras"*, kita *"berlatih dengan gembira"*, jadi kita sangat bahagia melatih diri. Buddha Sakyamuni juga beranggapan demikian, Ia mengucapkan 1 kalimat, *"Tapa keras bukan kebenaran"*, melatih tapa keras, bukan Buddhata sejati, bukan kebenaran. *"Tapa keras bukan kebenaran"*, apakah melatih dengan gembira itu kebenaran? Melatih dengan gembira juga bukan kebenaran, Buddhata ya Buddhata, Buddhata barulah kebenaran. Buddhata itu fleksibel. Orang lain menarik umat dengan cara radikal, juga boleh, kita juga boleh menarik umat dengan cara moderat, ini fleksibel, radikal dan moderat sama sekali tidak ada, tetapi fleksibel.

Kita tahu harus menggunakan prinsip secara fleksibel. Apa itu fleksibel? Seperti perusahaan atau instansi pemerintah ada satu bagian yang dinamakan Divisi Personalia, menangani masalah personalia, seseorang telepon ke Divisi Personalia,

"Maaf, apakah Ketua Zhang dari Divisi Personalia ada di tempat?" Penjawab telepon berkata, *"Ketua Zhang sudah tidak ada di personalia (senada dengan dunia) lagi."* Pendengar telepon berkata, *"Tadi malam, saya jelas-jelas bicara lama dengannya, mengapa sekarang tidak di dunia lagi?"* Ini artinya, ia tidak menggunakan secara fleksibel, kurang 1 kata, ia kira menggunakan secara fleksibel, sebenarnya tidak, *"Ketua Zhang sudah tidak ada di Divisi Personalia lagi"*, harus tambah satu kata *"divisi"*. Tidak boleh mengatakan *"Ketua Zhang sekarang tidak di "personalia"*, itu sudah tidak benar. Jadi, banyak kata itu fleksibel, tidak kaku, difleksibelkan maka jadi fleksibel, dikakukan maka jadi kaku. *True Buddha School* kita fleksibel.

Jangan melekat pada 1 Dharma. Seperti Sariputra yang hidup lebih dari 2500 tahun yang lalu, murid utama Sang Buddha yang paling bijaksana, Ia suka sehabis makan segera meditasi di dalam hutan, sekali meditasi, satu sore, satu malam, satu siang, semuanya sedang meditasi, itulah kehidupan lampau saya -- Sariputra, duduk merenung di dalam hutan, tidak bekerja. Kebijaksanaan-Nya nomor satu, Ia di dalam Arahat, di dalam Agama Buddha Theravada, kebijaksanaan nomor satu, *"Kebijaksanaan nomor satu Sariputra"*. Lihat! Sariputra masih melekat duduk satu sore, duduk satu malam, duduk satu siang, hanya duduk. Langsung dimarahi Vimalakirti, *"anda duduk apaan? Anda telah mati, anda duduk di sini sama halnya dengan mati."* Batu juga demikian, tidak bergerak di sana, juga tidak ada pikiran, bukan batu lantas apa?

Manusia hidup, harus bergerak, meditasi juga harus meditasi bergerak, juga harus bergerak, berjalan, berdiri, duduk, berbaring adalah meditasi, Buddhadharma itu fleksibel. Sabda Patriak VI sangat jelas, Buddhadharma itu fleksibel, Buddhadharma sama sekali tidak kaku, ingat kata-kata saya, *"Buddhadharma itu fleksibel."* Buddhadharma bukan Buddhadharma yang kaku, boleh terapkan Buddhadharma anda di dalam hidup anda sehari-hari. Saya telah katakan, tidur -- Sadhana Tidur Bersinar, makan -- Sadhana Persembahan, berjalan -- Sadhana japa mantra, berjalan boleh japa mantra! Meditasi berjalan -- Dharma fokus, melakukan hal apapun adalah Buddhadharma. Jadi, bagaimana berdagang itu bukan Buddhadharma? Menekuni Sadhana Penguasa Sambhara, berdagang lebih dulu meraba belalai Ganesha 3 kali, berdoa pada-Nya, visualisasi uang memenuhi gunung dan bukit, visualisasi order anda, visualisasi penolong anda, visualisasi bos menaikkan gaji anda. Bisa? Kongsi usaha dengan orang lain, visualisasi rekan kongsi anda seiya sekata dengan anda, dengan demikian tidak akan saling menipu; visualisasi keharmonisan, visualisasi kerjasama dengan rekan kongsi anda, berat sama dipikul, ringan sama dijinjing, barulah rekan kongsi yang sejati.

Patriak VI bersabda, pada dasarnya Buddhata itu tidak ada yang namanya *"seketika"* maupun *"bertahap"*, *"seketika"* adalah mencapai pencerahan seketika, Mahaguru sendiri telah lama mengasah baru mencapai pencerahan, boleh dianggap *"bertahap"*, juga boleh dianggap *"seketika"*. Dalam sifat manusia, ada yang sangat tajam, ada yang berbakat tumpul. Yang tumpul, berlatih secara bertahap, seperti Mahaguru adalah berbakat tumpul, berlatih secara bertahap; berbakat tajam, seketika segera mencapai pencerahan. Ketika Anda mengenal Buddhata, menyaksikan Buddhata, saat ini *"seketika"* dan *"bertahap"* itu tidak ada bedanya, anda berlatih perlahan-lahan dan mencapai pencerahan seketika, tidak ada bedanya. Jadi, penekunan *"seketika"* dan *"bertahap"*, semua adalah nama palsu, namanya palsu, bukan asli. Di dalam Buddhata, asli ya asli, hanya ini yang asli, selebihnya palsu. Jadi, Buddhadharma, satu pepatah, *"Dharma pun masih harus diabaikan, apalagi bukan Dharma."* Sekian untuk hari ini.

Om Mani Padme Hum.

Tinggi Dewa

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Xiaxia!

Anda kagum pada pria yang tinggi, tampan, dan tegap, merasa itu baru dianggap keren, seorang pria tampan mesti tinggi.

Namun, Anda hanya melihat tinggi tampan dari luar, namun tidak melihat tampan tegap dari dalam.

Xiaxia!

Tubuh Anda juga tidak terbilang tinggi, bahkan lebih pendek sedikit dari saya, Anda sendiri juga merasa sangat menyesal.

Sebenarnya, penyesalan seumur hidup saya adalah, tubuh saya tidak tinggi, ukuran tinggi saya paling maksimal adalah 163 cm, setelah umur 66 tahun, begitu ukur tinggi badan, baru tahu menyusut lagi, tinggal 159 cm!

Aduh! Aduh!

Saya sering mengejek tubuh badan saya sendiri, pendek dan gemuk, dengan gaya aneh dan jelek, berjalan di dunia manusia, di sekolah, saya selamanya seorang murid yang berbaris di barisan paling belakang.

Tubuh saya tidak tinggi, saya malah hidup di Amerika Serikat 28 tahun, di Amerika Serikat, orang mengira saya berasal dari negeri kurcaci.

Walaupun demikian.

Namun, saya tidak kagum dengan tinggi orang mancanegara, saya adalah seorang yang berpendirian, semangat saya besar.

Meditasi dan kebijaksanaan saya adalah sayap saya, begitu saya terbang, lebih tinggi dari siapapun.

Xiaxia!

Anda juga sama, walaupun Anda lebih pendek sedikit dari saya, namun, saya memahami kebijaksanaan Anda, Anda adalah orang hebat yang tak berwujud, banyak

orang tidak bisa dibandingkan dengan Anda, bahkan saya juga tidak bisa dibandingkan dengan Anda.

Tinggi badan, tidak akan membuat saya frustasi.

Tinggi badan, tidak akan membuat Anda frustasi.

*

Xiaxia!

Tahukah Anda tinggi Dewa Yuehe? Saya sejujurnya memberitahu Anda: tubuh emas setinggi 6 zhang (20 meter).

Sang Buddha memiliki tubuh emas setinggi 6 zhang.

Dewa juga memiliki tubuh emas setinggi 6 zhang, kita pun sangat tampan, wajah juga ada 32 wujud (Dvātrimśanmahāpurusa laksanāni), 80 wujud positif (as/i^ty-anuvyan~jana^ni).

Sang Buddha bersabda, *"Tiga puluh dua wujud, 80 wujud positif, jika memperdebatkan wujud Sang Buddha, Cakravartin adalah Sang Buddha."*

Kita tahu:

Y.A. Moggalana, pernah terbang ke Buddhaloka yang lain, Buddha di Buddhaloka itu, tinggi tubuhnya tak terukur, Buddha-Buddha itu melihat Y.A. Moggalana, ibarat melihat semut.

Xiaxia!

Tubuh saya pendek, seakan-akan semacam penyesalan, tubuh Anda pendek, juga semacam penyesalan.

Namun, kita tidak dalam kondisi tidak sadarkan diri, tidak terjerumus ke dalam kondisi frustasi.

Semangat kita berdua, berkilauan cahaya, terang benderang.

Saya berdua di Yuehe, tinggi tubuh 6 zhang!

Tahukah? Pada malam hari, "tubuh sinar bintang" saya yang terbang adalah sema-

cam kekuatan baru saya yang lain. Tubuh tinggi besar.

Saya berdua, selamanya tinggi tegap.

Sajak:

Kita berjalan lebih cepat daripada orang biasa.
Nyawa kita tiada awal maupun akhir.
Selamanya tidak rusak.
Kekayaan manusia.
Muda, cantik, uang, perawakan, tubuh tinggi, kedudukan
Semua ini kita belum tentu punya
Namun
Kebijaksanaan kita selamanya tidak jelek
Dewa Yuehe
Walaupun sedang mengembara dan mengembara
Kita selamanya tiada rintangan

威光如意法

真佛密語 蓮生活佛開示 一九九二年六月三日

在西藏密宗所有法當中, 有一個很特殊的法叫「威光如意法」。威光如意法就是當你在祈求某一個願望, 完全不能實現的時候, 可以用威光如意法去加持, 這個願望就能夠很快的實現; 這個法門是比較特殊的, 也很少人講出來。

威光如意法有手印、有咒語、也有觀想, 好像對於我們願望要實現, 在求職方面, 我們舉一及三, 好你要求職, 把求職信放在手上, 用手印加持, 念如意咒, 這樣很快的滿你的願望; 在觀想上也是同樣, 就是觀想這封信能夠發光, 而得到那家公司聘請, 求職信可以這樣觀想。其它好像婚姻上也可同樣這樣觀想, 在財物上也可同樣的觀想, 包括官司上也可同樣的觀想。手印是右手食指、中指、無名指三個手指, 捲住左手的中指 (其它大姆指按壓食指、無名指、小指) , 這個就是威光如意印, 可以把左手四個指頭 (中指除外) , 將東西放在四個手指中, 然後按住作加持咒印, 這個是威光如意印。求職信可握在左手的掌心; 或者求婚姻, 對方的照片放在左手的掌心; 求財利, 金錢放在左手的掌心, 都是威光加持的意思。咒語是「嗡。左囉左囉呀。奔達日。吽泮」, 如意咒配合如意印跟觀想, 灌頂可以用黃金的如意去灌頂, 或者玉的如意去灌頂, 這樣就可以了, 灌頂若用如意灌頂, 如意也要過火清淨, 求佛菩薩、諸尊、護法空行加持如意, 然後以如意來作灌頂, 其實這個手印本身就有像如意, 也是要用如意灌頂, 有手印、觀想、咒語, 就可以承辦一切事。

嗡嘛呢唄咪吽。

蓮生活佛釋
真實佛法息災賜福經

（八）

1988-12-10
真佛經　釋經 (八)

諸天見之。大感驚異。於是帝釋從座而起。稽首向前對白蓮花童子而說。稀有聖尊。摩訶雙蓮池。以何因緣。現此大光華。大白蓮花童子說。當為汝等細說。帝釋說。聖尊威權最尊。惟願聖尊為眾宣說。一切人天咸知皈向。爾時。大白蓮花童子告帝釋及諸大眾說。善哉善哉。吾今為汝及末世眾生。有緣者於當來之世。咸共知之真實佛法息災之理。「諸天見之。大感驚異。於是帝釋從座而起。稽首向前。對白蓮花童子而說。稀有聖尊。摩訶雙蓮池。以何因緣。現此大光華。大白蓮花童子說。當為汝等細說。帝釋說。聖尊威權最尊。惟願聖尊為眾宣說。一切人天咸知皈向。」

這個諸天, 祂是代表了二十八天所有天上界的天神, 跟三十三天所有天上界的神仙。祂們都看到很多的光色顯現出來。祂們看到這個光色在整個虛空之中, 甚至　於十法界, 包括了四聖界、六道眾生、三惡

帝釋天王 (玉皇大帝) 說：「這又是威嚴, 又是權利最尊, 就是最高的, 無上的、至上的、最尊貴的。」

帝釋天主祂講：「這個大白蓮花童子是威權最尊的。」祂可能是看到大白蓮花童子的最上面那一尊大日如來。

大日如來當然是威權最尊嘛!

我們曉得, 蓮花童子的本身呢, 就是佛眼佛母祂本身所變化, 佛眼佛母的雙眼變化成為摩訶雙蓮池, 那麼摩訶雙蓮池的光明, 化身為蓮花童子。那麼, 佛眼佛母 呢? 又是從大日如來那裏變化出來的。那就是等於蓮花童子, 就是大日如來本身的光明化身。這一句就等於是解釋了蓮花童子祂本身的淵源, 就是從大日如來那邊來 的。

今天晚上我們同修的時候是準提佛母法, 準提佛母祂的淵源從那裡來呢? 其實, 準提佛母祂也是從大日如來的最勝法界宮里面走出來的。所以, 準提佛母跟蓮花童子的淵源是同一個淵源。

準提佛母是蓮花童子的姊姊。所以, 祂們也是像姊弟之間一樣感情非常好。所以準提佛母是我們八大本尊之一, 其來有自。

準提佛母, 祂在中密跟台密 (天台山的密宗叫做台密, 中密就是中國的密宗) , 還有東密 (就是日本的密宗) , 都是以準提佛母當為主尊的佛母。那麼在西藏的 密宗呢? 準提佛母就很少聽到。西藏的密宗裏面, 有很多西藏活佛他不知道有準提佛母。所以, 準提佛母祂對於我們中國的密宗、天台的密宗、日本的密宗, 就是對 於中土, 祂是特別照顧的。祂對西藏人大概比較不照顧。

因為, 蓮花童子祂本身是從大日如來宮裏面出來的。所以, 祂曉得, 準提佛母應該弘揚於全世界。所以我們這個宗派有八大本尊, 準

道、全部都充滿了這麼多的光, 非常感到驚奇的。因為像整個十法界全部都充滿了這樣多色的光的現象, 並不是常有的　事。就在那個時候, 這個帝釋 (所謂帝釋就是釋提桓因, 也就是三十三天的天主。) , 祂從祂自己本身的座位就站了起來。

「稽首」的意思就是合掌, 合掌恭敬就是稽首。「稽首向前。對白蓮花童子而說。」祂等於是跟大白蓮花童子主尊, 祂向祂問事情。

「稀有聖尊。摩訶雙蓮池。以何因緣。現此大光華。」就是說, 這個大光明的現象, 非常的難得, 非常的稀有, 這個摩訶雙蓮池, 這個聖界, 到底是什麼原因? 是哪一種因緣, 才會出現這樣子大的光華呢?

大白蓮花童子告訴釋提桓因 (帝釋) , 跟所有天界的天神, 就講說:「因為你問了, 所以我要為你好好的解釋一下, 是什麼原因現此大光華。」

「帝釋說。聖尊威權最尊。惟願聖尊為眾宣說。一切人天咸知皈向。」這裏的解釋是, 什麼叫做威權最尊呢?

這個威呀! 在我們來講, 就是指很威風啦, 威風八面。我們以前看布袋戲時, 有一尊功夫很高的一出來, 哇! …很多的彩光都出現了, 音樂也奏得最高調的時　候, 他才跳出來。這個「威」呀! 也就等于是一個很威嚴的、非常威嚴的、很至高無上的。像我們現在, 例如去看太陽, 有時候當太陽很大時, 你沒有辦法直接用你 的眼睛去看它。因為它本身的光度是非常威嚴的, 而且光明萬丈的。

那麼, 這個「權」呢? 就代表了權利、權勢, 跟祂掌握本身的力量, 也就是祂本身的這個Power, 祂的法力。

提佛母就是我們其中的一尊。

準提佛母, 祂的外號叫做「最勝金剛」跟「如意金剛」。主要的原因呢, 也就是祂本身也是從大日如來宮出來的。

帝釋祂說完了聖尊威權最尊以後呢, 祂就要求聖尊為目前所有的天眾、天神、佛、菩薩宣說, 宣說的意思就是公開說明, 使所有一切的人跟天都知道這個因緣, 知道皈向。

「爾時。大白蓮花童子告帝釋及諸大眾說。善哉善哉。吾今為汝及末世眾生。有緣者於當來之世。咸共知之真實佛法息災之理。」

也就是在那個時候, 大白蓮花童子祂告訴帝釋天主和所有在坐的佛、菩薩、所有的天眾, 當時就講。所謂「善哉善哉」呢? 這就是以前很多老和尚口頭禪。以前, 師尊看武俠小說, 經常看到老和尚拿著方便鏟, 快要開殺戒的時候就講:「善哉! 善哉! 讓老衲送你們上西天!」這個當然講這樣子和尚開殺戒是不太好的; 不過, 它那文句是用得很好! 什麼叫做善哉、善哉呢? 就是很好哇! 很好。他們出家人殺人, 還是送人上西天, 就好像涵意很深。

事實上, 我覺得好像在武俠小說裡的這些出家人, 或者這些道長, 其實, 一般來講都是故意寫出來的只是出家人和道長他們的身份比較特殊一點, 大部份的出家　人和道長都是修行的。只有少部份的出家人跟道長投身於江湖上的恩怨。武俠小說里面寫的東西, 當然虛構的比較多。在這里, 講善哉、善哉就是指很好、很好, 不　是要送上西天的。

我今天, 就是為帝釋天主跟所有在娑婆世界未來的一切眾生。「末世」就是於末來世的意思。末來世的所有眾生。只要是有緣份的, 在當來之世, 什麼叫「當來　之世」呢? 當來之世, 就是從現在開始說

法, 講這一本經以後的所有的世, 就是當來之世。也就是現在及未來的世界, 還有很多世、很多世, 就是現在跟未來。現在　以後的, 就是叫做當來之世。

所以這裡呢, 有這個道理在裏面。像我們以前在基督教會里面查聖經, 就是擔任查經班的老師。在聖經里面, 有一句話, 就是要我們有「信」。好像基督教宣傳　的時候, 信的人可以上天堂, 不信的人下地獄。那這當中, 像耶穌基督祂降生在這個娑婆世界, 降生在人間。現在是一九八八年, 也就是在一九八八年前祂降生在這　個娑婆世界, 降生人間傳上帝的道理, 傳神的道理。

我在研究這個道理的時候, 我就舉手問牧師。我說:「信耶穌的才上天堂, 不信的要下地獄。那麼, 我們中國有五千年歷史, 請問:在我們中國兩千年以前的三　千年內的人, 唐、虞、夏、商、周、秦、漢、三國、魏晉、南北朝; 我們歷代這樣子下來的這些人, 還沒有接觸到利馬竇, 還不知道耶穌基督在哪里, 那這些人怎麼　辦?」那個牧師的面孔一下子白一下子紅。他就指著我的鼻子說:「你這個人是最刁難的, 專門找麻煩。」但是, 我始終不瞭解, 我們中國有五千年歷史, 那些三千 年當中的人怎麼辦?

所以呢, 在我們這一本經里面, 好得很! 過去的, 沒有看到這一本經的, 那是沒有緣。我們有緣份的, 就是以當來之世的 (就是現在的, 和未來世的) , 都跟我們這一本經, 看到的, 他就「有緣於當來之世」。

以前我在研究十誡第一條。耶和華給摩西的十誡第一條:除我之外, 不能有別的神。上帝和摩西講:「你們除了信我之外, 你們再不能信別的神啦!」祂這一句　話裡就有語病。當時我就舉手跟牧師講:「這個表示除了上帝之外, 還有別的神。」按照聖經的意思, 它就是這樣子講, 除了上帝之外, 其他的, 都是魔鬼, 都不算 是神的。但是祂錯

了, 祂應該說:「除我之外, 都是魔鬼。」

當時呢, 我就這樣跟牧師講:「除我之外, 不能有別的神, 表示在虛空之中, 還有別的神。」其實, 上帝這樣講也是對的, 因為祂假如承認有很多別的神; 大家都去信別的神, 祂自己就會比較灰心。

這個, 我們了解上帝的心情, 上帝是希望大家都能跟著祂走, 一樣可以上昇到天界。祂可以引導這些人在祂的天界裏面享福。祂不希望你到別的天, 因為我們這個天的生意比較好一點, 別的天生意差一點我們不管, 是這樣子的。

其實, 據師尊所 知道的, 佛教的帝釋天, 就是基督教的上帝, 也就是天主教的天主, 也就是回教的阿拉。我以前研究這個帝釋, 也花了很長久的時間, 這個帝釋呢? 祂的個性是這樣 子的:祂的人很好, 祂本身是很好, 祂管理了三十三天, 所有的天眾都是祂管的, 祂的範圍管得很廣, 而且祂是一個天主的身份, 祂希望所有人間的人都能夠信仰 祂。

祂雖然很好, 但是有兩個小缺點:第一是稍為比較驕傲一點, 第二是娶的太太稍微多一點。我這樣子講, 這個帝釋天大概不會生氣, 因為帝釋天祂本身的威能也 是很尊貴的, 整個人間都是在祂的掌管之下。祂可以說是三界裏面, 欲界的天主。同時, 祂也是古佛來轉世。祂唯一的、唯一的……這個很難講! 祂唯一的敵人就是 祂的岳父。因為祂的岳父也是想得到三十三天主的地位。天界能夠搞得這樣子烏煙瘴氣, 是祂跟祂岳父搞出來的。

哦! 我自己都數不清楚了。

師尊為什麼講這個呢? 這個帝釋雖然那麼偉大, 基督教的耶和華雖然很偉大, 天主、耶和華、上帝都很偉大, 但是, 祂們有問題還

是要問蓮花童子。所以, 蓮花童子現在要 告訴祂們, 讓大家知道, 什麼是「真實佛法」, 什麼是「息災賜福之理」。真實的佛法並不是表面上的崇拜, 當然聖經也是很好的, 因為它裏面都是講要行善、要怎樣做人、怎樣做好事、要講道理。

聖經所講的, 都是很好的道理, 但是呢, 聖經里面的道理還是外在的。我們到教堂, 就是聽牧師講道, 然後我們禱告, 向天禱告。然後呢? 我們就是唸祈禱文、唱詩、贊美上帝。然後, 我們就是有時候聖誕節去, 他就發糖果給我們。這個是表面的。

但是, 在我們的佛法裏面也有類似的。像我們懺悔時唸祈禱文、唱讚、唸佛、誦經、持咒, 這個與基督教裏面的儀式是相同的。以前我們在基督教唸祈禱文, 我是用 台語唸的, 我唸一段給你們聽:「我們在天上的父、阿爸上帝, 我們在這裏!」像這樣子的祈禱文叫做表面上, 也就是形式上的禮拜。

但是真實佛法呢, 是向你自己內心去探討的, 往你自己的內心去探討, 去瞭解你自己的內心, 把你真正的心, 能夠提煉出來真實的佛性, 把你的人性變成佛性。這樣子的修行, 才是真實的佛法。

所以, 真實的佛法, 並不是表面的崇拜, 也不是在那邊唸經、唸祈禱文, 或者是做懺悔, 不是的! 完全是瞭解你自己的內心世界。這樣子的醒悟, 才是真實的佛法。佛法不離自心, 離開自心, 就沒有法, 也就是外道。

所以我們到禮拜堂, 或者到廟裡面, 你看有些人到了廟裡面就是點香拜拜, 就是跟菩薩講話, 講了很多話, 都是發牢騷, 這個人都不是真實佛法。

我以前講過, 有一個老太婆, 帶著一串香蕉, 到了廟裡面跟菩薩

講話; 就是從晚上十點一直講到凌晨兩點。

這個廟里面看廟的老和尚一看到她來, 就知道今天晚上睡覺了, 總之, 一定要到天亮才能關廟門。

這個老和尚看到她來, 就跟她說:「妳可不可以白天來呢?」她說:「我晚上才有空。」「妳可以長話短說嗎?」「我已經積了幾年的怨氣, 現在要跟菩薩講話, 你怎麼可以這樣沒有禮貌?」

老太婆跟佛、菩薩講話, 她一開始, 她就開始唸了:她的大兒子不孝啦! 二兒子不乖啦! 三兒子沒有給她錢啦! 大媳婦怎樣子趕她出去啦! 二媳婦看到她就給她白眼, 三媳婦呢? 故意把她喜歡吃的東西都吃掉。最好通通給他們跌倒、摔倒, 讓他們摔斷腿。

我們曉得, 這不是真實佛法, 這是表面上的崇拜。目前, 像我們在禮拜堂聽道, 或者唱聖詩讚美, 然後禱告。

這些事情, 一般說來, 都是在表面上做功夫的。能夠依照聖經或者佛經所講的方法, 來做人、行善, 這已經算很不錯了。但是, 這個還不是最真實的。

最真實的佛法, 在這一本「真佛經」裏面。這個真實的佛法, 才能夠息災, 才能夠賜福。息災、賜福, 也就是改變你的命運, 不但改變命運, 還可以往生最高層的西方極樂世界摩訶雙蓮池。

很多人都希望改變命運, 這個江湖上的術士, 他就利用人們這種心理, 說:我幫你改變命運, 意思是說你拿什麼東西來, 然後我就幫你改變命運, 讓你的命運變好。

師尊認為這個是不能改變命運的。你們要改變命運, 就要研究

真實的佛法, 由內心自己改。由自己的內心改, 你才能夠真正改變命運。也就是說, 你表面上的改變命運, 是沒有用的。要完全改變命運, 就是要把你真正根本的內在全部改了, 你的命運才能改。這個就是「真實佛法息災賜福之理」。

今天就講到這裏。

嗡嘛呢唄彌吽。

Pahala Mencetak Majalah
DharmaTalk

~Dikutip dari Ceramah Vajra Acarya Lian Yuan~

"Saya tahu, mencetak kitab suci itu sangat baik dan pahala-nya besar (Anumodana / gong de wu liang). Demikian pula ceramah Mahaguru. Semua orang ingin mengetahuinya. Ceramah Mahaguru merupakan ucapan seorang Buddha, Jadi orang yang menyumbang atau mencetak buku DharmaTalk sama dengan mencetak sebuah kitab suci. Di karenakan Majalah DharmaTalk isinya adalah cermah dari Mahaguru yang perlu disebarluaskan.

Kebanyakan orang hanya mencetak kitab suci dan dibagikan ke orang lain atau ditaruh di vihara secara gratis. Mereka tidak tahu bahwa orang yang menerima kitab suci tersebut kebanyakan telah memiliki kitab suci itu, sehingga terkadang tertumpuk-tumpuk di vihara tidak ada yang mengambilnya, bahkan ada yang sudah mengambil malah disimpan di gudang. Karena terlalu banyak, bahkan vihara pun menyimpan di gudang sehingga menjadi rusak lalu dibakar. Alangkah sayangnya.

Jika orang tersebut menyumbang atau mencetak majalah DharmaTalk yang berisi ceramah Mahaguru, hal ini sungguh bermanfaat bagi semua umat manusia. Sehingga mereka bisa mengenal Buddha Dharma lebih dalam. Itu baru pahala yang besar / Gong De Wu Liang (Anumodana)!

Marilah kita bersama-sama mendukung majalah DharmaTalk dengan membantu sebagai donatur DharmaTalk, demi majunya Buddha Dharma Zhen Fo Zong."

Bank	BCA	MANDIRI
A/C	045 063 5324	112 000 564 1365
A/N	Mei Yin	Joni
*Nama dan bukti transfer mohon di fax ke no. 0711-320 124 atau dapat disampaikan langsung ke Pandita Herlina di Vihara VVBS		

Semoga kebajikan yang diperbuat akan menuai pahala yang luar biasa.

ཨོཾ་ཨཿཧཱུཾ་གུ་རུ་བེ་འཿ་ཨ་ཧཱ་ས་ཧ་ཨ་ཧཱ་ལཱ་ཡ་ས་ཧ་ས་ཏ་ལ་ཡ་ཨ་ཧ་ཏ

嗡。啞吽。古魯貝。啞訶薩沙嗎哈。蓮生悉地。吽

Om A Hum Guru Bei Ahe Sa Sha Maha Lian Sheng Siddhi Hum

GATHA PENYALURAN JASA

Semoga pahala ini memperindah tanah suci Buddha
Semoga Pahala ini dapat menghilangkan malapetaka dan bencana
Semoga Pahala ini dapat menyebarkan benih kebajikan bagi semua makhluk
Semoga Pahala ini dilimpahkan ke semua makhluk kelak mencapai kebuddhaan
Semoga Pahala ini mengikis karma buruk dan menambah berkah serta cahaya prajna

1. 陳錦雲(亡者)	25. Jong Muk Jung	49. Wahyudi
2. Abeng	26. Jun Hao	50. Yana SLT
3. Acun	27. Jusman Ryanto	51. Yanna M
4. Ali Siswanto	28. Kunardi	52. Yap Siu Lian
5. Alimin Chandra	29. Kwee Hong San	53. Yenli
6. Amey	30. Lenny Harianto	54. 蓮花敬皓
7. Billy	31. Lian Xia Fa Shi	55.
8. Cahyadi	32. Lim Khung Hiong	56.
9. Chu Ping	33. Lydia Sutioso	57.
10. Citra Bumi Sumater	34. Melianty The	58.
11. Denny Ho	35. Michelle A. B	59.
12. Dewi Sutanto	36. Renawati Ngadimo	60.
13. Dragono	37. Ruslie	61.
14. Fariana Heryanto	38. Sharon A. B	62.
15. Feliciana Sofian	39. Sik Che	63.
16. Fung Ing	40. Silvi O. D	64.
17. Fung Lie	41. Siriwadhako T	65.
18. Hadijanto M	42. Suhendri Eddy Sofian	66.
19. Hanli	43. Susilawaty	67.
20. Imelda Dewi Wijaya	44. Tan Phek Hia	68.
21. Irwan	45. Theresia	69.
22. Jesslyn So	46. Thomas Dragono	70.
23. Jin Yi	47. Tody	71.
24. Johni Ho	48. Vanessa A.B	72.

Nama-nama donatur di susun berdasarkan urutan abjad.
Mohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan nama para donatur.

Bagi Para donatur pelimpahan jasa dilakukan oleh

Vajra Acarya Lian-Yuan

(釋蓮元金剛上師)

Melalui Api Homa

寺藏雷輪聖

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya

Jl. Sayangan lrg. RK. Lama No. 619 RT. 09, 16 ilir
Telp. 0711-350798 Fax. 0711-320124
email. contactus@shenlun.org
website. www.shenlun.org
Palembang - Indonesia

Jadwal Kebaktian

Kebaktian Umum :

- ***Kamis***, Pukul 19.30 WIB
- ***Minggu***, Pukul 16.00 WIB
- Tanggal **1**, **15** dan **18** Lunar, Pukul 19.30 WIB

Kebaktian Muda-Mudi :

- ***Sabtu***, Pukul 19.00 WIB
- ***Minggu***, Pukul 09.30 WIB

Sekolah Minggu :

- Kelas Dharma Pukul 08.00 WIB
- Kelas Mandarin Pukul 11.00 WIB

Organisasi Muda-Mudi dapat menghubungi **Mei Yin** di nomor **0819-2774-1901**

Menghubungi Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya untuk keperluan:

✳***Permohonan Abhiseka Mahaguru :***
Dapat menghubungi **Pandita Herlina** di nomor **0819-2779-2586**

✳ ***Lotus Light Charity Society*** **(華光功德會)** ***:***
Dapat menghubungi **Saudari Catherine** di nomor **0852-7344-9508**

✳ ***Pemberkatan Pernikahan :***
Dapat menghubungi **Pandita Herlina** di nomor **0819-2779-2586**

✳ ***Duka (Sung Cing):***
Dapat menghubungi **Saudara Sik Che** di nomor **(0711) 311-645**

✳ ***Informasi DharmaTalk*** **(法音集)** ***:***
Dapat menghubungi **Saudari Mei Yin** di nomor **0819-2774-1901**

Tatacara Bersarana

Untuk bersarana pada Maha Arya Acarya Lian Sheng dapat langsung berkunjung ke Vihara atau Cetya yang ada di kota atau wilayah anda.

Bagi Anda yang ingin bersarana namun di kota atau wilayah Anda tidak terdapat Vihara atau Cetya Satya Buddha (Zhen-Fo Zong) dapat melakukan cara seperti dibawah ini.

Menulis surat permohonan Abhiseka dengan format sebagai berikut:

- Nama :
- Tempat, tanggal lahir :
- Alamat sekarang :
- Umur :

Kirimkan ke: ***Zhen Fo Mi Yuan (Mandalasala Satya Buddha)***
Master Sheng-Yen Lu
17102 NE 40th Ct.
Redmond, WA 98052
U.S.A

Juga dapat dikirimkan melalui Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya atau juga dapat melalui website yang dikelola Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya *www.shenlun.org*

Setelah mengirimkan surat, Pada tanggal 1 (che it) atau tanggal 15 (cap go) Lunar/ imlek Pukul 07.00 pagi bersujud dalam sikap anjali dan menghadap kearah matahari terbit menjapa (membaca) Mantra Catur Sarana sebagai berikut:

"NAMO GURUPHE. NAMO BUDDHAYA. NAMO DHARMAYA. NAMO SANGHAYA"

diulang sebanyak tiga kali. Kemudian memohon Maha Arya Acarya Lian Sheng berkenan menuntun bersarana pada Satya Buddha.

Setelah melakukan tata cara diatas disarankan untuk mencari petunjuk kepada seorang Bhikku Lhama (Fa Shi) atau Vajra Acarya (Shang Shi) Satya Buddha (Zhen-Fo Zong) agar dalam bersadhana tidak terjerumus informasi yang tidak benar.

Penjapaan Mantra Bulanan

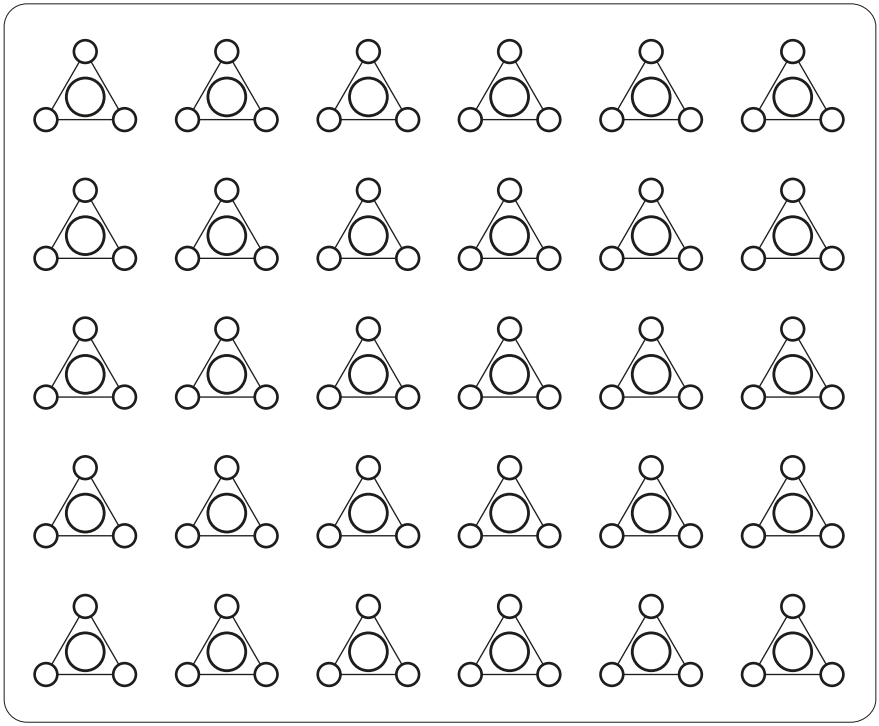

Bulatan besar melambangkan hari, Bulatan kecil melambangkan tiga waktu

寺藏雷輪聖
Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya
Jl.Sayangan lrg. R.K. Lama
no.619 rt.9 16 ilir
Palembang - Indonesia
www.shenlun.org